



MODUL PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MAS PANDEMI COVID-19 UNTUK JENJANG SMP

SEMESTER GASAL

**BAHASA
INDONESIA**

KELAS IX

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat-Nya, kami dapat melaksanakan salah satu tugas dan fungsi Direktorat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 9 Tahun 2020, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 45 Tahun 2019, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain “pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu di bidang penilaian pada sekolah menengah pertama” dan “fasilitasi penyelenggaraan di bidang penilaian pada sekolah menengah pertama”.

Sejalan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut serta beberapa kebijakan dan regulasi terkait lainnya, khususnya kebijakan dan regulasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi Covid-19, kami telah berhasil menyusun sejumlah modul dari sembilan mata pelajaran, yang disesuaikan dengan kebijakan kurikulum kondisi khusus dan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19 untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, telah dihasilkan pula buku Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh jenjang SMP pada masa pandemi Covid-19. Penyiapan dokumen-dokumen tersebut dilakukan dalam rangka mendukung pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu dan pemberian fasilitasi penyelenggaraan pendidikan, khususnya untuk jenjang SMP pada masa pandemi Covid-19 ini.

Besar harapan kami, agar dokumen-dokumen yang telah dihasilkan oleh Direktorat SMP bersama tim penulis yang berasal dari unsur akademisi dan praktisi pendidikan tersebut, dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak terkait, baik dari unsur dinas pendidikan kabupaten/kota, para pendidik, dan tenaga kependidikan, sehingga pada akhirnya dapat menjadi bagian alternatif yang dapat membantu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kami menyadari bahwa dokumen yang dihasilkan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, untuk perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peran serta aktif dari berbagai pihak dalam penyusunan semua dokumen yang dikeluarkan oleh Direktorat SMP tahun 2020 ini. Secara khusus diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun yang telah bekerja keras dalam menuntaskan penyusunan dokumen-dokumen tersebut.

Jakarta, September 2020

Direktur Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, MM

NIP 19640714 199303 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
PENDAHULUAN	vi
PEMETAAN KOMPETENSI.....	viii
MODUL 1	1
Kompetensi Dasar	1
Pembelajaran 1	1
A. Tujuan Pembelajaran.....	1
B. Peran Guru dan Orang Tua	2
C. Aktivitas Pembelajaran	2
D. Pelatihan	11
E. Rangkuman.....	13
F. Refleksi	14
G. Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/Penjelasan Jawaban.....	16
Pembelajaran 2.....	21
A. Tujuan Pembelajaran	21
B. Peran Guru dan Orang Tua	21
C. Aktivitas Pembelajaran	21
D. Pelatihan	27
E. Rangkuman.....	28
F. Refleksi	29
G. Evaluasi.....	30
H. Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/Penjelasan Jawaban	34
Glosarium.....	43
Daftar Pustaka	44

MODUL 2	45
Pemetaan Kompetensi	45
Kompetensi Dasar	46
Pembelajaran 1	46
A. Tujuan Pembelajaran.....	47
B. Peran Guru dan Orang Tua	47
C. Aktivitas Pembelajaran	47
D. Pelatihan	69
E. Rangkuman.....	77
F. Refleksi	79
G. Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/Penjelasan Jawaban	80
Pembelajaran 2.....	94
A. Tujuan Pembelajaran.....	94
B. Peran Guru dan Orang Tua	94
C. Aktivitas Pembelajaran	95
D. Pelatihan	106
E. Rangkuman.....	116
F. Refleksi.....	117
G. Evaluasi.....	124
H. Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/Penjelasan Jawaban.....	137
Glosarium.....	143
Daftar Pustaka	145

Pengarah:

Direktur Sekolah Menengah Pertama

Penanggung jawab:

Ninik Purwaning Setyorini

Penulis:

1. Sulasdi, S.Pd., M.M. (SMP Negeri 3 Karanganyar)
2. Keke Taruli Aritonang, M.Pd. (SMP Kristen 1 Penabur Jakarta)

Penelaah:

1. Dr. Titik Harsiati, M.Pd (FS Universitas Negeri Malang)
2. Dr. Syamsul Sodiq, M.Pd (FBS Universitas Negeri Surabaya)

Editor:

Rois Hidayat

Desain dan Tata Letak :

1. Renaldo Rizqi Yanuar, M.Pd
2. Choirul Abdul Jabar Malik, S.Pd
3. Muhammad Haris Fajar Rahmatullah, A.Md.Ak
4. Taufan Putera Pamungkas

Penerbit

Direktorat Sekolah Menengah Pertama

Direktorat Jenederal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta 2020

PENDAHULUAN

Modul ialah bahan ajar berseri yang dirancang untuk Ananda gunakan dalam belajar mandiri. Modul ini akan menolong dan memberikan pengalaman belajar bermakna bagi Ananda untuk mencapai kompetensi yang dituju secara mandiri.

Sebagai bahan ajar, unsur-unsur pokok modul terdiri atas (a) Tujuan Pembelajaran, (b) Aktivitas Pembelajaran, dan (c) Evaluasi.

Tujuan Pembelajaran menjadi sasaran penguasaan kompetensi yang dituju dalam belajar.

Aktivitas Pembelajaran berupa aktivitas-aktivitas yang akan Ananda lakukan agar memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi ialah proses penentuan kesesuaian antara proses dan hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, evaluasi bertujuan untuk memberikan latihan sekaligus mengukur tingkat ketercapaian kompetensi yang Ananda peroleh dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada bagian awal modul.

Modul menggunakan pendekatan belajar tuntas. Dalam hal ini Ananda mesti mencapai tingkat ketuntasan kompetensi tertentu sebelum Ananda melanjutkan untuk pencapaian kompetensi selanjutnya pada modul berikutnya.

Belajar mandiri ialah proses belajar aktif yang akan Ananda lakukan dengan menggunakan modul ini; dalam belajar aktif tersebut butuh dorongan niat atau motif Ananda untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan pada bagian awal modul.

Sasaran utama dalam belajar mandiri tersebut ialah Ananda dapat memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan serta memperoleh kemandirian dalam belajar.

Aktivitas pembelajaran dalam modul berpusat pada diri Ananda, bukan pada guru maupun materi ajar. Artinya, Ananda merupakan subjek yang aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran Ananda sendiri sesuai dengan kecepatan belajar Ananda.

Strategi pembelajaran dalam modul ini memfasilitasi pengalaman belajar bermakna. Selain memperoleh kompetensi utama, yaitu kompetensi yang ditetapkan pada tujuan pembelajaran, Ananda juga akan mengalami pengalaman belajar terkait dengan pengembangan karakter, literasi, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi efektif.

Modul ini juga dapat digunakan oleh orang tua Ananda secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar Ananda di rumah. Dukungan orang tua sangat diharapkan agar Ananda benar-benar memiliki kebiasaan belajar yang mandiri dan bertanggungjawab. Orang tua juga diharapkan menyediakan diri untuk berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar jika Ananda membutuhkannya.

Aktivitas-aktivitas belajar Ananda dalam modul ini ini sedapat mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar Ananda. Amatilah dan manfaatkanlah.

Setiap aktivitas pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi Ananda, orang tua, guru, sekolah, dan lingkungan sekitar. Bagaimana pun utamakan kesehatan. Jangan melakukan hal-hal yang membahayakan kesehatan diri sendiri, keluarga, guru, sekolah, dan lingkungan Ananda.

Selamat belajar!

PEMETAAN KOMPETENSI

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
KELAS : IX

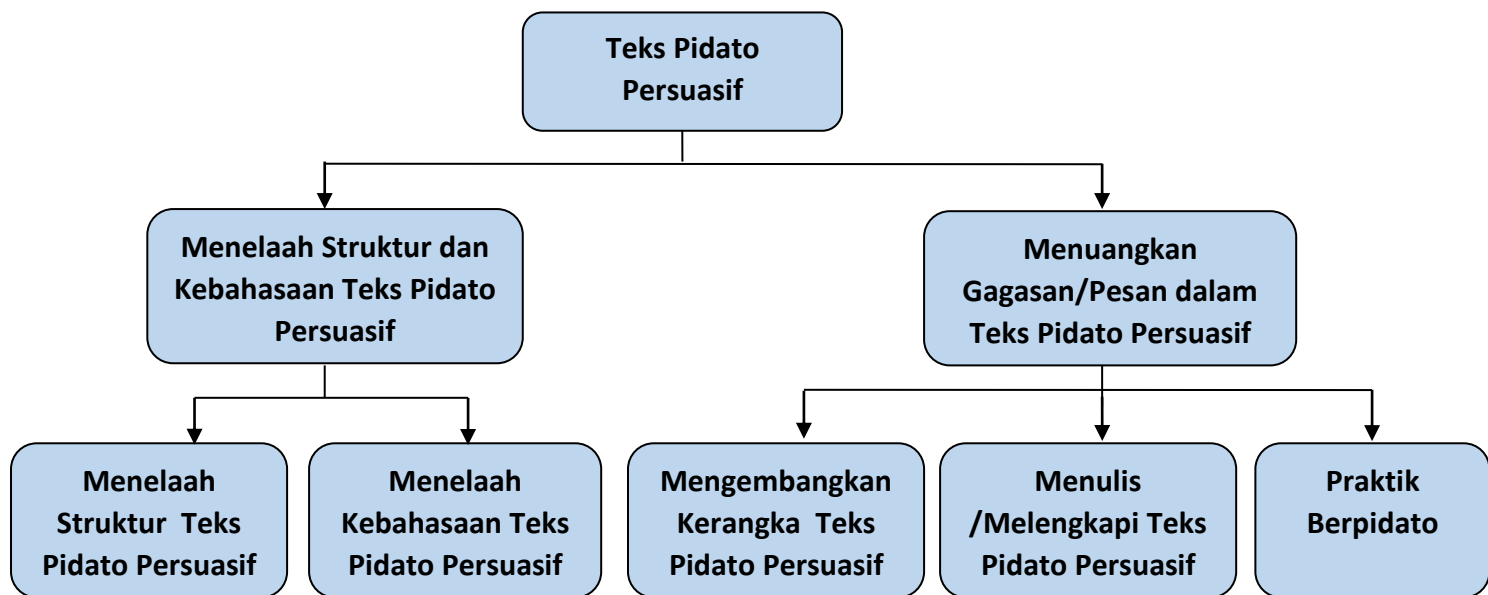
Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

Smt	Jenis Teks	Kompetensi Dasar	Indikator Pencaaian Kompetensi
1	Teks Pidato Persuasif	3.1 Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca.	3.1.1 Menentukan struktur teks pidato persuasif. 3.1.2 Menentukan ciri kebahasaan teks pidato persuasif.
		4.1 Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.	4.1.1 Mengembangkan kerangka teks pidato persuasif. 4.1.2 Melengkapi/menulis teks pidato persuasif. 4.1.3 Mempraktikkan pidato persuasive.



MODUL I MEMIKAT DENGAN PIDATO PERSUASIF

Penulis

Sulasdi, S.Pd., M.M.

Penyelia:

- a. Dr. Titik Harsiati, M.Pd
- b. Dr. Syamsul Sodik, M.Pd

Kompetensi Dasar

- 3.1 Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dandibaca.
- 4.1 Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Pembelajaran 1

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran selesai, Ananda diharapkan dapat:

1. menunjukkan sikap spiritual yang semakin baik, antara lain sikap bersyukur dalam bentuk berdoa sebelum belajar dan menghargai perbedaan;
2. menunjukkan sikap sosial yang semakin baik, antara lain sikap bertanggung jawab, percaya diri, dan kreatif;
3. menentukan struktur teks pidato persuasif dengan tepat;
4. Menentukan ciri kebahasaan teks pidato persuasif dengan tepat;
5. Menulis ulang teks pidato persuasif dengan tepat.

B. Peran Guru dan Orang Tua

Dalam pembelajaran ini Bapak/Ibu Guru (a) merancang pembelajaran yang Ananda banyak beraktivitas di antaranya dengan membaca, menggarisbawahi kata atau kalimat di dalam teks, menemukan jawaban di luar teks dan sebagainya dengan rancangan yang sederhana sehingga Ananda mudah dan nyaman untuk belajar dan (b) memberikan tautan (*link*) pengayaan untuk Ananda kerjakan di rumah dengan pendampingan orang tua;

Bapak/Ibu Ananda di rumah diharapkan juga mengambil peran (a) mendampingi dan memfasilitasi Ananda saat mengerjakan tugas di rumah; (b) berkomunikasi kepada guru untuk hal-hal yang berhubungan dengan kenyamanan Ananda dalam belajar; (c) menyediakan bahan bacaan tambahan (majalah, koran, atau buku mata pelajaran lain) yang di dalamnya terdapat contoh teks yang berjenis teks pidato persuasif, misalnya: lingkungan hidup, kebudayaan, suasana sosial, atau yang lain.

C. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mendalami teks pidato persuasif, Ananda diajak mencermati model teks pidato persuasif, kemudian Ananda diajak berlatih menemukan struktur teks pidato persuasif.

1. Mencermati Model Teks Pidato Persuasif

Ananda adalah pendengar, pembaca, atau pemanfaat teks pidato persuasif yang juga penyampai, penghasil, atau penyusun teks pidato persuasif. Teks pidato persuasif yang kita dengar, baca, atau yang kita hasilkan ada pada media apa pun. Orang melisankan atau menulis teks pidato persuasif bisa untuk tujuan yang sangat beragam. Bisa jadi seseorang menulis teks pidato persuasif dengan tujuan untuk mengajak, menghargai, memberi tahu, meyakinkan, dan masih banyak kemungkinan lain.

Marilah mencermati contoh teks pidato persuasif berikut. Dalam membaca teks pidato persuasif berikut, tolong Ananda perhatikan kandungan pesan tiap paragrafnya.



<https://www.google.com/search?q=contoh+gambar+lingkungan+sekolah>

Assalamualaikum Wr.Wb

Yth. Bapak Kepala Sekolah

Yth. Bpk/Ibu wali kelas

Serta teman-teman sekalian yang saya cintai

Marilah kita bersama-sama memanjatkan puji dan syukur kita ke hadirat Allah SWT karena berkah dan karunia-Nya kita semua dapat berkumpul dalam keadaan sehat wal'afiat pada hari yang cerah ini.

Teman-teman yang saya banggakan,

Pertama-tama perlu kita sadari bahwa lingkungan adalah tempat menggantungkan hidup bagi kita semua, umat manusia. Kita harus menjaga lingkungan kita baik-baik agar bumi menghasilkan keuntungan bagi kita, bukan kerugian bahkan bencana bagi kita. Salah satu cara agar lingkungan tidak memberikan bencana bagi kita adalah menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam menjaga kebersihan lingkungan maka kita harus mengetahui terlebih dahulu apa arti kebersihan lingkungan. Arti kebersihan lingkungan yang sesungguhnya adalah suatu keadaan di mana lingkungan tersebut adalah layak untuk ditinggali manusia, di mana keadaan kesehatan manusia secara fisik dapat terjaga. Maka kita harus menjaga kebersihan lingkungan agar tercipta kehidupan yang layak dan sejahtera.

Teman-teman yang Berbahagia,

Menjaga kebersihan lingkungan adalah cara terbaik dalam mencegah berbagai penyakit yang mengintai pada musim hujan seperti sekarang. Menjaga kebersihan lingkungan dapat dimulai dari membersihkan sekolah kita tercinta, SMPN 3 Karanganyar. Apabila sekolah kita bersih maka orang lainpun tak segan untuk mencontoh kebiasaan baik kita dalam membersihkan sekolah ini. Dan kita sebagai penghuni sekolah ini juga terkena dampak positifnya yaitu kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman karena lingkungan sekolah kita bersih.

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan cara membuang sampah yang ada di lingkungan sekolah kita ke tempat sampah, melaksanakan kegiatan piket kelas setiap hari secara teratur dan PSN 30 menit setiap hari Jumat dalam rangka membersihkan lingkungan sekolah dari sarang nyamuk Aedes Aegypti yang menimbulkan penyakit demam berdarah.

Teman-teman Sekalian,

Sebagai penutup saya mengutip kata pepatah yang mengatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman maka apabila seseorang tidak peduli terhadap kebersihan maka ia sesungguhnya bukan merupakan orang yang beriman. Marilah kedepannya kita sebagai umat manusia dapat lebih giat lagi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Sekian pidato dari saya, kurang lebihnya saya mohon maaf!

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Teks pidato tersebut apabila Ananda telaah struktur dan ciri kebahasaan yang digunakan sebagai berikut.

a. Menemukan Struktur Teks Pidato

Struktur	Penjelasan
Pendahuluan	Pendahuluan teks pidato persuasif terdiri atas tiga bagian, yaitu salam pembuka, ucapan sapaan(penghormatan), dan ucapan syukur
Isi Pidato	Isi merupakan bagian inti pidato. Pendapat, gagasan, alasan, berbagai data pendukung, dan pesan berupa imbauan atau ajakan disampaikan pembicara atau orator pada bagian ini. Pembicara menjelaskan secara rinci tentang hal-hal yang terkait dengan pendapat, ajakan, gagasan, atau pesan yang ingin disampaikan.
Penutup	Penutup pidato merupakan bagian akhir sebuah pidato. Dalam pidato persuasive bagian penutup berisi hal-hal berikut ini. <ol style="list-style-type: none"> 1) Harapan agar gagasan dan pesan yang disampaikan bermanfaat bagi pendengar. 2) Permohonan maaf kepada pendengar jika ada kesalahan dan kekhilafan. 3) Ucapan terima kasih kepada pendengar. 4) Salam penutup.

b. Menemukan Ciri Kebahasaan Teks Pidato

Teks pidato yang digunakan dengan tujuan untuk menyampaikan sebuah pendapat dan pesan yang berupa imbauan serta ajakan yang disertai argumen-argumen yang mendukung. Ciri-ciri kebahasaan yang muncul antara lain:

- **Penggunaan kalimat aktif;**
Merupakan sebuah kalimat yang memiliki subjek aktif dalam melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu.
Contoh: Kita harus menjaga kebersihan lingkungan agar tercipta kehidupan yang layak dan sejahtera.
- **Penggunaan kata sapaan**
Pada bagian pendahuluan pidato, digunakan kata sapaan sebagai ucapan penghormatan dalam sebuah pidato biasanya dimulai dengan menyebutkan orang yang dianggap lebih tinggi jabatannya terlebih dahulu dan kemudian seterusnya sampai dengan jabatan yang paling bawah.
Contoh: Yth. Bapak Kepala Sekolah
Yth. Bpk/Ibu wali kelas
Serta teman-teman sekalian yang saya cintai
- **Penggunaan kalimat persuasif**
Kalimat persuasif adalah kalimat yang isinya mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu.
Contoh: Marilah kedepannya kita sebagai umat manusia dapat lebih giat lagi dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- **Kosakata emotif, merupakan sebuah kosakata yang berhubungan dengan perasaan yang bisa membuat para pendengar tersentuh.**
Contoh: Sebagai penutup saya mengutip kata pepatah yang mengatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman maka apabila seseorang tidak peduli terhadap kebersihan maka ia sesungguhnya bukan merupakan orang yang beriman.
- **Kosakata bidang ilmu (istilah) merupakan sebuah kosakata yang sangat sering digunakan di dalam bidang keilmuan.**
Contoh: Dalam rangka membersihkan lingkungan sekolah dari sarang nyamuk Aedes Aegypti yang menimbulkan penyakit demam berdarah.
- **Antonim, adalah bentuk kata yang berlawanan makna dengan kata yang lain.**
Contoh: Kita harus menjaga lingkungan kita baik-baik agar bumi menghasilkan keuntungan bagi kita, bukan kerugian bahkan bencana bagi kita.

- Kata benda abstrak, merupakan sebuah kata benda yang tidak ada wujudnya atau sebuah benda yang tidak bisa dilihat oleh mata.
Contoh: Maka kita harus menjaga kebersihan lingkungan agar tercipta kehidupan yang layak dan sejahtera.
Kita selalu diajarkan untuk menebarkan kebaikan kepada orang lain tanpa memandang suku, agama, ataupun warna kulit.

c. Mengidentifikasi struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Pidato

Hampir sama dengan teks pidato di atas, berikut ini adalah teks pidato persuasi. Silakan Ananda baca secara cermat kemudian temukan struktur teks dan ciri kebahasaannya.

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum wr, wb.

Yth.Bapak Kepala Sekolah,Bapak/Ibu guru, dan rekan-rekan Tenaga Kependidikan, serta Murid-muridku yang Bapak cintai.

Pada kesempatan kali ini, marilah kita memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang Dia berikan, sehingga kita bisa berkumpul di pagi hari yang cerah ini. Di pagi hari ini, Bapak akan menyampaikan pidato tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah untuk dijadikan renungan bagi Murid-muridku semua.

Murid-muridku yang Bapak cintai,

Dalam melakukan apapun, hendaknya kita selalu bersikap disiplin. Hal tersebut perlu dilakukan karena sangat bermanfaat bagi kehidupan kita dan orang lain. Dengan memiliki sikap disiplin, segala aktivitas yang kita lakukan akan berjalan dengan tertib dan lebih teratur. Oleh karena itu, biasakan bersikap disiplin karena kedisiplinan dapat membuat kita menjadi pribadi yang kokoh dan taat pada aturan atau norma yang berlaku. Kedisiplinan juga membuat kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, dan membuat siswa yang disiplin akan menjadi panutan bagi siswa-siswa lainnya.

Kedisiplinan mesti kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali di lingkungan sekolah. Adapun bentuk kedisiplinan yang bisa dilakukan di sekolah antara lain datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang ditugaskan guru tepat waktu dan dikerjakan di rumah masing-masing, menaati peraturan sekolah, mengikuti pelaksanaan upacara bendera, melakukan piket sesuai jadwal, dan selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Oleh karena itu, marilah murid-muridku mesti bisa menerapkan kedisiplinan di dalam diri masing-masing terutama saat di lingkungan sekolah. Sebab, hal itu sangat bermanfaat baik bagi diri sendiri, bagi orang lain maupun bagi sekolah.

Demikianlah yang dapat Bapak sampaikan dalam pidato kali ini. Kurang lebihnya, Bapak mohon maaf. Semoga, apa yang Bapak sampaikan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Setelah Ananda baca, coba Ananda urai bagian-bagian teks pidato persuasif berdasarkan skema susunan pidato yang baik.

1) Tentukan struktur teks pidato tersebut dengan menentukan inti sarinya.

Struktur	Penjelasan
Pendahuluan
Isi Pidato
Penutup

Nah, sampai di sini Ananda sudah mengetahui struktur atau bagian-bagian teks pidato persuasif. Pertama, teks pidato persuasif memiliki bagian *pendahuluan*. Berikutnya, ada bagian yang berisi *isi pidato*. Dan bagian terakhir adalah bagian *penutup* yang pada bagian ini, penulis atau pembicara merinci dan membawa pembaca atau pendengar seolah-olah terlibat dan diajak untuk mempraktikkan apa yang disampaikan pada teks.

2) Tuliskan unsur kebahasaan yang digunakan dalam kalimat teks pidato persuasif tentang “Kedisiplinan” tersebut!

- Penggunaan kalimat aktif

.....

.....

.....

- Penggunaan kata sapaan

.....

.....

.....

- Penggunaan antonim atau sinonim

.....

.....

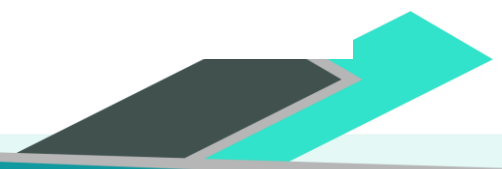
.....

- Penggunaan kalimat persuasif

.....

.....

.....



- Penggunaan kata benda abstrak

.....

.....

.....

- Apa simpulan isi teks pidato persuasif tentang “Kedisiplinan” tersebut?

.....

.....

.....

2. Menyajikan pidato persuasif

Untuk menyajikan gagasan ke dalam teks pidato, Anda dapat menggunakan teknik copy the master berikut ini.

a. Tulis ulang contoh teks pidato

Untuk langkah ini, Ananda dapat memilih salah satu teks pidato yang temanya Ananda minati. Di antara 2 teks di atas, (1) tentang lingkungan atau (2) tentang kedisiplinan, Ananda dapat pilih salah satunya untuk Ananda tulis ulang. Tulis ulang teks tersebut persis sama dengan teks aslinya. Pemakaian paragraf, kalimat, ejaan, tanda baca, termasuk judul silakan Ananda tulis sama persis.

.....

.....

.....

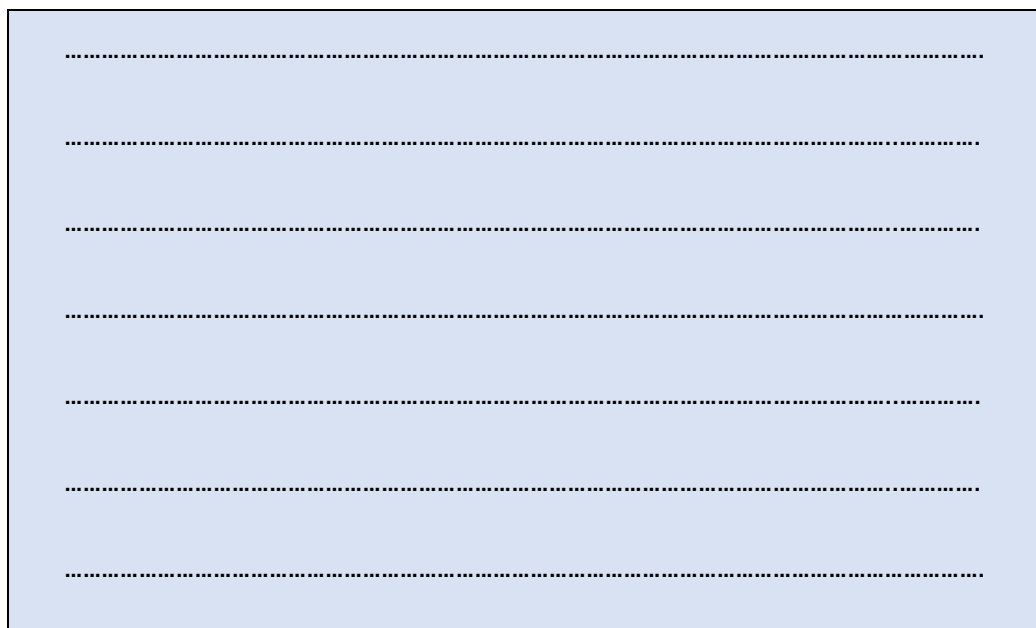
.....

.....

.....

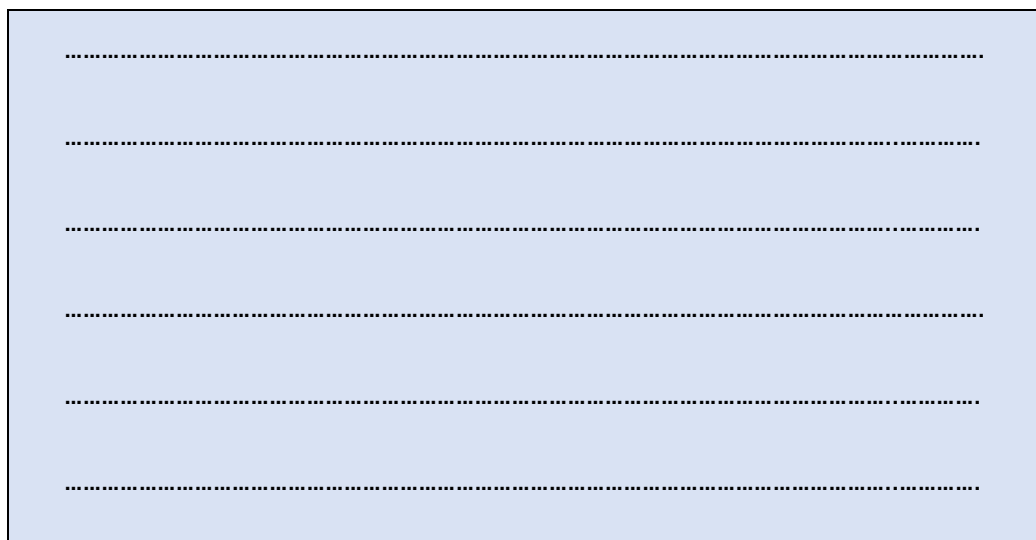
b. Tulis dengan perubahan sebagian.

Cara menulis ini sebaiknya Ananda lakukan dengan mengubah tema atau pesan dari teks semula. Bisa sasarannya yang Ananda ubah. Bisa topiknya yang Ananda ubah. Atau data-data Ananda sesuaikan dengan data baru. Hasil dari langkah ini adalah pidato yang lengkap, tetapi didasarkan pada teks pidato lain.



c. Tulis teks pidato yang sesungguhnya.

Pada tahap ini Ananda belajar membuat naskah pidato yang utuh. Mulai dari topik, ide dan temanya, kalimat pembukanya, cara memaparkan isi, cara menyampaikan penutup dan semuanya. Dari tahap ini Ananda telah berhasil menyusun naskah pidato yang asli karya Ananda.



D. Pelatihan

Bacalah teks pidato berikut ini secara saksama.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yth. Bpk/Ibu guru

Serta Saudara sekalian yang saya cintai

Puji dan juga syukur kita panjatkan pada Illahi Robbi yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya pada kita semua, sehingga kita dapat merasakan nikmat-Nya yang begitu banyak. Bapak dan ibu serta saudara yang saya hormati. Dalam kesempatan ini saya akan membahas tentang wabah virus corona (Covid-19) yang sedang marak belakangan ini sebagai renungan Saudara-saudaraku semua.

Hadirin yang saya hormati,

Virus yang diduga berasal dari China, Provinsi Wuhan ini. Meresahkan warga dunia, karena virus ini sangat cepat menyebar keseluruh dunia. PBB dan WHO serta semua negara bergerak maupun berpikir cepat untuk menangani warganya yang sedang berada di China. Namun, keadaan di China seperti itu, cepat atau lambat mereka melakukan isolasi di daerah Wuhan, guna menghindari virus tersebut menyebar.

Hadirin yang saya hormati,

Diduga virus corona berasal dari pasar ikan swalayan yang berada di Wuhan. Berasal dari hewan kelelawar dan ular, namun masih banyak pro kontra tentang ini, semisal dari Indonesia di daerah Minahasa. Banyak masyarakatnya yang masih mengonsumsi ular namun belum/ tidak ada yang kena virus corona, ataupun bisa faktor lainnya seperti cara memasak orang China dan Minahasa berbeda untuk mengetahui tingkat kematangannya. Bisa juga virus tersebut bukan berasal dari kedua hewan kelelawar dan ular.

Hadirin yang saya hormati,

Marilah kita menjaga kesehatan diri masing-masing, karena kita tidak tau virus tersebut lebih jelasnya seperti apa? Oleh karena itu, mari kita jaga kesehatan, menjaga imun tubuh biar tetap kuat, olahraga yang teratur, makan yang bergizi. Intinya menghindari segala hal dari penyakit yang membahayakan.

Hadirin yang saya hormati,

Kiranya cukup sekian saja yang bisa saya sampaikan. Saya ucapkan banyak terima kasih atas perhatiannya. Jika terdapat banyak tutur kata yang kurang berkenan di hati, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

1. Tentukan struktur teks pidato tersebut dengan menentukan inti sarinya.

Struktur	Penjelasan
Pendahuluan	
Isi Pidato	
Penutup	

2. Tentukan ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks pidato tersebut.

Ciri Kebahasaan	Bukti dalam Teks
Penggunaan kalimat aktif	
Penggunaan kata sapaan	
Penggunaan kalimat persuasif	
Penggunaan kosakata ilmiah	
Penggunaan antonim atau sinonim	

3. Tentukan simpulan isi teks pidato tersebut,
4. Tulis ulang contoh teks pidato tersebut.
5. Tulis ulang contoh teks pidato tersebut dengan mengubah topiknya.

E. Rangkuman

Terdapat tiga bagian atau struktur teks pidato persuasif yang harus diperhatikan dalam membuat naskah pidato, yaitu:

Pendahuluan, berisi salam, penghormatan, dan ucapan syukur. Penghormatan berupa ucapan hormat kepada tokoh-tokoh atau hadirin yang hadir dalam suatu kegiatan. Urutan penyebutan penghormatan dimulai dari tokoh yang jabatannya paling tinggi sampai kepada yang paling rendah.

Isi Pidato, bagian ini berisi tujuan dan informasi yang penting yang akan disampaikan. Bagian ini berisi isi informasi secara rinci dan jelas.

Penutup, berisi harapan dan/atau doa agar apa yang disampaikan bermanfaat bagi pendengar serta salam penutup.

Teks pidato persuasif memiliki beberapa ciri kebahasaan, yaitu diantaranya sebagai berikut :

- Kalimat aktif, merupakan sebuah kalimat yang memiliki subjek aktif dalam melakukan kegiatan atau aktivitas tertentu.
Contohnya: Masyarakat yang tinggal di kampung kami *memiliki jiwa semangat* kebersamaan yang kuat saat melakukan kegiatan apapun seperti gotong royong.
- Kosakata emotif, merupakan sebuah kosakata yang berhubungan dengan perasaan yang bisa membuat para pendengar tersentuh.
- Kosakata bidang ilmu (istilah) merupakan sebuah kosakata yang sangat sering digunakan di dalam bidang keilmuan.
- Sinonim, adalah bentuk persamaan atau padanan dari makna kata yang diucapkan.

Kata benda abstrak, merupakan sebuah kata benda yang tidak ada wujudnya atau sebuah benda yang tidak bisa dilihat oleh mata.

F. Refleksi

Setelah Ananda melakukan kegiatan pemahaman tentang teks pidato persuasif, jawablah pertanyaan berikut untuk persiapan pembelajaran berikutnya.

1. Apa saja yang telah Ananda pelajari?

.....

.....

.....

2. Apa yang paling Ananda kuasai?

.....

.....

.....

3. Apa yang Ananda sukai dari kegiatan belajar yang sudah Ananda lakukan dalam mempelajari teks pidato persuasif?

.....

.....

.....

4. Apa yang tidak Ananda sukai dari kegiatan belajar tersebut?

.....

.....

.....

5. Bagian mana yang belum Ananda kuasai tentang teks pidato persuasif?

.....

.....

.....

6. Tulislah di lembar tersendiri dan ditandatangani, kemudian serahkan kepada Bapak/Ibu Guru Ananda melalui buku portofolio atau *google classroom*.

.....

.....

.....

G. Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/Penjelasan Jawaban

1. Rambu Jawaban Aktivitas Pembelajaran

a. Struktur Teks Pidato

Struktur	Intisari
Pendahuluan	Sapaan hormat, ucapan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, serta pengantar topik yang akan disampaikan, yakni tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah.
Isi Pidato	<ul style="list-style-type: none">• Dalam melakukan apapun, hendaknya kita selalu bersikap disiplin. Hal tersebut perlu dilakukan karena sangat bermanfaat bagi kehidupan kita dan orang lain. Dengan memiliki sikap disiplin, segala aktivitas yang kita lakukan akan berjalan dengan tertib dan lebih teratur. Oleh karena itu, biasakan bersikap disiplin karena kedisiplinan dapat membuat kita menjadi pribadi yang kokoh dan taat pada aturan atau norma yang berlaku.• Kedisiplinan mesti kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali di lingkungan sekolah. Adapun bentuk kedisiplinan yang bisa dilakukan di sekolah antara lain datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang ditugaskan guru tepat waktu dan dikerjakan di rumah masing-masing, menaati peraturan sekolah, mengikuti pelaksanaan upacara bendera, melakukan piket sesuai jadwal, dan selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar.• Oleh karena itu, marilah murid-muridku mesti bisa menerapkan kedisiplinan di dalam diri masing-masing terutama saat di lingkungan sekolah. Sebab, hal itu sangat bermanfaat baik bagi diri sendiri, bagi orang lain maupun bagi sekolah.
Penutup	Demikianlah yang dapat Bapak sampaikan dalam pidato kali ini. Kurang lebihnya, Bapak mohon maaf. Semoga, apa yang Bapak sampaikan dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Wassalamualaikum Wr. Wb.

b. Ciri kebahasaan yang digunakan dalam teks pidato tersebut.

Ciri Kebahasaan	Bukti dalam Teks
Penggunaan kalimat aktif	a. Dalam <u>melakukan</u> apapun, hendaknya kita selalu bersikap disiplin.

Ciri Kebahasaan	Bukti dalam Teks
	b. Dengan memiliki sikap disiplin, segala aktivitas yang kita lakukan akan berjalan dengan tertib dan lebih teratur.
Penggunaan kata sapaan	a. Yth.Bapak Kepala Sekolah,Bapak/Ibu guru, dan rekan-rekan Tenaga Kependidikan, serta Murid-muridku yang Bapak cintai.
	b. Di pagi hari ini, Bapak akan menyampaikan pidato tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah untuk dijadikan renungan bagi Murid-muridku semua.
Penggunaan kalimat persuasif	a. Oleh karena itu, marilah murid-muridku mesti bisa menerapkan kedisiplinan di dalam diri masing-masing terutama saat di lingkungan sekolah.
	b. Oleh karena itu, biasakan sikap disiplin karena kedisiplinan dapat membuat kita menjadi pribadi yang kokoh dan taat pada aturan.
Penggunaan kosakata ilmiah	c. Dengan memiliki sikap disiplin, segala aktivitas yang kita lakukan akan berjalan dengan tertib dan lebih teratur.
	d. Oleh karena itu, biasakan bersikap disiplin karena kedisiplinan dapat membuat kita menjadi pribadi yang kokoh dan taat pada aturan atau norma yang berlaku.
Penggunaan antonim atau sinonim	a. Menaati peraturan sekolah, mengikuti pelaksanaan upacara bendera, melakukan piket sesuai jadwal, dan selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar.
	b. Dengan memiliki sikap disiplin, segala aktivitas yang kita lakukan akan berjalan dengan tertib dan lebih teratur.
Penggunaan kata benda abstrak	a. Menaati peraturan sekolah, mengikuti pelaksanaan upacara bendera, melakukan piket sesuai jadwal, dan selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar.
	b. Kedisiplinan mesti kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali di lingkungan sekolah.

c. **Simpulan isi teks pidato persuasif tersebut adalah...**

Oleh karena itu, marilah murid-muridku mesti bisa menerapkan kedisiplinan di dalam diri masing-masing terutama saat di lingkungan sekolah. Sebab, hal itu sangat bermanfaat baik bagi diri sendiri, bagi orang lain maupun bagi sekolah.

2. **Rambu Pelatihan**

a. **Menentukan struktur teks pidato**

Struktur	Penjelasan
Pendahuluan	<p>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</p> <p>Yth. Bpk/Ibu guru Serta Saudara sekalian yang saya cintai</p> <p>Puji dan juga syukur kita panjatkan pada Illahi Robbi yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya pada kita semua, sehingga kita dapat merasakan nikmat-Nya yang begitu banyak. Bapak dan ibu serta saudara yang saya hormati. Dalam kesempatan ini saya akan membahas tentang wabah virus corona (Covid-19) yang sedang marak belakangan ini sebagai renungan Saudara-saudaraku semua.</p>
Isi Pidato	<ul style="list-style-type: none">• Virus yang diduga berasal dari China, Provinsi Wuhan ini. Meresahkan warga dunia, karena virus ini sangat cepat menyebar keseluruh dunia. PBB dan WHO serta semua negara bergerak maupun berpikir cepat untuk menangani warganya yang sedang berada di China. Namun, keadaan di China seperti itu, cepat atau lambat mereka melakukan isolasi di daerah Wuhan, guna menghindari virus tersebut menyebar.• Diduga virus corona berasal dari pasar ikan swalayan yang berada di Wuhan. Berasal dari hewan kelelawar dan ular, namun masih banyak pro kontra tentang ini, semisal dari Indonesia di daerah Minahasa. Banyak masyarakatnya yang masih mengonsumsi ular namun belum/ tidak ada yang kena virus corona, ataupun bisa faktor lainnya seperti cara memasak orang China dan Minahasa berbeda untuk mengetahui tingkat kematangannya. Bisa juga virus tersebut bukan berasal dari kedua hewan kelelawar dan ular.• Marilah kita menjaga kesehatan diri masing-masing, karena kita tidak tau virus tersebut lebih jelasnya seperti apa? Oleh karena itu, mari kita jaga

Struktur	Penjelasan
	kesehatan, menjaga imun tubuh biar tetap kuat, olahraga yang teratur, makan yang bergizi. Intinya menghindari segala hal dari penyakit yang membahayakan.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Kiranya cukup sekian saja yang bisa saya sampaikan. Saya ucapkan banyak terima kasih atas perhatiannya. Jika terdapat banyak tutur kata yang kurang berkenan di hati, maka saya juga mohon maaf yang sebesar-besarnya. <p>Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</p>

b. Menentukan ciri kebahasaan

Ciri Kebahasaan	Bukti dalam teks
Penggunaan kalimat aktif	a. Dalam kesempatan ini saya akan <i>membahastentang</i> wabah virus corona (Covid-19) yang sedang marak belakangan ini sebagai renungan Saudara-saudaraku semua.
	b. Intinya menghindari segala hal dari penyakit yang membahayakan.
Penggunaan kata sapaan	a. Yth. Bpk/Ibu guru Serta Saudara sekalian yang saya cintai
	b. Dalam kesempatan ini saya akan membahas tentang wabah virus corona (Covid-19) yang sedang marak belakangan ini sebagai renungan <i>Saudara-saudaraku</i> semua.
Penggunaan kalimat persuasif	a. Marilah kita menjaga kesehatan diri masing-masing, karena kita tidak tau virus tersebut lebih jelasnya seperti apa?
	b. Oleh karena itu, mari kita jaga kesehatan, menjaga imun tubuh biar tetap kuat, olahraga yang teratur, makan yang bergizi.
Penggunaan kosakata ilmiah	a. Dalam kesempatan ini saya akan membahas tentang wabah virus <i>corona (Covid-19)</i> yang sedang marak belakangan ini.
	b. Oleh karena itu, mari kita jaga kesehatan, menjaga <i>imun</i> tubuh biar tetap kuat, olahraga yang teratur, makan yang bergizi.
Penggunaan antonim atau sinonim	d. Berasal dari hewan kelelawar dan ular, namun masih banyak <i>pro kontra</i> tentang ini, semisal dari Indonesia di daerah Minahasa.
	e. Namun, keadaan di China seperti itu, <i>cepat atau lambat</i> mereka melakukan isolasi di daerah Wuhan, guna menghindari virus tersebut menyebar.

c. **Simpulan isi teks pidato persuasif adalah...**

Marilah kita menjaga kesehatan diri masing-masing, karena kita tidak tau virus tersebut lebih jelasnya seperti apa? Oleh karena itu, mari kita jaga kesehatan, menjaga imun tubuh biar tetap kuat, olahraga yang teratur, makan yang bergizi. Intinya menghindari segala hal dari penyakit yang membahayakan.

d. **Menulis ulang teks pidato**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yth. Bpk/Ibu guru
Serta Saudara sekalian yang saya cintai

Puji dan juga syukur kita panjatkan pada Illahi Robbi yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya pada kita semua, sehingga kita dapat merasakan nikmat-Nya yang begitu banyak. Bapak dan ibu serta saudara yang saya hormati. Dalam kesempatan ini saya akan membahas tentang wabah virus corona (Covid-19) yang sedang marak belakangan ini sebagai renungan Saudara-saudaraku semua.

Hadirin yang saya hormati,

Virus yang diduga berasal dari China, Provinsi Wuhan ini. Meresahkan warga dunia, karena virus ini sangat cepat menyebar keseluruh dunia. PBB dan WHO serta semua negara bergerak maupun berpikir cepat untuk menangani warganya yang sedang berada di China. Namun, keadaan di China seperti itu, cepat atau lambat mereka melakukan isolasi di daerah Wuhan, guna menghindari virus tersebut menyebar.

Hadirin yang saya hormati,

....

e. **Jawaban sesuai dengan kreativitas siswa.**

Umpan Balik

- (1) Ananda yang merasa bahwa jawaban yang Ananda berikan berbeda jauh dari rambu atau contoh jawaban di atas, diberi kesempatan memperbaiki dengan jawaban yang lebih logis.
- (2) Ananda yang merasa bahwa jawaban yang Ananda berikan benar sesuai dengan rambu atau contoh, meskipun rumusannya tidak sama, Ananda dinilai sudah paham. Karena itu Ananda diberi tugas menjadi tutor sebaya bagi teman Ananda yang jawabannya masih belum sempurna.

Pembelajaran 2

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran selesai, Ananda diharapkan dapat:

1. menunjukkan sikap spiritual yang semakin baik, antara lain sikap bersyukur dalam bentuk berdoa sebelum belajar dan menghargai perbedaan;
2. menunjukkan sikap sosial yang semakin baik, antara lain sikap bekerja sama, bertanggung jawab, percaya diri, dan kreatif;
3. menulis teks pidato persuasif dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan dengan tepat;
4. berpidato persuasif dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan dengan tepat.

B. Peran Guru dan Orang Tua

Dalam pembelajaran ini Bapak/Ibu Guru (a) merancang pembelajaran yang Ananda banyak beraktivitas di antaranya dengan membaca, menggarisbawahi kata atau kalimat di dalam teks, menemukan jawaban di luar teks dan sebagainya dengan rancangan yang sederhana sehingga Ananda mudah dan nyaman untuk belajar dan (b) memberikan tautan (*link*) pengayaan untuk Ananda kerjakan di rumah dengan pendampingan orang tua;

Bapak/Ibu Ananda di rumah diharapkan juga mengambil peran (a) mendampingi dan memfasilitasi Ananda saat mengerjakan tugas di rumah; (b) berkomunikasi kepada guru untuk hal-hal yang berhubungan dengan kenyamanan Ananda dalam belajar; (c) menyediakan bahan bacaan tambahan (majalah, koran, atau buku mata pelajaran lain) yang di dalamnya terdapat contoh teks yang berjenis teks pidato persuasif, misalnya: lingkungan hidup, kebudayaan, suasana sosial, atau yang lain.

C. Aktivitas Pembelajaran

1. Mengidentifikasi Sasaran/Audiens

Teks pidato merupakan bentuk komunikasi satu arah berupa pengungkapan gagasan dan pikiran pembicara tentang sesuatu hal kepada khalayak (orang banyak). Untuk dapat menyusun teks pidato dengan baik, kita harus mengetahui hal-hal apa saja yang harus diperhatikan. Berikut ini adalah langkah-langkah menyusun teks pidato.

- Menentukan tema pidato
- Mengembangkan teks pidato berdasarkan strukturnya.
- Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Menyesuaikan isi teks pidato dengan konteks: tujuan, pendengar, situasi, dan kondisi.

Jika sudah menentukan pendekatan yang tepat, tentukan hal-hal utama yang harus disampaikan dalam pidatomu. Hal utama yang kamu buat untuk meyakinkan audiens akan menentukan berapa lama harus berpidato. Bagaimana audiens atau sasaran yang akan mendengarkan pidatomu menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan bahan atau isi dan lama tidaknya waktu berpidato.

Struktur Isi Pidato Persuasif Meliputi:

1. Pernyataan Posisi
2. Tahap Argumen
3. Penguatan Pernyataan Posisi

a. Pernyataan posisi

Pernyataan posisi merupakan pendapat atau pendirian yang di ambil penulis terhadap suatu persoalan, misalnya apakah posisimu terhadap persoalan remaja dan bela negara.

Dalam eksposisi tulis, kamu sebaiknya melihat persoalan aktual di masyarakat dan dianjurkan menulis sesuatu untuk mengekspresikan dukungan atau kepedulian.

Kamu perlu fokus terhadap bagaimana membuat pernyataan posisi yang kuat. Pernyataan yang dapat diajukan untuk menguji pernyataan posisi adalah sebagai berikut.

- Siapa yang akan diyakinkan ?
- Apa yang akan diyakinkan (mengubah pandangan atau perilaku)?
- Jenis argumen apa yang menarik perhatian mereka ?
- Apakah pernyataan sudah menyatakan posisi secara jelas ?

b. Tahap argumen

Argumen perlu dikembangkan dan di dukung secara logis, dibuktikan dengan alasan, contoh-contoh, bukti pakar, dan informasi statistik.

Agar argumen efektif, dan meyakinkan kita harus menyertakan fakta pendukung, contoh, tabel gambar, dan kutipan.

Urutan argumen tergantung penulis, mulai dari argumen paling kuat atau mulai dari yang paling lemah hingga ke yang paling kuat.

Setiap pengembangan pikiran atau argumen harus berisi sejumlah kalimat. Setiap paragraf disusun dengan kalimat topik yang berkaitan dengan gagasan utama paragraf sebelumnya. Hampir semua paragraf memiliki suatu gagasan utama yang dikembangkan dan membentuk bagian dari teks eksposisi keseluruhan.

c. Penguatan pernyataan posisi

Di bagian inilah letak argumen di tonjolkan. Simpulan posisi berdasarkan argumen yang telah disajikan memperkuat pernyataan posisi. Berikut yang harus diperhatikan dalam memperkuat posisi.

- 1) Memperkuat pernyataan posisi dan menekankan pikiran utama dengan penggunaan suara berbeda, nada, tinggi-rendah, mimik, bahasa tubuh dan gestur.
- 2) Argumen sebaiknya dikembangkan secara logis dan di dukung oleh bukti-bukti yang kuat. Tidak bisa hanya sekedar berdasarkan emosi dan intuisi.
- 3) Tabel diagram, foto, dan gambar dapat digunakan dengan dampak hebat dalam eksposisi lisan dan tulis.

2. Menyeleksi Topik

Memilih topik untuk pidato bisa jadi pekerjaan besar. Ananda merasa bahwa Ananda memiliki jumlah topik yang tidak terbatas, namun ada beberapa strategi yang bisa membantu Ananda mempersempit pilihan. Untuk mencari topik yang sempurna bagi pidato Ananda, Ananda harus menimbang pengetahuan dan ketertarikan Ananda serta siapa penonton dan apa tujuan Ananda. Jika Ananda ingin tahu bagaimana memilih topik pidato yang akan ditepuktangani, ikuti langkah-langkah berikut.

- a. Pertimbangkan tujuan pidato.
- b. Mempertimbangkan jenis hadirin.
- c. Pertimbangkan minat dan pengetahuan Ananda.

Pilihlah salah satu topik pidato di bawah ini.

Topik 1	Kenakalan Remaja
Topik 2	Lingkungan Hidup
Topik 3	Keragaman Budaya
Topik 4	Kedisiplinan

3. Menyusun Kerangka

Buatlah kerangka teks pidato berdasarkan topik pilihanmu sesuai dengan struktur berikut.

Pendahuluan	Bagian ini biasanya berisi salam pembuka, ucapan syukur kepada Tuhan YME, sapaan atau penghormatan pada hadirin dan tujuan pertemuan.
Isi	Isi pidato haruslah sesuai dengan tujuan dan tema atau pokok pembicaraan, isi pidato harus sesuai pada sasaran yang akan dituju, berisi gagasan pokok yang ingin disampaikan kepada pembaca, dan isi pidato memiliki tujuan yang jelas.
Penutup	Bagian ini biasanya terdapat saran-saran dan harapan, terdapat ucapan untuk mengakhiri pembicaraan kepada pembaca, terdapat ucapan terima kasih dan terdapat ucapan salam penutup.

4. Mengembangkan Kerangka Menjadi Teks Pidato Persuasif

Kembangkan kerangka teks pidato tentang Keragaman Budaya menjadi sebuah teks yang lengkap. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pengembangan teks pidato tersebut.

Teks Pidato	Catatan Suntingan
Judul Keanekaragaman budaya	Keanekaragaman Budaya
Pendahuluan Puja dan puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. yang telah melimpahkan segenap rahmat dan hidayahnya kepada kita semua sehingga pada kesempatan yang penuh kebahagiaan ini kita masih bisa berkumpul di tempat ini dalam keadaan sehat wal alfiat. Pada kesempatan kali ini saya akan menyampaikan Pidato yang berjudul "Keanekaragaman Budaya".	Kurang Salam Pembuka dan sapaan hormat Assalamualaikum wr, wb. Yth. Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, dan rekan-rekan Tenaga Kependidikan, serta Murid-muridku yang Bapak cintai.
Isi pidato Seperti yang kita ketahui Indonesia merupakan negara yang banyak mempunyai keanekaragaman, baik itu Agama, Suku dan Budaya. Sebagai warga negara Indonesia yang cinta tanah kelahiran, sudah sepatutnya kita bisa melindungi apa yang sudah jadi warisan leluhur kita yakni kebudayaan yang sangat kental dengan sebuah tradisi serta nilai-nilai kehidupan. , Sebagai generasi muda hendaknya kita mencintai	

5. Berpidato Persuasif dengan Memerhatikan Struktur dan Aspek Kebahasaan



<https://www.google.com/search?safe=strict&q=contoh+gambar+orang+berpidato>

Ketika Ananda ingin berpidato, terdapat beberapa metode yang dapat Ananda gunakan agar pidato yang disampaikan jelas, informatif dan menarik. Berikut beberapa metode dalam pidato:

a. Metode Naskah

Metode naskah yaitu teknik berpidato dengan menyiapkan naskah yang akan disampaikan kepada khalayak umum sebelumnya. Naskah yang dibuat berupa alur berpidato mulai pembukaan, isi sampai dengan penutup untuk memudahkan pembicara dalam menyampaikan informasinya. Metode ini umumnya digunakan pada acara resmi formal.

b. Metode Hafalan (Memoriter)

Metode menghafal membutuhkan daya ingat dari pembicara yang tinggi. Pembicara akan menyampaikan pidatonya sesuai apa yang telah diingat sebelumnya. Ketika menggunakan metode ini, usahakan untuk mengingat poin-poin penting mengenai informasi yang akan disampaikan didepan umum.

c. Metode Serta Merta (Impromptu)

Metode serta merta menitikberatkan pada spontanitas dari pembicara. Metode ini dilakukan tanpa adanya persiapan sebelum berpidato, umumnya pembicara pada metode ini merupakan orang yang sudah berpengalaman dan berpengetahuan luas. Sehingga, metode ini akan digunakan untuk keadaan darurat dan spontanitas.

d. Metode Ekstemporan

Metode ekstemporan yaitu berpidato dengan cara menyiapkan catatan-catatan penting secara garis besar untuk memudahkan pembicara dalam menyampaikan informasi secara teratur dan sistematis.

Berpidatolah secara spontan (tanpa teks), berdasarkan topik yang didapat dari hasil undian. Pidato disampaikan dalam waktu antara 3 – 4 menit.

Daftar topik sebagai berikut:

- 1) Jangan buang sampah sembarangan
- 2) Pendidikan
- 3) Kenakalan remaja
- 4) Lingkungan
- 5) Persatuan dan Kesatuan

D. Pelatihan

1. Pilihlah salah satu topik pidato di bawah ini

- a. Bahaya narkoba
- b. Hidup rukun dan damai
- c. Jangan buang sampah sembarangan
- d. Kenakalan Remaja

2. Buatlah kerangka isi teks pidato berdasarkan topik pilihanmu sesuai dengan struktur berikut.

Pendahuluan	
Isi	
Penutup	

3. Kembangkan kerangka teks pidato tentang Kenakalan Remaja menjadi sebuah teks yang lengkap. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pengembangan teks pidato tersebut.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Berpidatolah berdasarkan teks pidato yang telah kalian susun.

E. Rangkuman

Struktur Isi Pidato Persuasif Meliputi:

1. Pernyataan Posisi
2. Tahap Argumen
3. Penguatan Pernyataan Posisi

1. Pernyataan posisi

Pernyataan posisi merupakan pendapat atau pendirian yang di ambil penulis terhadap suatu persoalan, misalnya apakah posisimu terhadap persoalan remaja dan bahaya narkoba.

Dalam eksposisi tulis, kamu sebaiknya melihat persoalan aktual di masyarakat dan dianjurkan menulis sesuatu untuk mengekspresikan dukungan atau kepedulian.

Berikut ini adalah langkah-langkah menyusun teks pidato.

- Menentukan tema/topik pidato
- Mengembangkan teks pidato berdasarkan strukturnya.
- Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Menyesuaikan isi teks pidato dengan konteks: tujuan, pendengar, situasi, dan kondisi.

2. Tahap argumen

Argumen perlu dikembangkan dan di dukung secara logis, dibuktikan dengan alasan, contoh-contoh, bukti pakar, dan informasi statistik.

Agar argumen efektif, dan meyakinkan kita harus menyertakan fakta pendukung, contoh, tabel gambar, dan kutipan.

3. Penguatan pernyataan posisi

Di bagian inilah letak argumen di tonjolkan. Simpulan posisi berdasarkan argumen yang telah disajikan memperkuat pernyataan posisi.

F. Refleksi

Setelah Ananda melakukan kegiatan pemahaman tentang menulis teks pidato persuasif, jawablah pertanyaan berikut untuk persiapan pembelajaran berikutnya.

1. Apa saja yang telah Ananda pelajari?

.....

.....

.....

2. Apa yang paling Ananda kuasai?

.....

.....

.....

3. Bagaimana cara Ananda belajar untuk menulis teks pidato persuasif?

.....

.....

.....

4. Apa yang Ananda sukai dari kegiatan belajar yang sudah Ananda lakukan dalam membuat teks pidato persuasif?

.....

.....

.....

5. Apa yang tidak Ananda sukai dari kegiatan belajar yang Ananda lakukan?

.....

.....

.....

G. Evaluasi

Bacalah dengan saksama teks pidato berikut untuk menjawab soal nomor 1 s.d.7.

Assalamualaikum Wr. Wb.
Yth. Bpk Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Bpk Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, dan Saudara-saudara yang saya cintai

Hadirin yang saya hormati,
Melalui sebuah momen yang sangat tepat ini, perkenankan saya menyampaikan pidato dalam rangka Hari Lingkungan Hidup, untuk dijadikan renungan bagi Saudara-saudaraku semua. Namun sebelumnya marilah kita memanjatkan rasa syukur kita kepada Tuhan YME atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga kita dikaruniai kesehatan dan kesempatan untuk berkumpul di tempat ini.

Hadirin yang saya hormati,
Hampir setiap hari kita mendengar berita tentang adanya penebangan-penebangan liar yang membabi buta yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak punya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Sungguh hati ini merasa sangat prihatin atas kebiasaan buruk yang dilakukan oleh orang-orang yang mengatasnamakan bisnis kemudian mengesampingkan

kelestarian hutan yang merupakan titipan anak cucu kita nanti. Berapa ribu meter kubik kayu telah merekajarah. Sementara setelah itu mereka tinggalkan lahan yang sudah sedemikian kritis yang sangat membahayakan saudara-saudara kita yang lain dengan kemungkinan bencana banjir yang siap mengancam setiap saat.

Hadirin yang saya hormati,
Sadarlah, bahwa lingkungan kita ini merupakan sebuah sistem yang saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Jika salah satu bagiannya kita rusak maka bagian yang lain juga akan merasakan akibatnya.

Maka dari itu, sudahilah kegiatan merusak hutan, penebangan liar dan pembabatan hutan yang hanya mementingkan aspek bisnis tanpa mau peduli terhadap kelestarian lingkungan. Lestarikan lingkungan kita sebagai wujud syukur kita kepada Sang Maha Pencipta. Berikan hak-hak anak cucu kita berupa alam yang lestari untuk kelangsungan hidup segenap komponen alam.

Terima kasih atas perhatian Saudara-Saudaraku. Sekian pidato dari saya, kurang lebihnya saya mohon maaf!

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat.

1. Tema kutipan pidato tersebut yang tepat adalah....
 - A. Kebersihan lingkungan
 - B. Kerusakan hutan
 - C. Melestarikan Bumi
 - D. Kerusakan lingkungan
2. Struktur teks pidato adalah pendahuluan, isi pidato, penutup. Hal yang terdapat dalam bagian pendahuluan adalah
 - A. Salam pembuka, sapaan hormat, ucapan syukur, menyampaikan tema pidato
 - B. Salam pembuka, sapaan hormat, ucapan syukur, menyampaikan isi pidato
 - C. Salam pembuka, sapaan hormat, ucapan syukur, menyampaikan gagasan pidato
 - D. Salam pembuka, sapaan hormat, ucapan syukur, menyampaikan inti pidato

3. Cermatilah kutipan berikut.

Maka dari itu, sudahilah kegiatan merusak hutan, penebangan liar dan pembabatan hutan yang hanya mementingkan aspek bisnis tanpa mau peduli terhadap kelestarian lingkungan. Lestarkan lingkungan kita sebagai wujud syukur kita kepada Sang Maha Pencipta. Berikan hak-hak anak cucu kita berupa alam yang lestari untuk kelangsungan hidup segenap komponen alam.

Kutipan pidato tersebut merupakan bagian dari struktur....

- A. pendahuluan
 - B. isi pidato
 - C. rangkuman pidato
 - D. penutup pidato
4. Urutan penyampaian sapaan hormat yang tepat adalah....
- A. Yang saya hormati, Bpk Kepala Sekolah, Bpk Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak/Ibu Guru, dan Saudara-saudara yang saya cintai.
 - B. Yang saya hormati, Bpk Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru ,Bpk Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Saudara-saudara yang saya cintai.
 - C. Yang saya hormati, Bpk Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak/Ibu Guru, Bpk Kepala Sekolah, dan Saudara-saudara yang saya cintai.
 - D. Yang saya hormati, Bpk Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Bpk Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, dan Saudara-saudara yang saya cintai.
5. Apa simpulan isi teks pidato tersebut?
6. Apa Argumen orator tentang pentingnya peduli pada lingkungan sekitar? Jelaskan!
7. Buatlah kerangka teks pidato tersebut sesuai dengan struktur berikut.

Struktur	Penjelasan
Pendahuluan	
Isi pidato	
Penutup	

8. Lengkapi teks pidato tentang Bahaya Narkoba menjadi sebuah teks yang lengkap. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pengembangan teks pidato tersebut.

Assalamu'alaikum Wr Wb

Yang terhormat kepala sekolah

Yang saya hormati Bapak/Ibu Guru serta staf Tata Usaha Dan teman-teman yang saya cintai

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat-Nya sehingga kita dapat berkumpul disini dan pada hari ini saya akan menyampaikan pidato tentang Narkoba.

Di Indonesia jumlah pengguna narkoba begitu besar, karena lemahnya penegakan hukum di Indonesia para pengedar internasional dapat bekerja sama dengan warga negara Indonesia dan memperoleh keuntungan yang besar. Penyalahgunaan Narkotika dan zat aditif lainnya itu tentu membawa dampak yang luas dan kompleks. Sebagai dampaknya antara lain perubahan perilaku, gangguan kesehatan, menurunnya produktivitas kerja secara drastis, kriminalitas dan tindak kekerasan lainnya.

....

....

Biasanya pengedar maupun pemakai di sekolahh telah paham betul program-program disekolah untuk pencegahan pengguna atau pemakai disekolah, mereke tentu saja mengantisipasinya dengan sebaik yang mereka bisa. Sepintar apapun kiat mereka, ibarat sepandai-pandai tupai melompat, akhirnya jatuh juga. Jurus-jurus jitu menghindari deteksi sekolah memang mereka kuasai, tapi mengingat sifat narkoba yang adiktif dan menutut dosis yang lebih tinggi maka disiplin cara aman akan terkuak juga

Untuk itu marilah kita hindari dan jauhi serta ikut memberantas penggunaan narkoba. Demikianlah pidato yang dapat saya sampaikan apabila ada kesalahan dalam bertutur kata, saya mohon maaf. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih dan saya akhiri.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

H. Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/Penjelasan Jawaban

1. Rambu Pelatihan

a. Rubrik penilaian keterampilan menulis teks pidato.

- 1) Misal: Kenakalan Remaja
- 2) Alternatif jawaban Kerangka Pidato

Pendahuluan	Sapaan hormat, ucapan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, serta pengantar topik yang akan disampaikan, yakni mengenai pengaruh negatif kehidupan masa muda atau remaja.
Isi	<ul style="list-style-type: none">• Kita tahu bahwa masa muda adalah masa yang sangat rawan dipengaruhi oleh berbagai hal, baik yang positif maupun negatif. Namun, biasanya, pengaruh negatiflah yang lebih cepat diserap oleh kawan-kawan kita. Hal tersebut jelas berdampak buruk terhadap kehidupannya pada masa yang akan datang.• Kita, sebagai generasi muda, sudah seharusnya meningkatkan kesadaran untuk selalu saling mengingatkan kepada sesama mengenai bahaya-bahaya akibat perilaku negatif tersebut.• Kita harus selalu memegang prinsip dalam hidup, harus mampu mandiri, dan mampu membawa diri sehingga kita tidak menjadi korban zaman. <p>Kita harus menjadi generasi yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi masyarakat.</p>
Penutup	Demikianlah yang dapat saya sampaikan. Kurang lebihnya, saya mohon maaf. Semoga, apa yang saya sampaikan dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Wassalamualaikum Wr. Wb.

b. Alternatif Jawaban Teks Pidato

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang saya hormati, Ibu Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, dan rekan-rekan yang saya cintai.

Hadirin yang saya hormati,

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankan saya menyampaikan pidato tentang kenakalan remaja untuk dijadikan renungan bagi Saudara-saudaraku semua. Namun, sebelumnya, marilah, kita panjatkan rasa syukur kita kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga kita dapat berkumpul di tempat ini.

Hadirin yang saya hormati,

Kita tahu bahwa masa muda adalah masa yang sangat rawan dipengaruhi oleh berbagai hal, baik yang positif maupun negatif. Namun, biasanya, pengaruh negatiflah yang lebih cepat diserap oleh kawan-kawan kita. Hal tersebut jelas berdampak buruk terhadap kehidupannya pada masa yang akan datang.

Fakta yang terjadi di lapangan, banyak generasi muda yang terjerumus ke dalam perilaku-perilaku negatif dengan melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Contohnya adalah perilaku generasi muda yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas, penggunaan narkoba, terlibat dalam kegiatan geng motor yang membahayakan, serta kegiatan-kegiatan negatif lainnya.

Hadirin yang saya hormati,

Kita, sebagai generasi muda, sudah seharusnya meningkatkan kesadaran untuk selalu saling mengingatkan kepada sesama mengenai bahaya-bahaya akibat perilaku negatif tersebut. Kita harus selalu memegang prinsip dalam hidup, harus mampu mandiri, dan mampu membawa diri sehingga kita tidak menjadi korban zaman. Kita harus menjadi generasi yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik bagi masyarakat.

Demikianlah yang dapat saya sampaikan. Kurang lebihnya, saya mohon maaf. Semoga, apa yang saya sampaikan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

c. Jawaban sesuai dengan kreativitas siswa. (Praktik Berpidato)

2. Rubrik Penilaian Teks Pidato.

Komponen Keterampilan Menulis Teks Berpidato	Skor			
	4	3	2	1
Topik	Menulis topik pidato dengan sangat tepat	Menulis topik pidato dengan tepat	Menulis topik pidato dengan cukup tepat	Menulis topik pidato dengan kurang tepat
Pendahuluan	Menulis pendahuluan pidato dengan sangat tepat	Menulis pendahuluan pidato dengan tepat	Menulis pendahuluan pidato dengan cukup tepat	Menulis pendahuluan pidato dengan kurang tepat
Isi Pidato	Menulis isi pidato dengan sangat tepat	Menulis isi pidato dengan tepat	Menulis isi pidato dengan cukup tepat	Menulis isi pidato dengan kurang tepat
Penutup	Menulis penutup dengan sangat tepat	Menulis penutup dengan tepat	Menulis penutup dengan cukup tepat	Menulis penutup dengan kurang tepat
Penggunaan Kalimat	Menuliskan kalimat dengan sangat tepat	Menuliskan kalimat dengan tepat	Menuliskan kalimat dengan cukup tepat	Menuliskan kalimat dengan kurang tepat
Skor maksimal : 20				

Skor yang diperoleh

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor Ideal} = \text{-----}$$

Contoh:

Mirza memperoleh skor 16, maka nilai Mirza adalah

$$\text{Nilai} = \frac{16}{20} \times 100 = 80$$

3. Rubrik penilaian pidato

Komponen Keterampilan Berpidato	Skor			
	4	3	2	1
Kesiapan	Siswa menunjukkan kesiapan berpidato dan telah berlatih banyak	Siswa tampak cukup siap berpidato dan sepertinya masih perlu sedikit berlatih	Siswa tampak cukup siap berpidato dan sepertinya masih perlu banyak berlatih	Siswa tampak tidak siap
Kejelasan	Siswa berpidato dengan jelas, tidak ada kesalahan pengucapan	Siswa berpidato dengan jelas, ada kesalahan pengucapan 1 s.d. 2 kata	Siswa berpidato dengan jelas, ada kesalahan pengucapan 3 s.d.4 kata	Siswa berpidato dengan tidak jelas atau tidak dapat dimengerti, atau kesalahan pengucapan kata lebih dari 5 kata
Isi Pidato	Siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang topik pidato	Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang topik pidato	Siswa menunjukkan pemahaman yang cukup pada beberapa bagian topik pidato	Siswa menunjukkan pemahaman yang buruk tentang topik pidato
Volume Suara	Seluruh pidato cukup keras sehingga dapat didengar dengan jelas oleh seluruh audien	Pidato cukup keras sehingga dapat didengar dengan jelas oleh paling tidak 90% audien	Pidato cukup keras sehingga dapat didengar dengan jelas oleh paling tidak 80% audien	Pidato seringkali terlalu pelan volumenya sehingga kurang dapat didengar oleh banyak audien
Posisi tubuh dan kontak pandang	Berdiri tegak, tampak percaya diri dan rileks, melakukan kontak	Berdiri tegak, melakukan kontak pandang	kadang-kadang tidak berdiri dengan tegak	Tampak gelisah dan tidak melakukan

Komponen Keterampilan Berpidato	Skor			
	4	3	2	1
	pandang dengan seluruh audien	dengan seluruh audien	dan melakukan kontak pandang dengan audien	kontak pandang dengan audien
Jeda	Memberikan jeda pada saat yang tepat sebanyak 2 kali atau lebih untuk memberikan efek dramatis atau meningkatkan makna pidato	Memberikan jeda pada saat yang tepat sebanyak 1 kali sepanjang pidato untuk memberikan efek dramatis atau meningkatkan makna pidato	Memberikan jeda pada saat pidato tetapi belum dapat memberikan efek dramatis atau meningkatkan makna pidato	Jeda sepertinya tidak digunakan sama sekali
Skor maksimal : 24				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor Ideal} = \dots$$

Contoh:

Mirza memperoleh skor 20, maka nilai Mirza adalah

$$\text{Nilai} = \frac{20}{24} \times 100 = 83.3$$

2. Rambu Evaluasi

Kunci Jawaban atau rubrik penilaian atas soal-soal evaluasi yang telah diberikan di atas.

No.	Rambu/Kunci/Contoh Jawaban	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
1	C	Jawaban benar	1	1
2	A	Jawaban benar	1	1
3	B	Jawaban benar	1	1
4	D	Jawaban benar	1	1
5	<ul style="list-style-type: none">• Sudahilah kegiatan merusak hutan, penebangan liar dan pembabatan hutan yang hanya mementingkan aspek bisnis tanpa mau peduli terhadap kelestarian lingkungan.• Lestarkan lingkungan kita sebagai wujud syukur kita kepada Sang Maha Pencipta.• Berikan hak-hak anak cucu kita berupa alam yang lestari untuk kelangsungan hidup segenap komponen alam.	<p>Jika tiga jawaban benar</p> <p>Jika dua jawaban benar</p> <p>Jika satu jawaban benar</p> <p>Jika tidak ada jawaban benar</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>	3
6	<ul style="list-style-type: none">• Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa kerusakan lingkungan berdampak pada terjadinya bencana, polusi, dan hal-hal yang berkaitan dengan pencemaran yang akan merugikan semua makhluk hidup di dalamnya, khususnya manusia.• Kita sebagai manusia harus peduli akan lingkungan kita. Selain itu, kita juga harus mengajarkan dan menyadarkan sesama, baik kepada teman, saudara, maupun orang-orang di sekitar agar selalu menjaga dengan baik lingkungan di bumi yang kita tempati ini. Jangan sampai, lingkungan yang selama ini menopang dan memberikan kenyamanan bagi kita, justru dirusak oleh kita sendiri.	<p>Jika dua jawaban benar</p> <p>Jika satu jawaban benar</p> <p>Jika tidak ada jawaban benar</p>	<p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>	2

No.	Rambu/Kunci/Contoh Jawaban		Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
7	Struktur	Penjelasan	<p>Jika jawaban benar 3 bagian</p> <p>Jika jawaban benar 2 bagian</p> <p>Jika jawaban benar 1 bagian</p> <p>Jika tidak ada jawaban benar</p>	3	3
	Pendahuluan	<p>Assalamualaikum wr. wb</p> <p>Yth.Bpk Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan</p> <p>Bpk Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, dan Saudara-saudara yang saya cintai</p>		2	
		<p>Perkenankan saya menyampaikan pidato dalam rangka Hari Lingkungan Hidup, untuk dijadikan renungan bagi Saudara-saudaraku semua. Namun sebelumnya marilah kita memanjatkan rasa syukur kita kepada Tuhan YME atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga kita dikaruniai kesehatan dan kesempatan untuk berkumpul di tempat ini.</p>		1	
Isi pidato	<p>Hampir setiap hari kita mendengar berita tentang adanya penebangan-penebangan liar yang membabi buta yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak punya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Sungguh hati ini merasa sangat prihatin atas kebiasaan buruk yang dilakukan oleh orang-orang yang mengatasnamakan</p>	0			

No.	Rambu/Kunci/Contoh Jawaban	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
	adanya tamu yang tak dikenal atau penganal, melakukan razia dadakan.			
Skor Maksimal				15

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor Ideal} = \text{-----}$$

Contoh:

Shafira memperoleh skor 12, maka nilai Shafira adalah

$$\text{Nilai} = \frac{12}{15} \times 100 = 80$$

Rekomendasi:

KKM evaluasi modul ini adalah 80. Apabila nilai Ananda belum mencapai 80, pelajari kembali modul ini. Apabila nilai Ananda telah mencapai KKM, Ananda dapat mempelajari modul berikutnya.

GLOSARIUM

coronavirus atau virus corona

merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga berat sebagaimana penyakit flu.

kata benda atau nomina

kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

kata benda abstrak

adalah kata yang menyatakan nama dari sebuah benda namun benda yang dimaksudkan tersebut merupakan benda yang tak kasat mata atau tidak dapat ditangkap oleh panca indera seperti nama keadaan, nama pekerjaan, nama sifat, nama ukuran, dan lain sebagainya.

persuasif ,

menulis persuasif adalah upaya untuk mengubah sudut pandang audiens. Tulisan persuasif menggunakan kata emotif .Bentuk komunikasi yang tujuannya memengaruhi dan menakutkan orang lain untuk seperti yang kita pikirkan.

DAFTAR PUSTAKA

Harsiati, Titik; Agus Trianto; dan E. Kosasih. 2018. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *KBBI Daring*.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah". Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. "Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus". Jakarta.

Rohimah, Ima. 2019. *Buku Penilaian Bupena Bahasa Indonesia Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.

Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. "Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (Modul Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013) Edisi II, 2018". Jakarta.

Sugiyono (Penyelia). 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Keempat berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tanggal 26 November 2016*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Tim Puspendik. 2019. *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad 21 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.

<https://www.kompas.com/struktur-teks-pidato-persuasif-dan-kaidah-kebahasaannya>.

<http://novehasanah.blogspot.com/2014/12/rubrik-penilaian-keterampilan-pidato.html>

<https://risamilito.wordpress.com/tag/penilaian-pidato>

MODUL 2 MENUANGKAN KREATIVITAS MELALUI CERITA PENDEK

Penulis

Keke Taruli Aritonang, M.Pd.

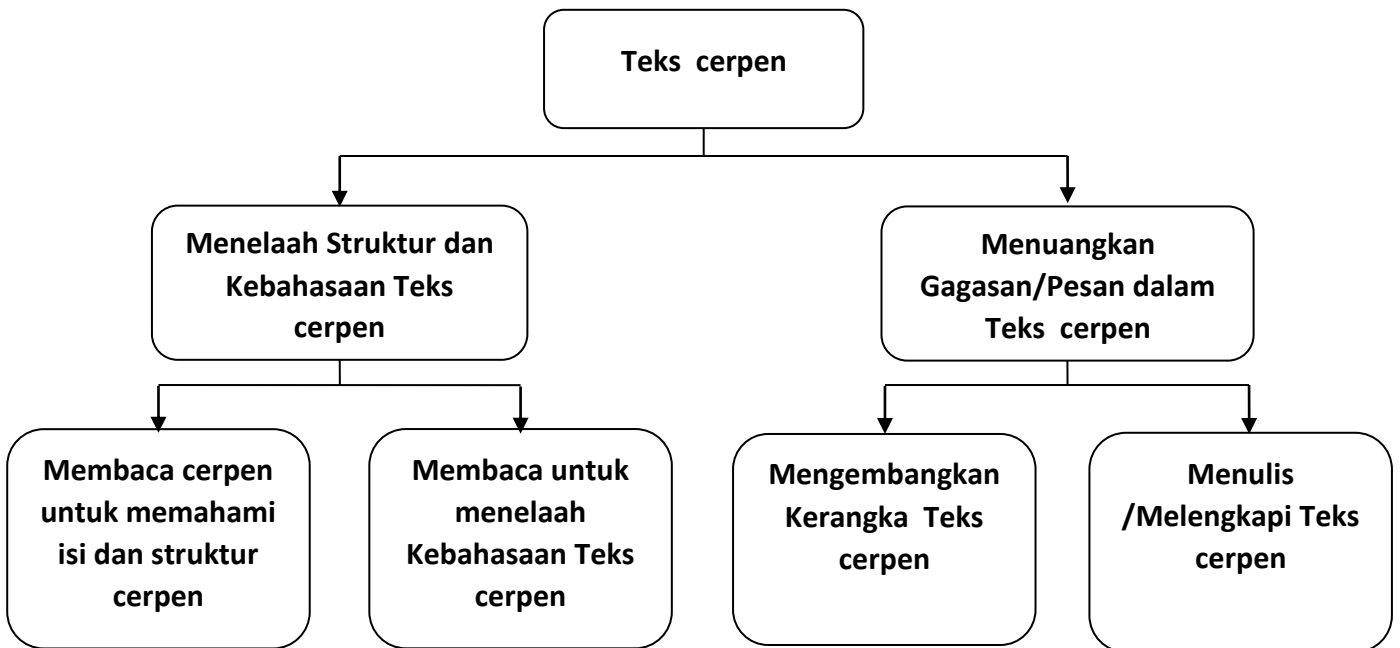
Penelaah:

1. Dr. Titik Harsiati, M.Pd
2. Dr. Syamsul Sodik, M.Pd

PEMETAAN KOMPETENSI

Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Pembelajaran 1	3.2 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar	3.2.1 Menelaah struktur teks cerita pendek. 3.2.2 Menelaah kebahasaan teks cerita pendek
Pembelajaran 2	4.2 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan	2.2.1 Menyeleksi judul melengkapi isi unsur-unsur cerita pendek 2.2.2 Menyusun kerangka cerita pendek. 2.2.3 Mengembangkan kerangka menjadi teks cerita pendek

PEMETAAN KOMPETENSI



MODUL 2 – PEMBELAJARAN 1

MENUANGKAN KREATIVITAS MELALUI CERITA PENDEK

Ananda tahu bahwa membaca dan menelaah teks cerita pendek itu sangatlah penting, sebab cerita pendek dapat dikatakan sebagai potret dan refleksi kehidupan kita sehari-hari. Ananda dapat belajar tentang nilai-nilai kehidupan dari setiap tokoh yang diceritakan.

Untuk mendapatkan teks cerpen tentunya sangat mudah. Ananda dapat mencarinya di perpustakaan sekolah, pada majalah, koran, buku-buku kumpulan cerpen, juga dapat diakses melalui jaringan internet.

Pada pembelajaran kali ini Ananda diajak mempelajari teks cerita pendek dengan dipunculkan pada menelaah isi teks cerpen dari teks-teks cerpen yang ada di sekitar Ananda.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran selesai, Ananda diharapkan dapat :

1. Menunjukkan sikap spiritual yang semakin baik, antara lain sikap bersyukur dalam bentuk berdoa sebelum belajar dan menghargai perbedaan;
2. Menunjukkan sikap sosial yang semakin baik, antara lain sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, dan kreatif;
3. Memahami isi teks cerita pendek
4. Menelaah struktur isi teks cerita pendek;
5. Menelaah aspek kebahasaan teks cerita pendek;
6. Menilai isi teks cerita pendek
7. Merefleksi isi teks cerita pendek.

B. Peran Guru dan Orang Tua

Dalam pembelajaran ini Bapak/Ibu Guru (a) merancang pembelajaran yang Ananda banyak beraktivitas di antaranya dengan membaca, menggarisbawahi kata atau kalimat di dalam teks, menemukan jawaban di luar teks dan sebagainya dengan rancangan yang sederhana sehingga Ananda mudah dan nyaman untuk belajar dan (b) memberikan tautan (*link*) pengayaan untuk Ananda kerjakan di rumah dengan pendampingan orang tua;

Bapak/Ibu Ananda di rumah diharapkan juga mengambil peran (a) mendampingi dan memfasilitasi Ananda saat mengerjakan tugas di rumah; (b) berkomunikasi kepada guru untuk hal-hal yang berhubungan dengan kenyamanan Ananda dalam belajar; (c) menyediakan bahan bacaan tambahan (majalah, koran, atau buku-buku kumpulan cerpen) yang di dalamnya terdapat berbagai cerpen dengan beragam tema yang menarik untuk dibaca.

C. Aktivitas Pembelajaran

Untuk mendalami struktur isi dan aspek kebahasaan teks cerita pendek, Ananda diajak mencermati model teks cerita pendek, kemudian Ananda diajak berlatih memahami isi teks cerita pendek, menemukan struktur isi, dan aspek kebahasaan teks cerita pendek.

1. Mencermati Model Teks Cerita Pendek

Ananda adalah pendengar, pembaca, atau pemanfaat teks cerita pendek yang juga penyampai, penghasil, atau penyusun teks cerita pendek. Teks cerita pendek yang kita dengar, baca, atau yang kita hasilkan ada pada media apa pun. Orang melisankan atau menulis teks cerita pendek bisa untuk tujuan yang sangat beragam. Bisa jadi seseorang menulis teks cerita pendek dengan tujuan untuk

memuji, mengenang, merindukan, menghargai, memberi tahu, meyakinkan, dan masih banyak kemungkinan lain.

Marilah mencermati model teks cerita pendek berikut. Dalam membaca teks cerita pendek berikut, tolong Ananda memperhatikan judul dan kandungan pesan yang disampaikan pada setiap paragrafnya.

CATATAN DALAM BOTOL

Andi Mutiara Muthahharah

Namaku Pelangi. Aku sangat suka menulis. Aku selalu menulis catatan harianku di kertas cantik dan memasukkan gulungan kertas itu ke dalam botol. Botol itu akan kulempar ke laut. Di belakang rumahku memang ada pantai yang indah. Selain menulis, aku juga sangat suka melihat pelangi. Aku melempar botol setiap kali muncul pelangi. Itu kulakukan agar kisahku dan kehidupanku di masa depan akan berwarna seperti pelangi.

Suatu hari, ayah dan bunda pergi ke Paris karena urusan penting. Mereka memang selalu pergi, sampai-sampai tidak punya waktu untuk kami. Bunda menyuruhku menjaga Rindu, adikku, yang sudah kelas 3.

Aku anak cukup berada. Rumahku besar. Tapi, jujur saja, aku sudah bosan hidup seperti ini. Kami hanya berdua setiap hari. Beruntung, aku mempunyai tetangga yang baik. Aku biasa memanggilnya Bibi Hani. Beliau mempunyai warung bakso. Beliau selalu memperhatikanku dan Rindu. Aku tidak bisa membayangkan bagaimana hidupku tanpa Bibi Hani.

Sudah seminggu, orang tuaku belum pulang. Apakah mereka sesibuk itu? Tapi, barusan, aku mendapat sms dari Bunda bahwa sore ini mereka akan pulang.

“Eh, Kak, ada pelangi tuh,” tunjuk Rindu lewat jendela.

“Benar! Saatnya menulis...!” seruku sambil mengambil kertas, pulpen, dan botol. Lalu, aku menuju pantai di belakang rumah. Aku mencari tempat yang teduh dan mulai menulis.

Namaku Pelangi. Aku sangat suka menulis dan melihat pelangi.

Setiap hari, orang tuaku pergi. Aku terpaksa tinggal bersama adikku, Rindu. Beruntung aku mempunyai tetangga yang baik hati. Namanya Bibi Hani. Beliau selalu membantuku.

Sekarang, ayah dan bunda pergi ke Paris. Tapi, kabarnya, sore ini mereka akan segera pulang. Aku sudah tidak sabar!

Pelangi

Itulah catatanku. Aku menggulung kertas catatan itu dan memasukkannya ke dalam botol plastik yang sudah kuhias semenarik mungkin. Sejenak, aku menatap pelangi sambil tersenyum. Lalu, aku melempar botol itu jauh-jauh. Setelah itu, aku kembali ke rumahku.

Aku menemui Rindu yang sedang menonton TV. Namun, ia terlihat sangat sedih.

“Rindu, ada apa?” tanyaku lembut sambil membelai rambutnya yang panjang.

“Pesawat tujuan Paris-Indonesia jatuh, Kak. Pasti, ayah dan bunda juga ada di pesawat itu,” kata Rindu sambil terisak-isak.

Jantungku seperti berhenti berdetak mendengarnya. Kata-kata itu, terasa membuat darahku berhenti mengalir. “Ayah, Bunda, jangan tinggalkan kami. Sudah cukup kami kesepian setiap kalian pergi. Tapi, kami enggak mau kesepian untuk selamanya, tanpa Ayah dan Bunda. Ya Allah, semoga ayah dan bunda segera ditemukan. Selamatkanlah mereka.” Airmataku mengalir deras sambil terus berdoa dalam hati.

“Assalamu’alaikum, Pelangi, Rindu?” ucap Bibi Hani sambil membuka pintu rumahku. Lalu, beliau masuk. Beliau melihat kami menangis.

“Iya. Bibi sudah tahu semuanya,” kata Bibi Hani sambil membelai rambutku dan Rindu. “Kalian sabar ya. Orangtua kalian pasti akan segera ditemukan. Bibi Hani akan selalu ada untuk kalian.”

Esoknya, aku dan Rindu pergi ke sekolah seperti biasanya. Namun, hari ini, aku tidak begitu bersemangat untuk ke sekolah. Apalagi, Rindu. Dari tadi malam, ia terus membisu meski sudah dibujuk oleh Bibi Hani. Tadi pagi, ia juga tidak sarapan. Aku khawatir, kesehatannya akan terganggu.

Malamnya, aku mendengar Rindu memanggilku. Aku langsung bangun dan membangunkan Bibi Hani yang memang menginap di rumahku.

Aku dan Bibi Hani segera ke kamar Rindu. Badan Rindu sangat panas. Akhirnya, aku terus menunggu Rindu hingga pagi datang.

Paginya, aku dan Bibi Hani membawa Rindu ke rumah sakit. Aku terpaksa memberi surat izin kepada guruku untuk tidak sekolah dulu sampai kondisi adikku kembali normal.

Setelah itu, Bibi Hani pulang karena masih harus menjaga warungnya.

Tidak berapa lama, suster datang memeriksa Rindu. “Adikmu belum bangun ya?”

“Belum, Sus. Oya, Rindu sakit apa, Sus?”

“Adikmu terkena penyakit *thypus*. Nanti, kalau adikmu bangun, suapin ya.”

Esoknya, aku dan Rindu makan bersama. Tapi, Rindu terlihat tidak nafsu makan. Malamnya, Rindu terlihat pucat. Demamnya sangat tinggi.

“Kak, aku mau keluar sebentar,” pinta Rindu.

“Tidak bisa, Rindu. Kamu harus banyak istirahat. Jangan banyak bergerak dulu.”

“Tolong, Kak. Sebentar saja kok.”

Aku pun mengantarnya keluar sebentar. Namun, tiba-tiba Rindu pingsan.

Aku melihat Rindu terbaring lemas di tempat tidur. Ia tidak sadar-sadar.

“Kak,” panggil Rindu pelan. Ia membuka matanya.

“Rindu, jangan banyak gerak dulu ya,” cemasiku.

“Kak, jangan berhenti menulis ya. Terus menulis bersama pelangi,” ucap Rindu.

“Tentu. Kakak akan selalu menulis.”

“Kakak memang bagaikan pelangi. Semoga hidup Kakak menyenangkan!”

“Rindu, kamu kenapa?”

“Aku ingin pergi bersama ayah dan bunda. Selamat tinggal, Kak.” Akhirnya, Rindu mengembuskan nafas terakhirnya dengan senyuman manis.

“Rindu, jangan tinggalkan Kakak. Kakak harus bagaimana?” tangisku kencang. Bibi Hani mencoba menenangkan.

Sebelum meninggalkan pemakaman, aku mencium nisan Rindu.

Rindu, sampaikan salamku untuk ayah dan bunda....

Seminggu setelah kematian Rindu telah berlalu. Aku menjalani hari seperti biasanya. Namun, aku masih tidak ke sekolah. Kematian Rindu membuatku lebih tertutup.

Gerimis turun lagi sore ini. Seperti biasa, pelangi kembali muncul dan aku kembali menulis.

Namaku Pelangi. Aku sangat suka menulis dan melihat pelangi.

Seminggu yang lalu, Rindu mengakhiri perjalanannya. Ia berpesan agar aku terus menulis bersama pelangi.

Rindu sekarang sudah bahagia bersama Ayah dan Bunda. Dan aku di sini sendiri dan kesepian....

Pelangi

Aku melempar botol itu jauh-jauh. Aku masuk ke rumah dengan perasaan kesal. Aku membanting pintu dan mengacak-acak kamarku sambil menangis.

“Huh, percuma namaku Pelangi. Kehidupanku juga tidak berwarna seperti pelangi. Kenapa sih mereka memberiku nama Pelangi? Benar-benar tidak cocok! Orangtuaku mengalami kecelakaan dan aku dan Rindu ditinggalin. Sekarang, Rindu juga ninggalin aku. Ayah, bunda, dan Rindu sudah bahagia bersama di sana. Sedangkan aku sendirian! Aku harus bagaimana? HUUUUHHH,” isakku kencang.

Lalu, Bibi Hani masuk dan menemuiku.

“Pelangi, tenang, Nak,” hibur Bibi Hani. “Allah memang tidak pernah berhenti memberikan ujian untuk hamba-Nya. Allah melakukan itu agar hamba-Nya selalu tegar dan sabar meghadapai ujian apapun. Percayalah, cobaan itu yang terbaik untuk hamba-Nya.”

“Yang terbaik apanya? Ayah dan bunda pergi ninggalin aku. Rindujuga. Apa itu yang terbaik?” bantahku.

“Tenang, Nak. Bibi akan selalu bersama Pelangi kok.” Aku menatap Bibi Hani, lalu memeluknya erat.

Beberapa hari kemudian, aku mulai mengikhlaskan semuanya. Tapi,

kemarin, Bibi Hani bilang akan membawaku ke Panti Asuhan.

“Apa Bibi tidak sayang lagi sama aku?” tanyaku setelah mengetahuinya.

“Bukan begitu, Pelangi. Bibi harus menjual dan mengurus keluarga Bibi. Tenang saja, Bibi akan selalu melihat kamu kok. Lagipula, pemilik Panti itu adalah saudara Bibi.”

“Tapi, tolong Bibi jaga rumahku ya. Rumah itu menyimpan banyak kenangan,” kataku. Bibi Hani mengangguk sambil tersenyum.

Jadi, untuk terakhir kalinya, aku pergi ke pantai belakang rumahku. Saat itu, pelanginya tampak jelas dan indah di atas pantai.

Namaku Pelangi. Aku sangat suka menulis dan melihat pelangi.

Setelah kehilangan keluargaku, aku sangat kesal dan putus asa. Aku hampir saja menyalahkan takdir Allah. Namun, Bibi Hani tidak berhenti menghiburku.

Hari ini juga, aku akan ke panti asuhan milik saudara Bibi Hani. Jadi, mungkin ini adalah hari terakhirku tinggal di rumahku yang penuh kenangan....

Pelangi

Aku dan Bibi Hani berangkat ke panti asuhan. Kata Bibi, di dekat panti itu ada sungai. Tentu saja aku sangat senang.

Setelah sebulan, aku mulai terbiasa dengan lingkungan panti. Teman-temanku juga semua baik dan ramah. Di sini, kami seperti satu keluarga yang saling menyayangi.

Seperi biasa, aku ingin menulis. Pelangi telah tampak. Aku duduk di batu dan menulis.

Namaku Pelangi. Aku sangat suka menulis dan melihat pelangi.

Sudah sebulan, aku tinggal di panti. Aku juga mulai akrab dengan teman-temanku. Di sini, aku sangat bahagia. Aku dapat merasakan hangatnya rasa kekeluargaan.

Kuharap, selanjutnya akan ada kejadian luar biasa dari sekarang....

Pelangi

Seminggu kemudian, Bibi Hani datang bersama pria yang tidak kukenal. Tapi, sepertinya, aku pernah melihatnya sebelumnya.

Ternyata, pria itu adalah Paman Rusdi. Beliau ingin mengajakku tinggal di rumahnya di Solo. Tentu saja, aku sangat senang mendengarnya.

“Bibi, selamat tinggal. Aku tidak akan bisa seperti ini tanpa Bibi. Bibi benar-benar malaikatku. Maaf kalau selama ini Pelangi ngerepotin Bibi,” kataku sambil menangis.

“Pelangi, kamu anak yang baik. Kamu bisa tegar dan bersabar meskipun telah kehilangan orang tua dan adikmu. Justru, Bibi belajar banyak hal dari kamu. Kamu adalah seorang pelangi yang sesungguhnya. Bibi yakin, kehidupanmu selanjutnya akan penuh warna seperti pelangi. Ibumu tidak salah memberimu nama pelangi. Keluargamu di sana juga pasti bahagia melihatmu,” kata Bibi Hani sambil menyeka airmataku.

“Selamat tinggal, Bi. Aku akan selalu ingat Bibi,” ucapku sambil melambaikan tangan.

“Selamat jalan, Pelangi. Ikuti terus cahayamu, dan kau akan bahagia.”

Aku menyeka air mataku dan berusaha tersenyum.

(Dikutip dari buku kumpulan cerpen 15 naskah terbaik Lomba Menulis Cerita Remaja (LMCR) 2014, Kemendikbud)

- Memahami Isi Teks Cerita Pendek

Setelah Ananda baca, apakah Ananda memahami teks cerita pendek *Catatan dalam Botol*? Membaca yang dimaksud di sini adalah membaca sampai tuntas, memahami isinya, dan jika ditanya tentang isi cerpen tersebut Ananda dapat menjawabnya dengan benar. Itulah indikator Ananda sudah membaca.

Ananda telah membaca cerpen “Catatan dalam Botol”. Sekarang mari menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerpen tersebut, untuk melihat sejauh mana pemahaman Ananda dalam membaca cerita pendek.

- (1) Berdasarkan informasi yang ada pada teks yang berjudul *Catatan dalam Botol*, mengapa tokoh Pelangi pada cerpen di atas selalu menulis catatan harian di saat munculnya pelangi dan memasukkan gulungan kertas itu ke dalam botol?

Untuk menjawab pertanyaan ini, Ananda dapat meneliti kembali bacaan cerpen *Catatan dalam Botol*, cari alasan yang mendukung pertanyaan di atas dan disertai dengan bukti jawaban.

Alasan dan bukti Ananda tulis pada kolom di bawah ini. Semua informasi harus tersurat di dalam teks.

<i>Catatan dalam Botol</i>	
Jawaban	Bukti
.....
.....
.....
.....
.....

- (2) Apa makna simbol pelangi pada cerpen *Catatan dalam Botol* di atas? Mengapa penulis memilih kata pelangi tersebut? Berikan pendapat Ananda!

Untuk menjawab pertanyaan ini Ananda dapat mencari kamus atau bacaan tentang pelangi, agar Ananda mudah untuk menjawab soal tersebut.

Silakan Ananda tulis pada kolom dibawah ini, makna simbol kata pelangi lalu jelaskan pendapat Ananda mengapa penulis memilih kata pelangi!

Silakan Ananda isi kolom berikut ini!

<i>Catatan dalam Botol</i>	
Watak tokoh Pelangi	Bukti kutipan cerpen
.....
.....
.....
.....
.....

- (5) Jelaskan watak tokoh Bibi Hani pada cerpen *Catatan dalam Botol!* Berikan buktinya!

Untuk menjawab pertanyaan tentang watak tokoh Bibi Hani Ananda dapat mencari kalimat-kalimat yang tersirat maupun tersurat dalam cerpen tersebut. Ananda boleh menjawab lebih dari satu karakter yang dimiliki oleh tokoh. Jangan lupa disertai dengan bukti watak berupa kutipan cerpennya.

Silakan Ananda isi kolom berikut ini!

<i>Catatan dalam Botol</i>	
Watak tokoh Bibi Hani	Bukti kutipan cerpen
.....
.....
.....
.....
.....

- (6) Bagaimana perasaan Ananda terhadap tokoh Pelangi ketika mengalami berbagai peristiwa yang menyedihkan? Seandainya Ananda yang menjadi tokoh pada cerpen tersebut, apa yang Ananda lakukan? Jelaskan pendapat Ananda!

Dalam menjawab pertanyaan tersebut, dituntut kejujuran Ananda. Silakan Ananda memberikan pendapatnya, kaitkan dengan isi cerpen tersebut.

Perasaan Ananda dan apa yang harus Ananda lakukan silakan isi pada kolom berikut ini.

<i>Catatan dalam Botol</i>	
Ungkapan perasaan	Saya akan melakukan
.....
.....
.....
.....
.....

- (7) Berdasarkan informasi yang ada pada teks yang berjudul *Catatan dalam Botol*, tuliskan tiga pelajaran penting yang dapat Ananda petik dari bacaan di atas! Berikan penjelasan ketiga hal tersebut!

Untuk menjawab pertanyaan tiga pelajaran penting, Ananda simak kembali dengan teliti bacaan tersebut. Ananda bebas memberikan pendapat, namun tetap berdasarkan informasi dari cerpen tersebut.

Silakan Ananda isi pada kolom berikut tiga pelajaran penting yang didapat.

<i>Catatan dalam Botol</i>	
Tiga pelajaran penting	Penjelasan
.....
.....
.....
.....
.....

- **Menelaah Struktur Cerita Pendek**

Untuk aktivitas 2 ini, Ananda diminta kembali untuk membaca sekali lagi Cerpen “Catatan dalam Botol”. Setelah Ananda membaca, tentunya Ananda bertanya, Bagaimana struktur isi teks cerpen? berikutnya Ananda akan menguraikan bagian-bagian manakah yang termasuk struktur isi cerita pendek.

Telaah Judul

Judul teks cerpen di atas mudah dikenali. Ternyata judul teks cerpen menggambarkan keseluruhan isi cerpen atau persoalan utama yang hendak disampaikan pengarang melalui cerpen. Persoalan yang dibahas pada teks di atas tentang kehidupan Pelangi yang dia tulis pada kertas lalu dimasukkan ke dalam botol dan dilemparkannya ke laut.

Ananda akan mengisi telaah judul, tuliskan judul cerpen pada kolom uraian, kemudian isi juga pada kolom kutipan cerpen yang merupakan bukti bahwa judul tersebut menggambarkan keseluruhan isi cerpen. Sebelum Ananda mengisinya perhatikan contoh berikut.

Uraian	Kutipan Cerpen
MERPATI ORIGAMI Sarah Abigail Bastian	Caelum selalu menyebut surat menyurat kami itu dengan sebutan 'merpati origami'. Aku setuju saja. Merpati-merpati itu tidak kami buang, melainkan kami simpan. Tidak ada inisiatif dari kami berdua untuk melakukan cara berkomunikasi yang lebih modern. Dan tak ada yang mempermasalahakan hal tersebut. <i>(Merpati Origami, Sarah Abigail Bastian)</i>

Silakan Ananda tulis telaah judul cerpen "Catatan dalam Botol" pada tabel berikut!

Uraian	Kutipan Cerpen
.....
.....
.....
.....
.....

Telaah Orientasi

Bagian setelah judul pada teks cerpen di atas, menjelaskan struktur orientasi yang isinya merupakan bagian perkenalan dalam sebuah cerita, baik pengenalan akan para tokoh, apa yang dialami para tokoh, tempat peristiwa dalam cerita, maupun pengenalan suasana dan alur cerita. Pada teks cerpen di atas struktur orientasi memperkenalkan tokoh utamanya yang bernama Pelangi serta kesukaannya. Ananda akan mengisi telaah orientasi, tuliskan bagian orientasi cerpen pada kolom uraian, kemudian isi juga pada kolom kutipan cerpen yang merupakan bukti bahwa bagian

orientasi tersebut sesuai dengan cerpen tersebut. Sebelum Anda mengisinya perhatikan contoh berikut.

Uraian	Kutipan Cerpen
Memperkenalkan kegiatan tokoh bila hari menjelang senja	Ah, nikmatnya hidup. Tak ada yang lebih menyenangkan daripada duduk berpangku tangan di kusen jendela kamar yang mewah, menikmati susu cokelat hangat, sambil menatap langit yang menjelang senja di sebuah kawasan perumahan elite seperti ini. Aktivitas rutinku setiap harinya sambil menunggu orangtuaku pulang dari kantor mereka. <i>(Merpati Origami, Sarah Abigail Bastian)</i>

Silakan Anda tulis telaah orientasi cerpen "Catatan dalam Botol" pada tabel berikut!

Uraian	Kutipan Cerpen
.....
.....
.....
.....
.....

Telaah Komplikasi

Bagian setelah orientasi menjelaskan masalah atau konflik baik yang dialami langsung oleh si tokoh atau konflik yang terjadi di lingkungan sekitar tokoh (tidak berkaitan langsung dengan tokoh). Pada teks cerpen di atas konflik yang terjadi ada pada tokoh utama. Anda akan mengisi telaah komplikasi, tuliskan bagian komplikasi cerpen pada kolom uraian, kemudian isi juga pada kolom kutipan cerpen yang merupakan bukti bahwa bagian komplikasi sesuai dengan cerpen tersebut. Sebelum Anda mengisinya perhatikan contoh berikut.

Uraian	Kutipan Cerpen
Konflik dimulai ketika tokoh utama menanyakan pada ibunya tentang Caelum temannya.	"Ibu tahu tetangga baru kita? Sudah dua minggu ini, Caelum, anak yang tinggal di rumah itu, tidak ada di rumah." Raut wajah ibu menjadi sedih seketika. "Kau berteman dengan Caelum? Kasihan anak Ibu Lanny itu. Caelum punya penyakit ginjal. Ginjalnya tinggal satu, tetapi ia sulit bertahan dan kondisinya

Uraian	Kutipan Cerpen
<p>Penjelasan ibu mengenai Caelum, membuat kaget tokoh aku.</p> <p>Tokoh aku mengalami shock berat, ketika menyadari bahwa temannya Caelum memiliki beban batin yang sangat berat, dia tidak sekolah melainkan setiap hari ke rumah sakit.</p> <p>Semakin hari tokoh aku mengalami pergumulan dan memutuskan untuk membantu temannya Caelum</p>	<p>tidak kunjung prima semenjak kehilangan satu ginjal. Sekarang ia di rumahsakit dan kondisinya kritis. Ia sedang menunggu donor ginjal.”</p> <p>Perkataan ibuku itu bagaikan menghantam wajahku. Caelum? Sakit ginjal? Kritis? Yang benar saja. Kenapa ia tidak pernah menceritakan hal itu padaku? Apakah itu sebabnya ia menulis kalimat kalimat sendu seolah besok hari kiamat?</p> <p>Jadi ia tidak bersekolah, melainkan setiap harinya ke rumah sakit. Pantas ia tidak pernah menceritakan sekolahnya. Jadi ternyata ia memiliki beban batin yang sangat berat. Aku tidak tahu harus bagaimana ketika mendengarnya. Aku shock berat. Perasaanku campur aduk.</p> <p>Aku berada diantara keduanya. Satu minggu yang penuh pemikiran. Tepat hari ketujuh aku telah memutuskan. Aku tidak punya banyak waktu lagi. Aku pikir aku sudah gila.</p> <p><i>(Merpati Origami, Sarah Abigail Bastian)</i></p>

Silakan Ananda tulis telaah komplikasi cerpen “Catatan dalam Botol” pada tabel berikut!

Uraian	Kutipan Cerpen
<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

Telaah Resolusi

Resolusi merupakan bagian pemecahan masalah atas konflik yang terjadi di dalam cerita. Pemecahan masalah yang ditemukan pada teks cerpen di atas adalah tokoh utama akhirnya menemukan kebahagiaannya dengan tinggal bersama pamannya. Ananda akan mengisi telaah resolusi, tuliskan bagian resolusi cerpen pada kolom uraian, kemudian isi juga pada kolom kutipan cerpen yang merupakan

bukti bahwa bagian resolusi sesuai dengan cerpen tersebut. Sebelum Ananda mengisinya perhatikan contoh berikut.

Uraian	Kutipan Cerpen
<p>Konflik berangsur-angsur dapat diatasi. Caelum kembali berada di jendela.</p> <p>Pada penutup cerita akhirnya tokoh aku dan Caelum dapat bertemu langsung, tidak lagi berkomunikasi lewat jendela</p>	<p>Aku tahu hari ketiga adalah hari keberuntunganku. Pagi hari, tepat ketika jendelaku dilempar dengan sebuah kerikil. Aku berjalan dengan hati-hati menuju jendela. Aku tahu siapa yang melakukannya. Dan ia ada di seberang sana. Caelum.</p> <p>Aku tahu itu tandanya aku bisa datang berkunjung ke rumahnya. Aku turun tangga dan keluar dari rumah. Kulihat di depan pagar rumahnya, di pinggir jalan, Caelum menantiku sambil tersenyum gembira. Aku datang menghampiri sahabatku itu. Ah, nikmatnya hidup.</p> <p><i>(Merpati Origami, Sarah Abigail Bastian)</i></p>

Silakan Ananda tulis telaah resolusi cerpen “Catatan dalam Botol” pada tabel berikut !

Uraian	Kutipan Cerpen
<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

- **Menelaah Aspek Kebahasaan Cerita Pendek**

Selanjutnya Ananda akan menelaah ciri kebahasaan teks cerita pendek. Teks cerpen memiliki kaidah kebahasaan yang membedakannya dengan teks lainnya. Ciri bahasa cerpen yang akan ditelaah oleh Ananda berikut ini. Pada aktivitas ketiga ini, Ananda tetap diminta untuk membaca cerpen “Catatan dalam Botol”.

Telaah penggunaan kata ganti orang yang berhubungan dengan sudut pandang pengarang (*point of view*)

Secara garis besar, pengarang dapat memilih penggunaan kata ganti orang dalam menuangkan ceritanya baik akuan maupun diaan. *Pencerita akuaan* adalah

tokoh utama sebagai pencerita dengan menggunakan kata aku atau saya. Pencerita diaan maksudnya adalah pengarang sebagai pengamat dengan menggunakan kata ia, dia, mereka, atau menyebut nama pelaku. Ananda akan mengisi telaah penggunaan kata ganti orang, tulislah pada kolom kata ganti orang, kemudian tulis juga pada kolom kutipan cerpen, yang merupakan bukti bahwa kata ganti orang yang Ananda tulis itu sesuai dengan cerpen “Catatan dalam Botol”.

Sebelum Ananda mengisinya perhatikan contoh berikut.

Kata ganti orang	Kutipan Cerpen
Kata ganti orang yang digunakan pengarang pada cerpen tersebut sebagai pencerita akuan, yaitu menggunakan kata aku pada setiap peristiwa yang dialami oleh tokoh	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan lemah aku berusaha meraihnya kemudian mematakannya. - Saat itu mataku terasa masih sulit untuk kubuka - aku berusaha bangkit melawan rasa malas dalam diriku. - “Iya, Bu, sebentar. Sebentar, masih susun buku, Bu,” jawabku (<i>Immaaah... Immaaahh, Andi Indra Jaya</i>)

Silakan Ananda tulis telaah kata ganti orang, cerpen “Catatan dalam Botol” pada tabel berikut!

Kata ganti orang	Kutipan Cerpen
.....
.....
.....
.....
.....

Telaah penggunaan penanda yang menunjukkan keterangan waktu.

Keterangan waktu yang digunakan pengarang dalam menulis cerpen adalah menunjukkan waktu terjadinya sebuah peristiwa yang diceritakan. Contoh penggunaan kata keterangan waktu, antara lain, pagi, siang, sore, malam, besok, lusa, dan penunjuk hari lainnya. Ananda akan mengisi telaah penggunaan penanda yang menunjukkan keterangan waktu, tulislah pada kolom keterangan waktu, kemudian tulis juga pada kolom kutipan cerpen, yang merupakan bukti bahwa keterangan waktu yang Ananda tulis itu sesuai dengan cerpen “Catatan dalam Botol”. Sebelum Ananda mengisinya perhatikan contoh berikut.

Keterangan waktu	Kutipan Cerpen
Menggunakan kata matahari untuk menunjukkan waktu sudah pagi	Matahari muncul dari balik bukit. Rona jingga di langit menandakan malam berganti baju. Pagi itu seperti biasanya, tepat pukul 05.00 jam wekerku berdering.
Menggunakan kata matahari untuk menunjukkan waktu siang hari	Matahari sudah di ubun-ubun. Memanggang kulitku yang memang sudah coklat. Siang itu aku bersama dua orang sahabatku
Menggunakan penanda alam yaitu angin laut terasa menyengat, menandakan waktu siang hari	Angin laut Timor menerpa wajahku yang terasa sangat menyengat. Langkahku siang itu terasa lebih cepat dari biasanya. (<i>Immaaah... Immaaahh, Andi Indra Jaya</i>)

Silakan Ananda tulis telaah keterangan waktu, cerpen "Catatan dalam Botol" pada tabel berikut!

Keterangan Waktu	Kutipan Cerpen
.....
.....
.....
.....
.....

Telaah pemilihan kosakata

Terbentuknya Alur cerita dalam cerpen mempunyai hubungan erat dengan pemilihan kosakata. Untuk itu, ketepatan dalam pemilihan dan penggunaan kosakata akan memberikan gambaran kualitas cerpen yang dibuat. Selain itu, pemilihan kosakata yang tepat akan menambah keindahan dan keserasian makna yang tercipta. Oleh karena itu, Ananda hendaknya memahami kosakata dan mencoba mencari tahu kosakata baru yang terdapat pada teks cerpen. Ananda dapat membuka kamus, EYD, buku Ketatabahasa, atau *searching* dari internet. Pemilihan kosakata dalam cerpen dapat berupa pemilihan menggunakan kata-kata yang berkonotasi sopan atau tidak sopan. Contohnya kata *asisten* konotasinya lebih sopan dibandingkan dengan kata *pembantu*. Ananda akan mengisi telaah pemilihan kosa kata, tulislah pada kolom kosa kata, kemudian tulis juga pada kolom kutipan cerpen, yang merupakan bukti bahwa

kosa kata yang Ananda tulis itu sesuai dengan cerpen “Catatan dalam Botol”. Sebelum Ananda mengisinya perhatikan contoh berikut.

Kosa Kata	Kutipan Cerpen
Pemilihan kosakata dalam cerpen dapat berupa pemilihan menggunakan kata-kata yang berkonotasi sopan atau tidak sopan dan indah	Dia <i>bisu</i> , nak. Dari suaranya yang semakin jelas, aku semakin paham. Ternyata dia selain <i>tunarungu</i> juga memiliki emosi yang tidak stabil. Dia tidak bisa mendengar dan berbicara dengan jelas. Ibu sering memanggilku <i>umbu</i> sebagai panggilan sayang kepada laki-laki di Sumba. Dan untuk perempuan <i>rambu</i> . <i>(Immaah... Immaaahh, Andi Indra Jaya)</i>

Silakan Ananda tulis telaah kosa kata, cerpen “Catatan dalam Botol” pada tabel berikut !

Kosa Kata	Kutipan Cerpen
.....

Telaah penggunaan uraian deskriptif yang terperinci

Penggunaan uraian deskriptif dapat berupa mendeskripsikan pelaku, penampilan fisik, atau kepribadiannya. Fungsi penggunaan uraian deskriptif untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan atau peristiwa dalam cerpen. Penggunaan uraian deskriptif ini membuat Ananda lebih memahami alur cerita. Selain itu, uraian deskriptif bertujuan membuat Ananda memahami peristiwa yang terjadi dalam teks cerpen. Ananda akan mengisi telaah penggunaan uraian deskriptif yang terperinci, tulislah pada kolom uraian deskripsi, kemudian tulis juga pada kolom kutipan cerpen, yang merupakan bukti bahwa uraian deskripsi yang Ananda tulis itu sesuai dengan cerpen “Catatan dalam Botol”. Sebelum Ananda mengisinya perhatikan contoh berikut.

Uraian Deskripsi	Kutipan Cerpen
Mendesripsikan keluarga dari tokoh aku, tentang kakak, ibu, dan ayahnya	Aku adalah anak kedua dari dua bersaudara. Ibuku seorang pegawai dan ayahku adalah seorang pengusaha ternak. Aku mempunyai seorang kakak perempuan yang jarak umurnya cukup jauh di atasku. Kakakku, Rambu Uru, berumur 20 tahun sedangkan aku 13 tahun. Saat ini kakakku telah kuliah di satu-satunya perguruan tinggi di kota kabupaten ini. Sedangkan aku masih SMP. Kami berdua bisa dibilang sering tidak akur, bahkan ketika sarapan di pagi itu pun kami masih sempat bertengkar gara-gara segelas susu cokelat. Walaupun begitu aku dan kakak sebenarnya saling menyayangi. <i>(Immaaah... Immaaahh, Andi Indra Jaya)</i>

Silakan Ananda tulis telaah uraian deskripsi, cerpen "Catatan dalam Botol" pada tabel berikut!

Uraian Deskripsi	Kutipan Cerpen
.....
.....
.....
.....
.....

Telaah penggunaan gaya bahasa atau majas

Penggunaan gaya bahasa atau sering disebut dengan istilah majas dalam teks cerpen, berperan dalam memperindah dan meningkatkan efek makna bacaan. Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yang penggunaannya antara lain untuk menimbulkan kesan imajinatif bagi penyimak atau pembacanya. Perlu Ananda ketahui bahwa pada zaman Yunani dan Romawi, gaya bahasa atau majas merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh seorang orator. Dengan menggunakan gaya bahasa itulah seorang orator dapat mempengaruhi para pendengarnya.

Gaya bahasa dalam pembendaharaan bahasa Indonesia, terbagi ke dalam majas perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Contoh gaya bahasa atau majas yang perlu Ananda ketahui yang sering muncul dalam teks cerpen sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa perbandingan, seperti personifikasi dan asosiasi (simile)
 - a) Personifikasi merupakan gaya bahasa yang melukiskan benda mati yang diungkapkan seperti manusia.
Contoh: *Awan hitam menebal diiringi halilintar bersahut-sahutan*
 - b) Asosiasi (simile) merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Gaya bahasa ini ditandai dengan kata-kata bagai, bagaikan, seumpama, dan seperti.
Contoh: *Hatinya sedih seperti diiris sembilu*

- 2) Gaya bahasa pertentangan, seperti hiperbola, litotes, dan ironi.
 - a) Hiperbola adalah gaya bahasa yang digunakan untuk melukiskan keadaan secara berlebihan.
Contoh: *Aku terkejut setengah mati mendengar perkataannya.*

 - b) Litotes adalah gaya bahasa yang digunakan untuk melukiskan sesuatu sekecil-kecilnya untuk merendahkan diri.
Contoh: *Gaji ayahku tidak seberapa hanya cukup untuk makan dan membiayai sekolahku*

 - c) Ironi adalah gaya bahasa yang digunakan sebagai sindiran yang paling halus. Gaya bahasa ini menggunakan kata-kata yang mengandung arti kebalikan dengan yang dimaksud.
Contoh : Bersih sekali kamarmu Narti, kertas-kertas berserakan memenuhi kamarmu. (maksudnya kotor)

- 3) Gaya bahasa pertautan, seperti eufemisme dan metonimia.
 - a) Eufemisme adalah gaya bahasa yang digunakan untuk memperhalus agar tidak mengganggu atau menyinggung orang lain.
Contoh : Sejak kepergian ibunya, Andi menjadi kurang ingatan. (agak gila)

 - b) Metonimia adalah gaya bahasa yang menggunakan nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang, atau hal lainnya sebagai penggantinya
Contoh: Ayah dan bunda ke Paris naik Garuda

- 4) Gaya bahasa perulangan, seperti klimaks, retorik, repetisi.
 - a) Klimaks adalah gaya bahasa yang menggunakan beberapa hal yang berturut-turut yang makin lama makin menghebat.
Contoh: Susi mulai mengambil ancang-ancang, mulai melangkah, lari di tempat dan melesat dengan cepat.

b) Retoris adalah gaya bahasa yang menggunakan kalimat tanya yang jawabannya itu sudah diketahui penanya. Tujuannya untuk memberikan penegasan pada masalah yang diuraikannya, untuk menyakinkan, ataupun sebagai sindiran.

Contoh: Siapa yang tidak ingin hidup bahagia?

c) Repetisi adalah gaya bahasa yang menggunakan perulangan sebagai ciri khasnya. Gaya bahasa ini sering digunakan dalam memberi pidato, ceramah, atau berbicara di depan umum.

Contoh: Selamat datang pahlawanku, selamat datang pujaanku, selamat datang bunga bangsaku.

Ananda akan mengisi telaah penggunaan gaya bahasa/majas, tuliskan pada kolom gaya bahasa/majas, kemudian tulis juga pada kolom kutipan cerpen, yang merupakan bukti bahwa gaya bahasa/majas yang Ananda tulis itu sesuai dengan cerpen "Catatan dalam Botol".

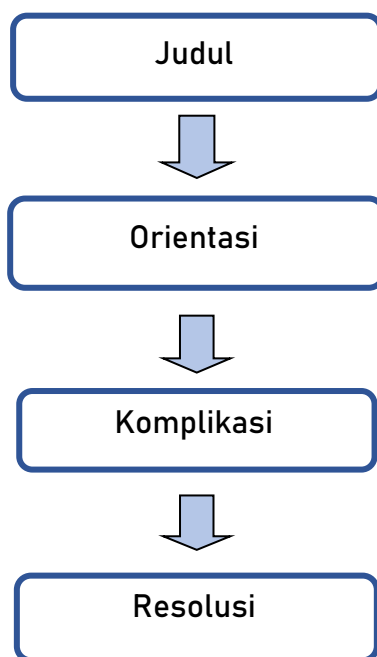
Sebelum Ananda mengisinya perhatikan contoh berikut.

Gaya Bahasa/Majas	Kutipan Cerpen
Personifikasi	Matahari muncul dari balik bukit. Rona jingga di langit menandakan malam berganti baju.
Hiperbola	Derap kaki kuda yang menggemuruh di atas <i>savana</i> , suara ringkikan kuda, dan teriakan garang penunggangnya menjadi <u>musik alami</u> yang mengiringi permainan ini.
Hiperbola	Membuncah jiwaku dengan rasa haru, setelah menyaksikan reaksi nenek dan cucunya itu saat kuserahkan bungkusan baju yang sangat diinginkan oleh anak perempuan itu.
Repetisi	Entah apa yang ia katakan, entah apa yang sedang terbersit di kepalanya.

Silakan Ananda tulis telaah gaya bahasa/majas, cerpen "Catatan dalam Botol" pada tabel berikut!

Gaya Bahasa/Majas	Kutipan Cerpen
.....
.....
.....
.....
.....

Nah, sampai di sini Ananda sudah mengetahui struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen. Secara garis besar, gambaran struktur teks cerpen berikut ini.



Selanjutnya, aspek kebahasaan teks cerpen memuat penggunaan kata ganti orang yang berhubungan dengan sudut pandang pengarang (*point of view*), pemilihan kosakata, penggunaan uraian deskriptif yang terperinci, dan penggunaan gaya bahasa atau majas.

2. Berlatih Menilai Isi Teks Cerpen

Setelah belajar terpadu memahami bagian-bagian dari struktur isi dan aspek kebahasaan teks cerpen, berikut Ananda berlatih menemukan dan menilai isi teks cerpen.

Untuk pelatihan ini, Ananda sekali lagi diajak membaca teks yang berjudul “Catatan dalam Botol”. Sambil membaca Ananda akan bertahap menjawab setiap pertanyaan berikut. Agar pembelajaran urut, Ananda diminta menjawab secara berurutan dari pertanyaan nomor (1) s. d (4)

Siap? Silakan baca dan jawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

(1) Apa isi teks tersebut? (*generik-spesifik*)

Untuk menjawab pertanyaan ini, Ananda dapat membuat butiran-butiran garis besar isi yang Ananda dapat dari teks di atas.

Butiran-butiran informasi itu Ananda tulis pada kolom di bawah ini. Semua butiran informasi harus tersurat di dalam teks.

Catatan dalam Botol
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

(2) Mengapa penulis memberi judul cerpennya “Catatan dalam Botol”? Bagaimana pendapat Ananda dengan alur cerpen? Mudah diikuti atau alur cerita tersendat-sendat? Mengapa? Temukan jawab Ananda dalam teks! (*think and search*).

Jawaban atas pertanyaan ini adalah simpulan Ananda terhadap isi teks cerpen *Catatan dalam Botol*. Ananda boleh menjawabnya dengan jawaban tersirat, tetapi masih harus mendasarkan pada isi teks. Tidak boleh memberikan jawaban yang informasinya di luar teks.

Catatan dalam Botol
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

- (3) Terkait dengan teks *Catatan dalam Botol*, memberikan pelajaran yang sangat penting. Dapatkan Ananda menangkap pesan tersebut? (*author and me*).

Pada bagian ini, Ananda diminta memberi pendapat tentang pelajaran penting yang diperoleh dalam cerpen tersebut. Apa pun yang Ananda pikirkan apabila Ananda mengalami masalah yang sama dengan tokoh yang digambarkan pada teks tersebut, apa yang Ananda akan lakukan. Ananda boleh memberikan pendapatnya.

Tulislah pendapat Ananda pada tabel berikut!

Catatan dalam Botol
.....
.....
.....
.....
.....
.....

- (4) Apa pendapat Ananda tentang topik yang diangkat dalam cerpen *Catatan dalam Botol* diatas (*on my own*).

Pada bagian ini, Ananda diminta memberi jawab seandainya Ananda sebagai penulis dan seandainya Ananda sebagai tokoh yang diceritakan. Apa yang Ananda pikirkan kalau penulis teks *Catatan dalam Botol* itu adalah Ananda. Ananda diminta jujur dan terbuka melihat topik yang diangkat dalam cerpen *Catatan dalam Botol* ini secara terbuka. Ananda boleh berbeda cara, berbeda

sikap, dan berbeda pendapat dengan penulis. Ananda bebas berpendapat apa saja, tentang topik yang diangkat dalam cerpen *Catatan dalam Botol* dari sudut pandang Ananda pribadi.

Tulislah jawaban refleksi Ananda pada tabel berikut!

Catatan dalam Botol
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Nah Ananda, kita bersyukur, sampai di sini Ananda sudah berlatih memahami dan menilai isi teks cerpen. Ananda bukan hanya memahami secara tersurat, tetapi sudah berlatih memahami pula secara tersirat. Ini adalah pembelajaran berpikir tingkat tinggi yang akan membantu Ananda memanfaatkan informasi dalam teks cerpen untuk hal-hal yang bermanfaat dalam memecahkan masalah hidup Ananda saat ini maupun kelak ketika dewasa.

D. Pelatihan

1. Bacalah kutipan teks cerpen berikut kemudian isilah kolom pengatur grafis untuk menelaah struktur isi dan aspek bahasa teks cerpen!

Pada pengatur grafis ini, pada dasarnya Ananda bisa menuliskan kata-kata kunci yang merupakan idenya dalam memahami teks "Tarian Salju Karaban". Apa pun ide Ananda. Untuk mengelompokkan ide agar lebih masuk akal, Ananda diminta menuangkannya pada pengatur grafis, ananda dapat mengisi kolom-kolom yang tersedia. Kolom sebelah kiri menelaah struktur isi dan kolom sebelah kanan menelaah aspek bahasa teks cerpen.

TARIAN SALJU KARABAN Aulal Muna

Matahari kembali datang. Sinar keemasannya menerpa lembut wajah putihku melalui celah-celah jendela. Suara burung berkicau bersahutan dengan kokokan ayam bak alunan orkestra menyapa lembut mewakili alam semesta. Aku ingin mencoba berdamai dengan keadaan, mencari sepenggal asa agar aku mampu bertahan di sudut Kota Pati ini. Kurapatkan jaketku menepis hawa dingin yang menusuk tulang. Aku mulai menyusuri jalan setapak tanpa aspal yang sedikit becek—sisa hujan semalam. Di ujung jalan, sudut matakku menangkap gubuk reyot yang dindingnya terbuat dari bilah-bilah bambu. Di sampingnya berdiri kokoh pohon-pohon tegak dengan gagahnya. Daun majemuk menjari melambai di ujung tangkai yang panjang. Percabangan mendatar seperti jeruji roda pedati. Buah berbentuk kapsul, lonjong, panjang dan keras, berwarna hijau, sebagian berwarna tua kecoklatan dengan gumpalan putih menyembul dari cangkang yang membuka.

Deg. Tiba-tiba hatiku berdesir teringat kata-kata anak kecil kemarin sore. Rasa takut menyelinap. Niatku goyah. Namun, rasa penasaran memaksa kakiku mendekati pohon itu. Aku terpaku. Bulu kudukku berdiri. Sesosok bayangan muncul di hadapanku. Kuambil langkah sigap menyingkir dari tempatku berdiri. Aku bersembunyi di balik salah satu pohon berharap bayangan itu tak melihatku. Kupejamkan mata, mengatur napasku. Hening. Kuberanikan mengintip bayangan itu dari balik pohon. Apa yang sedang ia lakukan? Tangan dan wajahnya

menengadahkan ke atas. Tubuhnya berputar-putar. Pelan-pelan kuberanikan diri melangkah kaki mendekatinya. Aku tersenyum lega dalam hati. Ah, ia hanya seorang gadis berambut panjang mengenakan rok putih selutut.

Aku menatapnya lekat-lekat meneliti setiap inci wajahnya tanpa melepas jabatan tanganku. Parasnya secantik namanya. Kulitnya putih bersih seperti awan. Lesung pipit bertengger di pipinya. Ah, aku baru menyadarinya. Pupil dan irisnya sama-sama berwarna hitam tanpa ada garis yang terlihat memisahkan.

“Tarian apa yang kamu lakukan tadi? Aku belum pernah melihatnya,” tanyaku.

“Tarian menunggu musim,” tatapnya lurus.

“Maksudnya?” tanyaku penasaran.

Ayu tak menghiraukan pertanyaanku. Dia justru kembali menari. Memutarakan tubuhnya dan menengadahkan tangan semakin tinggi.

“Dengan cara seperti ini aku bisa merasakan salju turun di Indonesia. Setiap titiknya terasa lembut di tangan. Membuatku selalu rindu menengadahkan tangan menunggu datangnya badai salju yang menyapu kulit seperti sutra,” kata Ayu tersenyum penuh misteri.

“Salju?” Kutatap wajah Ayu penuh tanya. Ia hanya menyeringai lembut sembari meluruskan kakinya duduk di antara semak-semak yang masih berembun.

“Salju ini beda dengan salju-salju yang ada di Eropa. Coba lihat ke atas.”

Kudongakkan kepalaku mengikuti arah jari telunjuknya.

“Kau lihat bulu-bulu putih yang menyembul dari cangkang yang mulai kecoklatan? Itulah salju yang kumaksud, salju dari pohon kapuk randu,” lanjut Ayu penuh arti.

Kata Mbah Uti, kalau kau mulai melihat bunga-bunga kuning di antara daun-daun majemuk menjari dengan lima hingga delapan anak daun yang menjuntai, maka pertanda musim hujan tiba. Jika kau melihat kulit-kulit buah memecah, merasakan kapuk-kapuk beterbangan lembut tertiuip angin, maka pertanda musim kemarau akan datang. Dan aku... si gadis buta ini masih yakin alam tak pernah salah mengirim pesan dari Sang Kuasa. Aku memang buta. Aku memang tak dapat melihat bagaimana putihnya kapuk-kapuk, indahnya bunga randu saat kumbang mulai berdatangan menghisap sari madunya. Namun aku tak pernah marah pada Gusti Allah. Aku selalu belajar bersyukur. Dengan tanganku, aku masih bisa merasakan helaian-helaian kapuk yang halus dan lembut. Aku juga bisa merasakan harum semerbak bunga kapuk. Tak ada bedanya dengan orang lain yang mempunyai dua bola mata. Mbah Uti selalu berpesan, meskipun aku tak dapat melihat tapi hatiku tak boleh buta oleh kebahagiaan duniawi. Berbeda dengan orang-orang kota yang selalu menebas pohon-pohon. Mereka memang bisa melihat, tetapi hati mereka dibutakan oleh kekayaan duniawi yang hanya berlangsung sebentar.” Ayu diam sejenak, terduduk lemah.

“Orang-orang buta itu yang akan merenggut kebahagiaan tarian musimku. Aku tak akan pernah bisa merasakan lagi salju kapuk yang dikirim Sang Kuasa kepada alam untuk disampaikan kepada manusia-manusia di bumi ini.”

“Maksudmu?” tanyaku penasaran.

“Bulan depan, orang-orang buta itu akan menebas habis pohon kapuk di hutan ini. Mbah Uti akan kehilangan pekerjaannya sebagai pemintal kapuk. Entah dengan cara apa kami mengais nasi. Tempat ini akan dijadikan perumahan elite bercorak Eropa. Kau bisa bayangkan, April. Tak ada pohon-pohon menjulang tinggi. Tak ada hamparan rumput hijau, yang ada hanyalah bangunan-bangunan angkuh yang membuat udara ini semakin pengap. Andai mereka tahu, pohon-pohon kapuk ini akan menghasilkan kapuk-kapuk berkualitas. Java kapokakan kembali meraih masa kejayaannya, dan kita akan dikenal lagi sebagai bangsa

penghasil kapuk berkualitas tinggi mengalahkan Thailand,” kata Ayu dengan nada semakin tinggi. Geram.

Kapuk Randu adalah salah satu komoditas lokal yang pernah merajai pasar internasional. Eropa dibanjiri hamparan salju kapuk dari Indonesia. Kapuk randu dari Indonesia dikenal berkualitas tinggi. Sejak saat itulah orang-orang Barat menyebut kita Java Kapok. Di hutan ini masih ada kapuk tertua yang ditanam pada tahun 1934.” Dia menghela nafas, menjeda kalimatnya.

“Tapi, sejak tahun 1990 kapuk yang dihasilkan Jawa Tengah semakin menurun. Itu semua karena ulah orang-orang buta! Mereka lebih memilih menebas pohon kapuk untuk memuaskan nafsu keserakahan mereka. Padahal kakekku sudah berusaha untuk menyelamatkan pohon-pohon kapuk yang sudah hampir punah.” Tatapan Ayu lurus ke depan.

Sekejap ia berdiri. Ia tengadahkan tangannya ke atas. Di tengah deraian airmata yang terus mengalir ia berucap, “Ya Allah, bisakah Kau goyangkan daunnya, agar segera mengering dan meluruh satu pada tanah. Selama ia masih di dahan ia masih berharap angin mengubah warnanya kembali hijau, padahal tunas pun kini tak mampu tumbuh. Maka tolong goyang ia agar segera luruh atas kuasa-Mu. Jangan biarkan tangan-tangan orang buta itu meluruhkan dengan paksa.”

Ia jatuh tersungkur. Isakannya masih terdengar jelas di telingaku. Aku hanya terpaku. Diam. Tak tahu harus berkata apa. Ada rasa ngilu yang tiba-tiba menjalar di relung-relung hatiku.

(Dikutip dari buku kumpulan cerpen 15 naskah terbaik Lomba Menulis Cerita Remaja (LMCR) 2014, Kemendikbud)

Isilah pengatur grafis struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen Tarian Salju Karaban!

TARIAN SALJU KARABAN		
ORIENTASI?	TOPIK	KATA GANTI ORANG?
KOMPLIKASI?	STRUKTUR CERPEN	KETERANGAN WAKTU?
RESOLUSI?	ASPEK KEBAHASAAN	KOSA KATA?
		URAIAN DESKRIPSI?
		GAYA BAHASA/MAJAS?
Komentar Guru*		

Bapak/Ibu guru akan mengomentari jawaban Ananda dari sisi (a) partisipasi Ananda dalam mengisi pengatur grafis di atas, (b) penjelasan yang sesuai dengan struktur dan aspek kebahasaan isi cerpen

2. Bacalah dua teks cerpen berikut kemudian tulislah perbedaan isi kedua teks tersebut.

Teks 1

Mama Pasti Pulang, Sayang
Fanny J Poyk

Dari balkon rumahku, aku menatap langit yang hitam dengan hamparan bintang berkelap-kelip, terang berbinar jernih. Tak ada kepedihan tampak di sana. Semua ceria menyinari bumi. Dunia pastinya berputar sebagaimana mestinya, mengikuti arah rotasi yang oleh para ilmuwan itu memang terjadi, bumi tidak datar. Ketenangan bumi berbanding terbalik dengan apa yang aku rasakan. Ucapan Marini, istriku ketika ia berangkat ke rumah sakit tempatnya bekerja sebagai dokter ahli penyakit dalam, sungguh membuat perasaanku bagai tersayat sembilu.

“Mama akan pulang sayang,” katanya pada si bungsu Adri yang baru berusia enam tahun. Ia menangis meraung-raung sembari memegang ujung baju ibunya dengan berkata, “Jangan pergi Mama, jangan pergi. Nanti Mama diambil pilus cocitna!” ujanya menyebut nama corona dengan suara kanak-kanaknya yang cadel.

Tapi Marini harus pergi. Dokter kepala menelponnya terus. Sudah dua pasien positif covid-19 dan malamnya meninggal. Hari ini, dokter Ida teman sejawat istrinya masuk ruang isolasi, hasil testnya dia sudah menjadi *suspect* dan positif corona. Aku mengepalkan jemari, kemarin, sebelum Marini pergi ke rumah sakit untuk bertugas, ia bercerita tentang dokter Ida yang baru merayakan ulang tahun ke empat puluhnya. Istriku dan para dokter lainnya ditarik makan bersama di sebuah kafe yang letaknya masih satu kompleks dengan rumah sakit.

Rasa cemas semakin menggerogoti perasaanku, membentur-bentur dinding hatiku. Malam ini, aku menengadahkan menatap langit dengan air mata mengambang di pelupuk mata. Aku sangat takut. Ya secara manusia dan kedaginganku, aku ingin memaki dan berteriak sekencang-kencangnya, tetapi kepada siapa? Pada makhluk laknat jahat yang tak terlihat yang menyamar bersama angin, menempel di tiap logam, bereaksi dengan cepat pada batuk dan riak serta bersin-bersin yang keluar secara alami tanpa bisa ditahan? Aku meradang, delusi dan paranoidku membuat tubuhku bergetar. Sisi kemanusiaanku berperang hebat dengan beragam cerita imajinatif yang menggiring tubuh dan jiwaku pada rasa cemas yang luar biasa. Marini sayang, semoga virus laknat itu tidak suka dengan tubuhmu. Biarkan kau tetap menjadi milikku, milik anak-anak, milik ibu dan bapakmu, milik pasien-pasien yang membutuhkanmu, harapku sembari menjatuhkan tubuh di kursi balkon dengan degup dada berdetak kencang kala nada dering di Hp-ku berbunyi.

“Papa sayang, bagaimana anak-anak? Sudahkah mereka diberikan vitamin C dan B Kompleks sehabis makan? Tolong periksa PR mereka. Bagaimana kabar Papa, Ibu dan Bapak? Ingat jangan keluar rumah. Bi Ijah jangan disuruh masuk dulu. Makanan sudah ada di kulkas. Aku sudah mengaturnya untuk dimasak perhari, semuanya cukup sampai dua Minggu. Ibu juga sudah kuberi tahu. Jangan cemas Papa sayang, ini WA terakhirku. Habis ini aku harus memakai baju kayak astronot itu untuk menghindari gempuran si cocit. Hari ini seorang perempuan berusia enam puluh tahun meninggal dunia akibat virus itu. Visumnya sudah ke luar. Jangan cemas, kita para dokter sudah pakai seragam astronot anti virus. Banyak berdoa saja ya Papa, doakan Mama biar tetap sehat. Dadah Papa sayang, muaccchhhh love you...”

WhatsApp itu bagai peringatan tersamar yang membuat rasa takutku semakin membuncah. Aku seperti berperang dengan musuh tanpa wujud bahkan tanpa bayangan. Dan kini hampir tiga hari dia tidak pulang. Istriku, dia belahan jiwaku, segalanya bagiku. Berita tentang dua pasien positif covid-19 yang baru meninggal lagi lalu dimakamkan secara tertutup oleh rumah sakit tempatnya bertugas, membuat aku ingin berteriak sekuatnya. Ya, isteriku ada di sana, di tengah kerumunan para pasien yang mencari kesembuhan, di tengah mereka yang terpapar virus itu. Dia bagai ayam mentah yang siap dipanggang di atas bara yang sangat panas. Tidak Marini, tidak, kau harus pulang!

Marini! Nama itu kusebut berulang-ulang. Perempuan keras kepala yang kucinta, yang memilih menjadi dokter sebagai tempatnya mengabdikan tanpa reserve ini, selalu membuatku kalang kabut dengan rasa cemas yang membumbung. “Dia

terkena TBC akut Pa, aku harus menolongnya,” katanya ketika kami tinggal di daerah pedalaman Papua, tepatnya di Agat sana saat ia bertugas sebagai dokter Puskesmas di desa itu. Di lain waktu, dia berkata, “Kasihlah gadis itu, aku harus menolongnya, di saat-saat terakhir HIV-AIDS hendak merenggut jiwanya.” Atau di saat yang berbeda dia bilang begini, “Pa, andai endemi flu burung ini menyerangku juga, kau jangan menangis bila aku tiada. Hidupku untuk mengabdikan pada kemanusiaan. Kau jaga dan besarkan anak-anak kita hingga mereka menjadi manusia yang berguna untuk bangsa dan negara.”

Gila! Aku menikahi perempuan spartan dengan membawa misi kemanusiaan yang benar-benar gila. Marini, terbuat dari apa hatimu hingga kau menjadi manusia setangguh itu? Aku kembali menatap bintang-bintang di langit, bulan mulai redup, awan hitam berangsur akan menutupi sinarnya. Seharusnya sinar dan seluruh kedamaian yang diberikan langit pada bumi dapat menenangkan perasaanku yang gulana. Cintaku yang tak terkira pada Marini, isteriku, harus kusadari dengan nalar terbuka bahwa, memiliki tak harus menguasai. Tuhanlah yang menjadi penguasa atas manusia dan juga bumi, juga seperti kata filsuf Aljazair pujaanku Albert Camus bahwa ‘Hidup ini absurd, tidak untuk dijelaskan tetapi untuk dipahami’

Maka tatkala bungsuku kembali merengek menanyakan mengapa Mamanya belum juga pulang, di balik air mata yang mulai mengering, aku menghibur sambil mengusap kepalanya, “Mama pasti pulang sayang...”

Diolah dari <https://cakradunia.co/news/mama-pasti-pulang-sayang/index.html>

Teks 2

Semilir Deras Angin Tapanuli Gabriella Alvita

Semerbak bau busuk menusuk seakan ingin menyelip ke dua lubang hidung kecilku. Ribuan insan lalat dan semut nakal menggerogotiku seakan akulah mangsanya. Aku mencondongkan sedikit tubuhku ke depan dan mensejajarkan wajahku dengan matahari yang dari atas sana bersukaria karena melihatku masuk jatuh dalam alunan kepanasannya. Kotak hitam misteri puluhan tahun lalu yang terkubur mulai menampakkan dirinya. Perlahan kumelihat susunan kerangka putih pucat yang telah di gerogoti. Tubuhku sontak melangkah mundur seraya tak kuat melihat pertunjukkan gratis nan membuatku takut ini.

Peristiwa diracik dengan kemasan yang bagus puluhan tahun lalu dan dipasarkan keluargaku menjadi nyata. Aku bak kapal yang terombang-ambing derasnya amarah laut dan tak dapat melihat arah. Aku melakukan segala sesuatu layaknya binatang anjing yang mematuhi arahan tuannya, karena aku tak tahu apa yang harus kulakukan.

“Ma, kita dimana?” “Ma...Ma..” kuterus melontarkan kata demi kata yang sama, aku tak tahu aku ada dimana. Aku hanya mengingat aku dan sekelompok manusia, yang kuketahui adalah keluargaku pergi ke tempat parikiran kapal terbang dan pergi meluncur heningnya awan permai. Pada saat tiba waktunya akupun tahu bahwa

kami akan ke Medan tepatnya Tapanuli Utara dan menuju ke salah satu tempat kampung bernama “Siborong-borong” tempat ayahku menatap indahnya bumi dan melihat kegemerlapan malam. Aku mulai menyesuaikan diriku dengan tempat ini, tempat yang asri, budaya yang sangat pekat dan kental dan keramahan.

Namun, ada sesuatu yang ganjal dihati, ada seperti yang mengikutiku kemanapun aku pergi, tak ada yang tak akan apa yang terjadi pada diriku saat itu karena aku tak mau siapapun tau. Wujud itu sepertinya tak terlihat, melayang, dan menciptakan hawa-hawa kehidupan yang sangat berbeda dengan kita. Aku tak pernah merasakan ini sebelumnya. Aku tahu ada yang tak benar dalam diriku dan sosok itu. Ingin sekali rasanya aku menjauhi wujud itu, tapi rasanya aku sudah terikat dan tergeletak. Setiap aku ingin melaporkan kejadian ini, seperti ada yang menarikku untuk tetap berdiam diri dan rasakan kehebatan yang ia buat.

Apa yang kualami itu sebenarnya adalah deras angin di Tapanuli, kalau kamu mengira itu adalah makhluk lain dari dunia berbeda dengan kita kamu salah, itu adalah angin. Berhembus seraya menembus dengan sangat kencang, menusuk setiap inci tubuhku, aku tak pernah merasakan angin yang sejuk itu di Jakarta, sepertinya hanya di Siborong-borong aku rasakan angin sejuk seperti itu. Udara semakin melonjak mengeluarkan kedinginannya saat matahari enggan menampakkan wajahnya. Rasanya seperti aku tinggal ditempat bersalju namun bagian Sumatera.

Acara di Siborong-borong untuk memindahkan tulang belulang kakek nenekku dari Jakarta ke kampung dan disatukan dengan para leluhurnya dalam suatu bangunan rumah kecil, itu adalah salah satu budaya suku Batak.

Aku belajar banyak dari orangtuaku tentang budaya Batak.

Ritual budaya seperti ini ada setelah seseorang sepuluh tahun pergi meninggalkan dunia. Aku tiba di kampung pukul lima pagi dan acara pukul tujuh pagi, jadi kami langsung ke sebuah rumah panggung tempat kediaman keluarga kami di kampung yang kami sebut sebagai “Nyamane”. Saat sampai di Nyamane aku langsung beristirahat, beberapa keluarga dan saudaraku ada yang bermain-main ada yang langsung mempersiapkan diri untuk acara. Aku mengaku bahwa aku tak terlalu serius dalam mengikuti acara ini, karena aku tak mengerti bahasa batak, bahasa yang digunakan jutaan umat suku Batak, khususnya di wilayah Sumatera Utara.

Acara di tempat ini sama seperti ketika aku melihat kotak hitam misteri di awal ceritaku. Matahari dengan bangga menampakkan dirinya, bersahut-sahutan dengan angin deras yang melanda. Saat pemindahan tulang-belulang itupun sangat sunyi, karena semua orang menghargai dan menghayati peristiwa tersebut.

Namun, di awalnya ada seperti puji-pujian, aku tak mengerti apa maksudnya memuja benda tulang seperti itu. Peristiwa itu disebut “*Mangukol-Holi*”. Aku pun baru tahu ada tradisi seperti ini setelah diberitahu orangtuaku. Sesudah memindahkan tulang-belulang, kami langsung meluncur ke salah satu tempat makan terdekat karena perut kami bergelajak dan cacing caing diperut sudah berteriak dengan ricuh meminta jatahnya. Setelah itu, kami kembali lagi ke Nyamane. Aku seperti mengalami mesin waktu saat tinggal di Nyamane. Pemandangan yang asri, para warga kampung yang tetap ramah pada pendatang baru seperti kami, semua terlihat sangat alami dan belum terjamah tangan-tangan nakal orang yang tak bertanggungjawab.

Pengetahuanku akan budaya kehidupan dan kebiasaan orang-orang dalam lingkungan kampung seperti di Tapanuli Utara bertambah sangat banyak. Aku sangat bersyukur bisa dilahirkan di Tanah Air Indonesia banyak budaya dan kebiasaan-kebiasaan yang unik dan menakjubkan nan membuat kita terkagum akan keajaiban yang terjadi. Aku tak pernah lupa akan peristiwa angin sejuk yang melanda hidupku itu, ritual adat Mangukol-Holi, orang-orang yang menganggap buang sampah sembarangan adalah hal terlarang, dan kejadian lainnyayang membuat aku bangga akan budaya yang ada. Tuhan Maha Kuasa sangat mengagungkan dengan semua ciptaan-Nya yang la buat dengan sangat takjub dan sangat cantik dan membuat kita terpukau akan keindahannya.

Catatan: cerpen “Semilir Deras Angin Tapanuli”, juara 1 se-Jakarta Pusat dalam Lomba FLS2N Tahun 2016
 (Dikutip dari : *Antologi Cerpen Pilihan Siswa SMPK 1 PENABUR*)

Perbedaan kedua teks tersebut.

Teks 1	Teks 2
Judul	Judul
Tema	Tema
Struktur cerita	Struktur cerita
Bahasa yang digunakan	Bahasa yang digunakan

Pesan	Pesan
	Komentar Guru*

E. Rangkuman

Bagaimanakah Struktur Dan Aspek Kebahasaan Isi Teks Cerpen?

Struktur Cerpen?

- a) Judul teks cerpen menggambarkan keseluruhan isi cerpen atau persoalan utama yang hendak disampaikan pengarang melalui cerpen.
- b) Orientasi yang isinya merupakan bagian pengenalan dalam sebuah cerita, baik pengenalan akan para tokoh, apa yang dialami para tokoh, tempat peristiwa dalam cerita, maupun pengenalan suasana dan alur cerita.
- c) Komplikasi menjelaskan masalah atau konflik baik yang dialami langsung oleh si tokoh atau konflik yang terjadi di lingkungan sekitar tokoh (tidak berkaitan langsung dengan tokoh).
- d) Resolusi merupakan bagian pemecahan masalah atas konflik yang terjadi di dalam cerita.

Aspek Kebahasaan Cerpen?

- a) Penggunaan kata ganti orang yang berhubungan dengan sudut pandang pengarang (*point of view*)
 Secara garis besar, pengarang dapat memilih penggunaan kata ganti orang dalam menuangkan ceritanya baik akuan maupun diaan. *Pencerita akuaan* adalah tokoh utama sebagai pencerita dengan menggunakan kata aku atau saya. Pencerita diaan maksudnya adalah pengarang sebagai pengamat dengan menggunakan kata ia, dia, mereka, atau menyebut nama pelaku.
- b) Penggunaan penanda yang menunjukkan keterangan waktu.
 Keterangan waktu yang digunakan pengarang dalam menulis cerpen adalah menunjukkan waktu terjadinya sebuah peristiwa yang diceritakan. Contoh penggunaan kata keterangan waktu, antara lain, pagi, siang, sore, malam, besok, lusa, dan penunjuk hari lainnya.

c) Pemilihan kosakata

Terbentuknya Alur cerita dalam cerpen mempunyai hubungan erat dengan pemilihan kosakata. Untuk itu, ketepatan dalam pemilihan dan penggunaan kosakata akan memberikan gambaran kualitas cerpen yang dibuat. Selain itu, pemilihan kosakata yang tepat akan menambah keindahan dan keserasian makna yang tercipta.

d) Penggunaan uraian deskriptif yang terperinci

Penggunaan uraian deskriptif dapat berupa mendeskripsikan pelaku, penampilan fisik, atau kepribadiannya. Fungsi penggunaan uraian deskriptif untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan atau peristiwa dalam cerpen.

e) Penggunaan gaya bahasa atau majas

Penggunaan gaya bahasa atau sering disebut dengan istilah majas dalam teks cerpen, berperan dalam memperindah dan meningkatkan efek makna bacaan. Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yang penggunaannya antara lain untuk menimbulkan kesan imajinatif bagi penyimak atau pembacanya.

Gaya bahasa dalam pembendaharaan bahasa Indonesia, terbagi ke dalam majas perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Contoh gaya bahasa atau majas yang perlu Ananda ketahui yang sering muncul dalam teks cerpen sebagai berikut. Gaya bahasa perbandingan, seperti personifikasi dan asosiasi (simile). Gaya bahasa pertentangan, seperti hiperbola, litotes, dan ironi. Gaya bahasa pertautan, seperti eufemisme dan metonimia. Gaya bahasa perulangan, seperti klimaks dan retorik.

Isi Cerpen?

- a) Isi teks cerpen diperinci dengan adanya struktur dan aspek kebahasaan cerpen.
- b) Isi teks cerpen menggambarkan kisah tentang sebuah peristiwa atau seorang tokoh dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan orang/makhluk lain di lingkungannya. Setiap tokoh memiliki watak tertentu dan pengarang mengembangkan konflik berdasarkan watak tokoh.
- c) Isi teks cerpen terjadi pada suatu tempat, waktu tertentu, dan suasana tertentu. Dan yang paling penting dari isi cerpen adalah nilai-nilai, pesan/amanat, tema, tujuan, dan maksud yang disampaikan pengarang kepada pembacanya.

Catatan: Untuk memperkaya contoh teks cerpen, Ananda dapat berselancar di internet atau membuka buku siswa Bahasa Indonesia kelas IX yang Ananda miliki.

F. Refleksi

Setelah Ananda melakukan kegiatan menelaah tentang teks cerpen, jawablah pertanyaan berikut untuk persiapan pembelajaran berikutnya.

a. Apa saja yang telah Ananda pelajari?

.....
.....
.....
.....

b. Apa yang paling Ananda kuasai?

.....
.....
.....
.....

c. Bagaimana cara Ananda belajar untuk menguasai teks cerpen?

.....
.....
.....
.....

d. Apa yang Ananda sukai dari kegiatan belajar yang sudah Ananda lakukan dalam mempelajari teks cerpen?

.....
.....
.....
.....

e. Apa yang tidak Ananda sukai dari kegiatan belajar yang Ananda lakukan?

.....
.....
.....
.....

f. Bagian mana yang belum Ananda kuasai tentang teks cepen? Apakah tentang struktur isi? Apa tentang aspek kebahasaan? Apa tentang isi?

.....
.....
.....
.....

Tuliskan di lembar tersendiri dan ditandatangani, kemudian serahkan kepada Bapak/Ibu guru Ananda melalui *google classroom*.

G. Rubrik Penilaian /Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/Penjelasan Jawaban

Pada bagian ini disampaikan contoh jawaban, panduan penskoran, atau rubrik penilaian yang dapat Ananda gunakan sebagai acuan untuk mengerjakan aktivitas pembelajaran, berlatih mengisi teks cerpen, dan pelatihan. Ananda dapat memanfaatkan bagian ini untuk mengonfirmasi jawaban yang telah Ananda berikan pada bagian-bagian tersebut.

Setelah Ananda membandingkan /mengkonfirmasi jawaban itu, diharapkan Ananda menjadi lebih yakin atas jawaban yang lebih logis. Jika dalam proses perbandingan jawaban itu, ada kekurangpahaman, keraguan, ketidakmengertian, Ananda dapat mendiskusikan dengan Ayah/Ibu di rumah. Bisa juga Ananda mengonsultasikan kekurangpahaman, keraguan, atau ketidakmengertian Ananda kepada Bapak/Ibu Guru, misalnya, melalui WA atau pertemuan *google meeting* yang sudah direncanakan oleh Bapak/Ibu Guru.

a) Contoh Isian pada Aktivitas Pembelajaran

- Memahami Teks Cerita Pendek

Contoh Jawaban

- (1) Berdasarkan informasi yang ada pada teks yang berjudul *Catatan dalam Botol*, mengapa tokoh Pelangi pada cerpen di atas selalu menulis catatan harian di saat munculnya pelangi dan memasukkan gulungan kertas itu ke dalam botol?

Alasan dan bukti Ananda tulis pada kolom di bawah ini. Semua informasi harus tersurat di dalam teks.

<i>Catatan dalam Botol</i>	
Jawaban	Bukti
Karena Pelangi ingin hidupnya berwarna indah kelak ketika dia sudah dewasa	Aku melempar botol setiap kali muncul pelangi. Itu kulakukan agar kisahku dan kehidupanku di masa depan akan berwarna seperti pelangi.

- (2) Apa makna simbol pelangi pada cerpen *Catatan dalam Botol* di atas? Mengapa penulis memilih kata pelangi tersebut? Berikan pendapat Ananda!

Silakan Ananda jelaskan pendapatnya pada kolom di bawah ini!

<i>Catatan dalam Botol</i>	
Makna simbol pelangi	Alasan penulis memilih kata pelangi
Kata pelangi menggambarkan sesuatu yang indah.	Karena kata pelangi sangat tepat digunakan untuk menggambarkan keinginan sang tokoh untuk kelak hidupnya seperti pelangi.

- (3) Menurut pendapat Ananda, apakah maksud dari *Catatan dalam Botol* tersebut? Jelaskan!

Silakan Ananda jelaskan pendapatnya pada kolom di bawah ini!

Maksud dari Catatan dalam Botol
Tulisan-tulisan tentang hidup tokoh yang dimasukkan ke dalam botol, agar kelak catatan tersebut yang berisi tentang hidup tokoh dapat berubah seperti pelangi

(4) Jelaskan watak tokoh Pelangi pada cerpen *Catatan dalam Botol!* Berikan bukti!

Silakan Ananda isi kolom berikut ini!

<i>Catatan dalam Botol</i>	
Watak tokoh Pelangi	Bukti kutipan cerpen
Tokoh Pelangi memiliki watak yang sangat memperhatikan adiknya	“Rindu, jangan banyak gerak dulu ya,” cemas ku.
Tokoh Pelangi anak yang sangat rajin menulis.	“Kak, jangan berhenti menulis ya. Terus menulis bersama pelangi,” ucap Rindu. “Tentu. Kakak akan selalu menulis.”

(5) Jelaskan watak tokoh Bibi Hani pada cerpen *Catatan dalam Botol!* Berikan buktinya!

Silakan Ananda isi kolom berikut ini!

<i>Catatan dalam Botol</i>	
Watak tokoh Bibi Hani	Bukti kutipan cerpen
Watak tokoh Bibi Hani sangat baik terhadap tetangganya.	Beruntung, aku mempunyai tetangga yang baik. Aku biasa memanggilnya Bibi Hani.

(6) Bagaimana perasaan Ananda terhadap tokoh Pelangi ketika mengalami berbagai peristiwa yang menyedihkan? Seandainya Ananda yang menjadi tokoh pada cerpen tersebut, apa yang Ananda lakukan? Jelaskan pendapat Ananda!

Perasaan Ananda dan apa yang harus Ananda lakukan silakan isi pada kolom berikut ini.

<i>Catatan dalam Botol</i>	
Ungkapan perasaan	Saya akan melakukan
Sudah pasti saya sangat sedih dan rasanya ingin menghibur tokoh.	Seandainya saya jadi tokoh tentunya saya juga akan sedih, menangis seperti yang dilakukan tokoh. Saya akan tetap bertahan hidup walau tidak memiliki orangtua dan adik.

- (7) Berdasarkan informasi yang ada pada teks yang berjudul *Catatan dalam Botol*, tuliskan tiga pelajaran penting yang dapat Anda petik dari bacaan di atas! Berikan penjelasan ketiga hal tersebut!

Silakan Anda isi pada kolom berikut tiga pelajaran penting yang didapat.

<i>Catatan dalam Botol</i>	
Tiga pelajaran penting	Penjelasan
a. Hidup tetap harus dijalani walau banyak masalah yang kita hadapi.	Pelangi tetap bertahan dalam hidupnya
b. Tetap berharap sama Tuhan bahwa suatu kelak kita juga akan bahagia, setelah masalah yang menimpa kita.	Akhirnya Pelangi bertemu dengan pamannya dan dia tinggal bersama pamannya
c. Bersyukur masih ada orang yang peduli sama kita disaat-saat kita mengalami musibah.	Ada Bibi Hani yang selalu membantu Pelangi

b) Contoh Jawaban Berlatih Menilai Isi Teks Cerpen

Contoh jawaban

(1) Apa isi teks tersebut? (*generik-spesifik*)

- Tokoh aku yang bernama Pelangi.
- Pelangi memiliki hobi menulis catatan harian dikertas lalu dimasukkan ke dalam botol lalu dilemparkannya ke pantai.
- Pelangi suka melihat pelangi bila muncul dilangit.
- Pelangi memiliki adik yang bernama Rindu.
- Pelangi memiliki tetangga yang baik hati namanya Bibi Hani.
- Ayah dan bunda Pelangi mengalami kecelakaan dalam pesawat.
- Sepeninggal ayah dan bundanya membuat adik Pelangi sakit hingga adiknya meninggal.
- Pelangi sangat sedih dan kecewa karena ayah, bunda, dan adiknya telah tiada
- syukur ada Bibi Hani yang selalu memperhatikan Pelangi.
- Pelangi sempat dititipkan ke panti asuhan milik saudara Bibi Hani.
- Pelangi bertemu dengan Pamannya yang bernama Rusdi dan mengajaknya untuk tinggal di rumah pamannya tersebut di Solo.
- Akhirnya Pelangi menemukan kebahagiaannya dengan tinggal bersama pamannya.

(2) Mengapa penulis memberi judul cerpennya “Catatan dalam Botol”? Bagaimana pendapat Ananda dengan alur cerpen? Mudah diikuti atau alur cerita tersendat-sendat? Mengapa? Temukan jawab Ananda dalam teks! (*think and search*).

Catatan dalam Botol

- Cerpen diberi judul Catatan dalam Botol karena sesuai dengan jalan ceritanya yaitu si tokoh yang bernama Pelangi memiliki hobi menulis catatan harian. Setiap muncul pelangi tokoh akan menuliskan peristiwa yang dialami dalam hidupnya di selembar kertas lalu kertas tersebut dimasukkan ke dalam botol.
- Alur cerita runtut dan sistematis sehingga mudah diikuti jalan ceritanya. Dimulai dengan kesedihan yang dialami tokoh hingga tokoh menemukan kebahagiaannya.

- (3) Terkait dengan teks *Catatan dalam Botol*, memberikan pelajaran yang sangat penting. Dapatkan Ananda menangkap pesan tersebut? (*author and me*).

Tuliskan pendapat Ananda pada tabel berikut!

Catatan dalam Botol
<ul style="list-style-type: none">• Menurut saya tokoh Pelangi anak yang sayang pada ayah, bunda, juga adiknya. Juga tokoh sayang pada tetangganya yaitu Bibi Hani. Walaupun tokoh anak orang berada dia tidak sombong• Tokoh juga termasuk anak yang tabah dalam menghadapi masalah hidupnya yang cukup berat.

- (4) Apa pendapat Ananda tentang topik yang diangkat dalam cerpen *Catatan dalam Botol* diatas (*on my own*).

Pada bagian ini, Ananda diminta memberi jawab seandainya Ananda sebagai penulis dan seandainya Ananda sebagai tokoh yang diceritakan. Apa yang Ananda pikirkan kalau penulis teks *Catatan dalam Botol* itu adalah Ananda. Ananda diminta jujur dan terbuka melihat topik yang diangkat dalam cerpen *Catatan dalam Botol* ini secara terbuka. Ananda boleh berbeda cara, berbeda sikap, dan berbeda pendapat dengan penulis. Ananda bebas berpendapat apa saja, tentang topik yang diangkat dalam cerpen *Catatan dalam Botol* dari sudut pandang Ananda pribadi.

Tuliskan jawaban refleksi Ananda pada tabel berikut!

Catatan dalam Botol
Misalnya: <ul style="list-style-type: none">• Saya pribadi tentunya tidak akan kuat dalam menghadapi peristiwa meninggalnya orang-orang yang saya kasihi dan harus hidup sebatang kara. Saya akan menulis catatan harian tentang kisah cinta kepada seseorang dan dimasukkan juga ke dalam botol lalu dilemparkan jauh-jauh ke laut dan berharap catatan tersebut ditemukan oleh orang yang saya ceritakan.

- Menelaah struktur cerita pendek

Contoh Telaah Judul

Silakan Ananda tulis telaah judul cerpen "Catatan dalam Botol", pada tabel berikut!

Uraian	Kutipan Cerpen
CATATAN DALAM BOTOL Judul sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam cerpen	"Namaku Pelangi. Aku sangat suka menulis. Aku selalu menulis catatan harianku di kertas cantik dan memasukkan gulungan kertas itu ke dalam botol. Botol itu akan kulempar ke laut". Aku melempar botol setiap kali muncul pelangi. Itu kulakukan agar kisahku dan kehidupanku di masa depan akan berwarna seperti pelangi.

Contoh Telaah Orientasi

Silakan Ananda tulis telaah orientasi cerpen "Catatan dalam Botol", pada tabel berikut!

Uraian	Kutipan Cerpen
Memperkenalkan si tokoh, hobinya, tempat tinggalnya	<i>Namaku Pelangi. Aku sangat suka menulis. Aku selalu menulis catatan harianku di kertas cantik dan memasukkan gulungan kertas itu ke dalam botol. Botol itu akan kulempar ke laut. Di belakang rumahku memang ada pantai yang indah. Selain menulis, aku juga sangat suka melihat pelangi. Aku melempar botol setiap kali muncul pelangi. Itu kulakukan agar kisahku dan kehidupanku di masa depan akan berwarna seperti pelangi.</i>

Contoh Telaah Komplikasi

Silakan Ananda tulis telaah komplikasi cerpen "Catatan dalam Botol", pada tabel berikut!

Uraian	Kutipan Cerpen
Alur cerita mengalir secara berurutan - Tokoh Pelangi mulai menceritakan masalahnya yaitu bahwa ayah dan bundanya sibuk bekerja	Aku anak cukup berada. Rumahku besar. Tapi, jujur saja, aku sudah bosan hidup seperti ini. Kami hanya berdua setiap hari. Beruntung, aku mempunyai tetangga yang baik. Aku biasa memanggilnya Bibi Hani. Beliau mempunyai warung bakso. Beliau selalu memperhatikanku dan Rindu. Aku tidak bisa membayangkan bagaimana

<ul style="list-style-type: none"> - Masalah mulai timbul ketika ayah dan bunda si tokoh akan kembali ke rumah, namun sayang pesawat yang ditumpangi oleh mereka mengalami kecelakaan - Ditambah lagi adik si tokoh yang bernama Rindu jatuh sakit yang akhirnya mengakibatkan adiknya meninggal - Konflik yang dialami tokoh mencapai puncaknya. Tokoh tidak tahan lagi dengan apa yang dialaminya dalam kehidupannya 	<p>hidupku tanpa Bibi Hani.</p> <p>Aku menemui Rindu yang sedang menonton TV. Namun, ia terlihat sangat sedih. “Rindu, ada apa?” tanyaku lembut sambil membelai rambutnya yang panjang. “Pesawat tujuan Paris-Indonesia jatuh, Kak. Pasti, ayah dan bunda juga ada di pesawat itu,” kata Rindu sambil terisak-isak.</p> <p>“Aku ingin pergi bersama ayah dan bunda. Selamat tinggal, Kak.” Akhirnya, Rindu mengembuskan nafas terakhirnya dengan senyuman manis “Rindu, jangan tinggalkan Kakak. Kakak harus bagaimana?” tangisku kencang. Bibi Hani mencoba menenangkan.</p> <p>Aku melempar botol itu jauh-jauh. Aku masuk ke rumah dengan perasaan kesal. Aku membanting pintu dan mengacak-acak kamarku sambil menangis.</p> <p>“Huh, percuma namaku Pelangi. Kehidupanku juga tidak berwarna seperti pelangi. Kenapa sih mereka memberiku nama Pelangi? Benar-benar tidak cocok! Orangtuaku mengalami kecelakaan dan aku dan Rindu ditinggalkan. Sekarang, Rindu juga ninggalin aku. Ayah, bunda, dan Rindu sudah bahagia bersama di sana. Sedangkan aku sendirian! Aku harus bagaimana? HUUUUHHH,” isakku kencang.</p>
---	--

Contoh Telaah Resolusi

Silakan Ananda tulis telaah resolusi cerpen “Catatan dalam Botol”, pada tabel berikut!

Uraian	Kutipan Cerpen
<ul style="list-style-type: none"> - Perlahan-lahan masalah dapat dipecahkan oleh Bibi Hani yang datang menghibur tokoh 	<p>Lalu, Bibi Hani masuk dan menemuiku. “Pelangi, tenang, Nak,” hibur Bibi Hani. “Allah memang tidak pernah berhenti memberikan ujian untuk hamba-Nya. Allah melakukan itu agar hamba-Nya selalu tegar dan sabar meghadapi ujian apapun. Percayalah, cobaan itu yang terbaik untuk hamba-Nya.”</p>

<p>- Selanjutnya Bibi Hani membawa tokoh ke panti yang pemiliknya masih saudara Bibi Hani</p>	<p>Tapi, kemarin, Bibi Hani bilang akan membawaku ke Panti Asuhan. “Apa Bibi tidak sayang lagi sama aku?” tanyaku setelah mengetahuinya. “Bukan begitu, Pelangi. Bibi harus menjual dan mengurus keluarga Bibi. Tenang saja, Bibi akan selalu melihat kamu kok. Lagipula, pemilik Panti itu adalah saudara Bibi.”</p>
<p>- Tokoh Pelangi keluar dari panti dan akan tinggal bersama pamannya. Cerita ditutup dengan acara perpisahan tokoh dengan bibi Hani</p>	<p>“Pelangi, kamu anak yang baik. Kamu bisa tegar dan bersabar meskipun telah kehilangan orang tua dan adikmu. Justru, Bibi belajar banyak hal dari kamu. Kamu adalah seorang pelangi yang sesungguhnya. Bibi yakin, kehidupanmu selanjutnya akan penuh warna seperti pelangi. Ibumu tidak salah memberimu nama pelangi. Keluargamu di sana juga pasti bahagia melihatmu,” kata Bibi Hani sambil menyeka airmataku. “Selamat tinggal, Bi. Aku akan selalu ingat Bibi,” ucapku sambil melambaikan tangan. “Selamat jalan, Pelangi. Ikuti terus cahayamu, dan kau akan bahagia.” Aku menyeka air mataku dan berusaha tersenyum.</p>

Contoh telaah penggunaan kata ganti orang yang berhubungan dengan sudut pandang pengarang (*point of view*)

Silakan Ananda tulis telaah penggunaan kata ganti orang cerpen “Catatan dalam Botol”, pada tabel berikut!

Kata ganti orang	Kutipan Cerpen
<p>Kata ganti orang yang digunakan pengarang pada cerpen tersebut sebagai pencerita akuan, yaitu menggunakan kata aku pada setiap peristiwa yang dialami oleh tokoh</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Namaku Pelangi - Aku sangat suka menulis - Aku anak cukup berada. - Aku tidak bisa membayangkan bagaimana hidupku tanpa Bibi Hani.

Contoh telaah penggunaan penanda yang menunjukkan keterangan waktu.

Silakan Ananda tulis telaah penggunaan keterangan waktu cerpen "Catatan dalam Botol", pada tabel berikut!

Keterangan waktu	Kutipan Cerpen
Menggunakan keterangan waktu, suatu hari, sudah seminggu, sore, malam, esoknya, paginya, beberapa hari kemudian, setelah sebulan	<ul style="list-style-type: none">- Suatu hari, ayah dan bunda pergi ke Paris karena urusan penting.- Sudah seminggu, orang tuaku belum pulang.- aku mendapat sms dari Bunda bahwa sore ini mereka akan pulang.- Malam ini, Bibi Hani bermalam di rumahku.- Esoknya, aku dan Rindu pergi ke sekolah seperti biasanya.- Paginya, aku dan Bibi Hani membawa Rindu ke rumah sakit.- Beberapa hari kemudian, aku mulai mengikhhlaskan semuanya.- Setelah sebulan, aku mulai terbiasa dengan lingkungan panti.

Contoh telaah pemilihan kosakata

Silakan Ananda tulis telaah pemilihan kosa kata cerpen "Catatan dalam Botol", pada tabel berikut!

Kosa Kata	Kutipan Cerpen
Pemilihan kosakata dalam cerpen dapat berupa pemilihan menggunakan kata-kata yang berkonotasi sopan atau tidak sopan dan indah	<ul style="list-style-type: none">- kata Bibi Hani sambil membelai rambutku dan Rindu.- Aku terpaksa memberi surat izin kepada guruku untuk tidak sekolah dulu sampai kondisi adikku kembali normal.- Bibi Hani pulang karena masih harus menjaga warungnya.- Rindu mengembuskan nafas terakhirnya dengan senyuman manis.

Contoh Telaah penggunaan uraian deskriptif yang terperinci

Silakan Ananda tulis telaah penggunaan uraian deskripsi cerpen “Catatan dalam Botol”, pada tabel berikut!

Uraian Deskripsi	Kutipan Cerpen
Mendeskripsikan keadaan rumah, keluarga, dan tetangganya	Aku anak cukup berada. Rumahku besar. Tapi, jujur saja, aku sudah bosan hidup seperti ini. Kami hanya berdua setiap hari. Beruntung, aku mempunyai tetangga yang baik. Aku biasa memanggilnya Bibi Hani. Beliau mempunyai warung bakso. Beliau selalu memperhatikanku dan Rindu. Aku tidak bisa membayangkan bagaimana hidupku tanpa Bibi Hani.

Contoh telaah penggunaan gaya bahasa atau majas

Silakan Ananda tulis telaah gaya bahasa atau majas cerpen “Catatan dalam Botol”, pada tabel berikut!

Gaya Bahasa/Majas	Kutipan Cerpen
Asosiasi/simile	- Itu kulakukan agar kisahku dan kehidupanku di masa depan akan berwarna seperti pelangi.
Personifikasi	- Jantungku seperti berhenti berdetak mendengarnya.
Hiperbola	- Airmataku mengalir deras sambil terus berdoa dalam hati.
Klimaks	- Aku melempar botol itu jauh-jauh. Aku masuk ke rumah dengan perasaan kesal. Aku membanting pintu dan mengacak-acak kamarku sambil menangis.

c) Rambu/Kunci/Contoh Jawaban pada Bagian Pelatihan

Contoh jawaban 1

TARIAN SALJU KARABAN		
<p>ORIENTASI?</p> <ul style="list-style-type: none"> ● suasana pagi hari ● di rumah ● suara burung dan kokok ayam ● keluar rumah ● berjalan ke suatu tempat ● menyusuri jalan ● melihat keadaan sekitar 	<p>TOPIK</p> <p>STRUKTUR CERPEN</p>	<p>KATA GANTI ORANG?</p> <ul style="list-style-type: none"> ● aku ● ia ● orang-orang buta ● si gadis buta ● mereka
<p>KOMPLIKASI?</p> <ul style="list-style-type: none"> ● bayangan muncul ● nampak gadis berambut panjang ● berkenalan dan bercakap-cakap ● menceritakan masalah ● mendapatkan pengetahuan tentang pohon kapuk ● gadis buta yang suka menari ● tarian musim salju ● tarian musim salju tidak akan lagi karena pohon kapuk akan ditebang 	<p>ASPEK KEBAHASAAN</p>	<p>KETERANGAN WAKTU?</p> <ul style="list-style-type: none"> ● pagi menjelang siang ● semalam ● sore ● tarian musim ● 1934 ● 1990
<p>RESOLUSI?</p> <ul style="list-style-type: none"> ● memohon pada yang Maha Kuasa ● agar orang-orang buta tersebut tidak jadi menebang pohon kapuk ● suasana sedih 		<p>KOSA KATA?</p> <ul style="list-style-type: none"> ● sinar keemasan ● alunan orkestra ● roda pedati ● salju ● kebahagiaan duniawi
		<p>URAIAN DESKRIPSI?</p> <p>Aku mulai menyusuri jalan setapak tanpa aspal yang sedikit becek—sisa hujan semalam. Di ujung jalan, sudut mataku menangkap gubuk reyot yang dindingnya terbuat dari bilah-bilah</p>

TARIAN SALJU KARABAN		
		bambu. Di sampingnya berdiri kokoh pohon-pohon tegak dengan gagahnya. Daun majemuk menjari melambai di ujung tangkai yang panjang. Percabangan mendatar seperti jeruji roda pedati. Buah berbentuk kapsul, lonjong, panjang dan keras, berwarna hijau, sebagian berwarna tua kecoklatan dengan gumpalan putih menyembul dari cangkang yang membuka.
		GAYA BAHASA/MAJAS? <i>Matahari kembali datang. Sinar keemasannya menerpa lembut wajah putihku melalui celah-celah jendela.</i> (personifikasi)

Umpan Balik

- (1) Ananda yang merasa bahwa jawaban yang Ananda berikan berbeda jauh dari rambu atau contoh jawaban di atas, diberi kesempatan memperbaiki dengan jawaban yang lebih logis.
- (2) Ananda yang merasa bahwa jawaban yang Ananda berikan benar sesuai dengan rambu atau contoh, meskipun rumusannya tidak sama, Ananda dinilai sudah paham. Karena itu Ananda diberi tugas menjadi tutor sebaya bagi teman Ananda yang jawabannya masih belum sempurna.
- (3) Ananda yang telah bersungguh-sungguh dalam memahami dan menjelaskan info grafis teks tentang "Tarian Salju Karaban", Bapak/Ibu guru memberkan penghargaan.

Contoh jawaban 2

Perbedaan kedua teks tersebut.

Teks 1	Teks 2
Judul Mama Pasti Pulang, Sayang	Judul Semilir Deras Angin Tapanuli
Tema Kesehatan : tentang pandemi covid-19	Tema Kebudayaan: tradisi Batak Toba memindahkan tulang-belulang orang yang sudah meninggal untuk dibuatkan tugunya

Struktur isi cerita <ul style="list-style-type: none"> ● Dimulai dengan kegundahan tokoh kepada istrinya yang seorang dr. Istrinya harus menghadapi pasien yang terkena covid-19 ● diakhiri dengan keikhlasan tokoh untuk melepaskan istrinya merawat pasien covid-19 	Struktur isi cerita <ul style="list-style-type: none"> ● dimulai dengan kekagetan tokoh terhadap tulang-belulang ompungnya yang akan dipindahkan ke Sumatera Utara ● diakhiri kebanggaan tokoh terhadap budaya sukunya dan rasa syukur tokoh kepada Tuhan yang menciptakan seluruh kekayaan bumi
Bahasa yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> ● menarik ● mudah dipahami ● terdapat ungkapan ● terdapat istilah-istilah kesehatan 	Bahasa yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> ● menarik ● mudah dipahami ● terdapat istilah-istilah budaya Suku Batak
Pesan Selalu menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan yang sudah dianjurkan oleh pemerintah	Pesan Mencintai dan merawat kekayaan budaya yang dimiliki
	Komentar Guru*

Umpan Balik

- (3) Ananda yang merasa bahwa jawaban yang Ananda berikan berbeda jauh dari rambu atau contoh jawaban di atas, diberi kesempatan memperbaiki dengan jawaban yang lebih logis.
- (4) Ananda yang merasa bahwa jawaban yang Ananda berikan benar sesuai dengan rambu atau contoh, meskipun rumusnya tidak sama, Ananda dinilai sudah paham. Karena itu Ananda diberi tugas menjadi tutor sebaya bagi teman Ananda yang jawabannya masih belum sempurna.
- (5) Ananda yang telah bersungguh-sungguh dalam membandingkan dan menjelaskan info grafis teks tentang “Mama Pasti Pulang, Sayang” dengan “Semilir Deras Angin Tapanuli”. Bapak/Ibu guru memberikan penghargaan.

Pembelajaran 2: Menyusun Cerpen dengan Memerhatikan Struktur dan Aspek Kebahasaan

Pada pembelajaran pertama Ananda telah mempelajari dan memahami struktur isi dan ciri bahasa teks cerita pendek. Sekarang, Ananda akan diajak untuk belajar menyusun teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur isi dan ciri bahasa teks cerpen.

Pada pembelajaran kedua ini Ananda diajak mempelajari cara menyusun teks cerita pendek dengan berbagai aktifitas. Ananda terlebih dahulu akan diajak membaca model cerita pendek setelah itu, Ananda dapat mengamati judul, unsur-unsur cerita pendek, bagaimana kerangka cerpen tersebut sehingga menjadi teks cerita pendek yang menarik.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran selesai, Ananda diharapkan dapat :

1. Menunjukkan sikap spiritual yang semakin baik, antara lain sikap bersyukur dalam bentuk berdoa sebelum belajar dan menghargai perbedaan;
2. Menunjukkan sikap sosial yang semakin baik, antara lain sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, dan kreatif;
3. Menyusun kerangka cerpen berdasarkan pengalaman pribadi/ pengalaman orang lain;
4. Menuliskan teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan aspek kebahasaan.

B. Peran Guru dan Orang Tua

Dalam pembelajaran ini Bapak/Ibu Guru (a) merancang pembelajaran yang Ananda banyak beraktivitas diantaranya dengan membaca, menggarisbawahi kata atau kalimat di dalam teks, menemukan jawaban diluar teks dan sebagainya dengan rancangan yang sederhana sehingga Ananda mudah dan nyaman untuk belajar dan (b) memberikan tautan (*link*) pengayaan untuk Ananda kerjakan di rumah dengan pendampingan orang tua;

Bapak/Ibu Ananda di rumah diharapkan juga mengambil peran (a) mendampingi dan memfasilitasi Ananda saat mengerjakan tugas di rumah; (b) berkomunikasi kepada guru untuk hal-hal yang berhubungan dengan kenyamanan Ananda dalam belajar; (c) menyediakan bahan bacaan tambahan (majalah, koran, atau buku-buku kumpulan cerpen) yang didalamnya terdapat berbagai cerpen dengan beragam tema yang menarik untuk dibaca.

C. Aktivitas Pembelajaran

Untuk menyusun teks cerita pendek dengan memerhatikan struktur isi dan aspek kebahasaan, Ananda diajak untuk membaca cerpen berjudul *Payung* karya Veridiana. Setelah membaca cerpen tersebut Ananda diajak berlatih menyeleksi judul, melengkapi isi unsur-unsur cerita pendek, menyusun kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi teks cerita pendek.

1. Membuat Kerangka Cerpen

Pada aktivitas pembelajaran 1 ini, Ananda akan diajak untuk membuat kerangka cerpen

Mengamati Langkah Mengembangkan Cerpen

Ananda dapat mengembangkan kerangka cerpen dengan Langkah berikut!

Ada beberapa tips untuk memudahkan dalam penyusunan kerangka cerpen.

Pertama, ada baiknya Ananda mengingat-ingat kembali peristiwa unik yang pernah Ananda alami. Ingatlah peristiwa yang paling bermakna atau bernilai, sebab inilah bahan dasar sebuah cerpen. Tulislah peristiwa tersebut dengan singkat dari peristiwa tersebut Ananda dapat menentukan judul cerpen.

Contoh:

Peristiwa yang tidak pernah saya lupakan seumur hidup saya adalah ketika Sahabat saya minta diantar ke RS Pertamina untuk periksa kesehatan. Setelah dia selesai diperiksa dr. saya ditawari untuk membersihkan karang gigi dengan menggunakan kartu berobat dia. Saya dibujuknya, saya tidak mau karena takut ketahuan. Tapi sahabat saya ini terus membujuk dan menyakinkan saya, bahwa

tidak akan ketahuan, akhirnya saya menyerah dan masuk ke ruang pemeriksaaan. Singkat cerita apa yang saya takutkan akhirnya terjadi juga, dr. gigi tersebut

mengetahui bahwa saya itu bukan sahabat saya, ini kelihatan dari gigi saya, dr. tersebut marah dan saya harus mengganti biaya pembersihan karang gigi, kalau tidak dr. itu akan melaporkan saya ke orang tua dan sekolah saya.

Dari peristiwa tersebut ada berbagai pilihan untuk dibuat judul cerpen, seperti Bujuk Rayu Sahabat, Menipu Dokter Gigi, Karang Gigi, dan lain sebagainya. Pilihlah judul yang unik, singkat padat, dan menjiwai seluruh isi cerpen yang akan Ananda buat.

Contoh judul cerpen dari peristiwa tersebut yaitu : Karang Gigi

Kedua, menulis unsur-unsur intrinsik cerpen, seperti pada aktivitas yaitu tema, alur, latar, tokoh/penokohan, dan sudut pandang.

Contoh:

- a) Tema : Kejujuran
- b) Alur : menggunakan alur maju, dimulai dengan memunculkan konflik/masalah diawal paragraf
- c) Latar :1) tempat: Rumah sakit, rumah, sekolah, 2) Waktu: pagi, siang, sore, dan malam, 3) sosial: seorang sahabat yang mengajak sahabatnya untuk berobat ke rumah sakit
- d) Penokohan: tokoh utama sebanyak tiga orang dengan nama Juliana, Surtina, dan seorang dokter, tokoh sampingan mama dari Surtina, dan Sinta teman dari Juliana dan Sinta, serta polisi. Juliana berperan sebagai tokoh antagonis, memiliki sifat iri hati pada Surtina, sedangkan Surtina berperan sebagai tokoh protagonis, memiliki sifat baik hati dan memaafkan perbuatan Juliana yang telah berbuat tidak baik pada sahabatnya Surtina.
- e) Sudut pandang pengarang yang digunakan: sebagai orang pertama dengan menggunakan kata aku

Ketiga, Setelah Ananda selesai menuliskan unsur-unsur instrinsik dan memilih salah satu peristiwa di atas, Ananda dapat menentukan konflik cerita.

Contoh:

Dari peristiwa membersihkan karang gigi, seorang sahabat (Surtina) ketahuan sang dokter ketika memeriksa karang giginya, karena menggunakan kartu berobat sahabatnya (Juliana), sang dokter marah kepada Surtina dan Surtina akan dilaporkan ke polisi jika tidak dapat menggantikan biaya membersihkan karang giginya. Konfliknya ditambah lagi Surtina tidak mampu untuk membayar dokter tersebut.

Keempat, langkah terakhir yaitu menuliskan alur cerita. Dalam penulisan cerpen, urutan alur di atas diperbolehkan tidak berurutan. Salah satu teknik menulis cerpen agar menarik, yaitu paragraf pertama merupakan kunci pembuka, untuk itu alur pada paragraf pertama dapat langsung masuk pada pokok persoalan

dan bukannya melantur pada hal-hal yang klise apalagi bila kemudian terkesan menggurui.

Agar alur cerita yang Ananda akan tulis menarik dan hasilnya baik, yaitu :

- 1) Tulislah sebuah pembukaan atau introduksi yang langsung membangkitkan minat pembaca.
- 2) Ciptakan tokoh-tokoh yang "hidup" dan bercakap-cakap dengan wajar.
- 3) Adanya gerak-tindak dalam bentuk serentetan adegan yang mendorong cerita bergerak ke depan.
- 4) Ciptakan konflik karena tokoh utama menghadapi kesulitan dalam mengatasi masalah atau menentukan pilihan.
- 5) Buatlah ketegangan, karena pembaca tidak yakin apa yang akan terjadi berikutnya.
- 6) Pada suatu krisis atau klimaks pada saat masalahnya terselesaikan, keputusan telah diambil, tujuan telah tercapai.
- 7) Sebuah akhir yang cepat, di mana pembaca puas akhir itu masuk akal.

Contoh:

Alur Peristiwa Membersihkan Karang Gigi

Penampilan masalah :

Surtina ketahuan telah menipu dokter gigi, dengan menggunakan kartu berobat sahabatnya Juliana, akibatnya dia akan dilaporkan kepada polisi jika tidak mampu untuk membayar biaya membersihkan karang giginya sebesar Rp 500.000

Puncak ketegangan :

Surtina bingung harus membayar darimana uang sebesar 500.000. Sahabatnya Juliana yang sudah dianggap seperti saudara sendiri, yang membujuk untuk menggunakan kartu berobatnya, tidak membantu mencari jalan keluar. Surtina tidak berani melaporkan hal ini kepada kedua orang tuanya. Karena tidak mampu untuk membayar, akhirnya dokter gigi melaporkan kejadian tersebut kepada polisi dan Surtina ditangkap polisi di rumahnya.

Ketegangan menurun :

Surtina bersyukur kejadian penangkapan Surtina oleh polisi, ternyata cuma mimpi. Surtina akan menghadap dokter, dia punya uang seratus ribu rupiah, sisanya nanti akan dicicil.

Penyelesaian :

Dokter gigi memaafkan perbuatan Surtina dan Surtina juga memaafkan perbuatan sahabatnya Juliana yang telah sengaja menjebak Surtina untuk memakai kartu berobatnya.

Ananda telah mempelajari contoh menyusun kerangka cerita pendek di atas. Sekarang mari mencoba mempraktikkan untuk melihat sejauh mana pemahaman Ananda dalam menyusun kerangka cerita pendek.

Tulislah pada Kegiatan berikut ini!

Ceritakan secara singkat peristiwa unik yang pernah Ananda alami!

.....
.....
.....
.....
.....

Judul Cerpen :

Tuliskan unsur-unsur intrinsik cerpen yang akan Anda susun!

Unsur-unsur Intrinsik Cerpen	Uraian
Tema	
Alur	
Latar	
Penokohan	
Sudut pandang	

Tentukan konflik cerita pendek berdasarkan peristiwa tersebut!

Konflik

.....

.....

.....

Tuliskan alur cerita pendek!

Alur Cerita Pendek	Uraian
Penampilan masalah	
Puncak ketegangan	
Ketegangan menurun	
Penyelesaian	

Kegiatan

Ananda telah mempelajari contoh mengembangkan kerangka cerita pendek menjadi cerita pendek yang utuh. Sekarang mari mencoba mempraktikkan untuk melihat sejauh mana pemahaman Ananda dalam mengembangkan kerangka cerita pendek menjadi cerita pendek yang utuh.

Tuliskan pada tabel berikut ini!

Struktur Cerpen	
Judul	
Orientasi/perkenalan	
Komplikasi	
Resolusi	

Nah, sampai di sini Ananda sudah mengetahui cara menyusun cerita pendek dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan.

Secara garis besar dalam menyusun cerita pendek yang pertama dilakukan dengan menyeleksi judul. Dalam penulisan judul cerpen harus memenuhi kriteria *catchy* (menarik, mengundang rasa ingin tahu, dan sulit dilupakan). Agar judul *catchy* dengan rumus terdiri dari 1 – 5 kata, pilih kata yang kuat atau puitis, kata yang dipilih mengandung multimakna, dan jika perlu kontroversial atau filosofis.

Kedua, melengkapi isi unsur-unsur cerita pendek yang terdiri dari tema, alur, latar, tokoh/penokohan, dan sudut pandang pengarang.

Ketiga, menyusun kerangka cerpen dengan cara menceritakan peristiwa yang paling unik dan bermakna. Dari peristiwa tersebut dapat ditentukan judul cerpen. Menyusun konflik, kemudian menuliskan unsur-unsur cerita pendek.

Dalam mengembangkan kerangka menjadi teks cerita pendek dengan menuliskan judul dan bagian-bagian orientasi/perkenalan, komplikasi, dan resolusi.

2. Berlatih Menyusun Teks Cerpen

Ananda telah berlatih menyusun kerangka cerpen dan cara mengembangkan kerangka menjadi cerpen. Sekarang Ananda akan berlatih membuat kerangka cerpen dan kembangkan kerangka tersebut menjadi cerpen!

Contoh:

Alur Peristiwa Membersihkan Karang Gigi

Penampilan masalah :

Surtina ketahuan telah menipu dokter gigi, dengan menggunakan kartu berobat sahabatnya Juliana, akibatnya dia akan dilaporkan kepada polisi jika tidak mampu untuk membayar biaya membersihkan karang giginya sebesar Rp 500.000

Puncak ketegangan :

Surtina bingung harus membayar darimana uang sebesar 500.000. Sahabatnya Juliana yang sudah dianggap seperti saudara sendiri, yang membujuk untuk menggunakan kartu berobatnya, tidak membantu mencari jalan keluar. Surtina tidak berani melaporkan hal ini kepada kedua orang tuanya. Karena tidak mampu untuk membayar, akhirnya dokter gigi melaporkan kejadian tersebut kepada polisi dan Surtina ditangkap polisi di rumahnya.

Ketegangan menurun :

Surtina bersyukur kejadian penangkapan Surtina oleh polisi, ternyata cuma mimpi. Surtina akan menghadap dokter, dia punya uang seratus ribu rupiah, sisanya nanti akan dicicil.

Penyelesaian :

Dokter gigi memaafkan perbuatan Surtina dan Surtina juga memaafkan perbuatan sahabatnya Juliana yang telah sengaja menjebak Surtina untuk memakai kartu berobatnya.

Ananda telah mempelajari contoh menyusun kerangka cerita pendek di atas. Sekarang mari mencoba mempraktikkan untuk melihat sejauh mana pemahaman Ananda dalam menyusun kerangka cerita pendek.

Tulislah pada Kegiatanberikut ini!

Ceritakan secara singkat peristiwa unik yang pernah Ananda alami!

.....
.....
.....
.....
.....

Judul Cerpen:.....

Tulislah unsur-unsur intrinsik cerpen yang akan Ananda susun!

Unsur-unsur Intrinsik Cerpen	Uraian
Tema	
Alur	
Latar	
Penokohan	
Sudut pandang	

Tentukan konflik cerita pendek berdasarkan peristiwa tersebut!

Konflik

.....
.....
.....

Tulislah alur cerita pendek!

Alur Cerita Pendek	Uraian
Penampilan masalah	
Puncak ketegangan	
Ketegangan menurun	
Penyelesaian	

Kegiatan 1 Mengamati contoh Prngembangan Kerangka menjadi Teks Cerita Pendek.

Contoh kerangka cerita

Alur Peristiwa Membersihkan Karang Gigi

Penampilan masalah :

Surtina ketahuan telah menipu dokter gigi, dengan menggunakan kartu berobat sahabatnya Juliana, akibatnya dia akan dilaporkan kepada polisi jika tidak mampu untuk membayar biaya membersihkan karang giginya sebesar Rp 500.000

Puncak ketegangan :

Surtina bingung harus membayar darimana uang sebesar 500.000. Sahabatnya Juliana yang sudah dianggap seperti saudara sendiri, yang membujuk untuk menggunakan kartu berobatnya, tidak membantu mencari jalan keluar. Surtina tidak berani melaporkan hal ini kepada kedua orang tuanya. Karena tidak mampu untuk membayar, akhirnya dokter gigi melaporkan kejadian tersebut kepada polisi dan Surtina ditangkap polisi di rumahnya.

Ketegangan menurun :

Surtina bersyukur kejadian penangkapan Surtina oleh polisi, ternyata cuma mimpi. Surtina akan menghadap dokter, dia punya uang seratus ribu rupiah, sisanya nanti akan dicicil.

Penyelesaian :

Dokter gigi memaafkan perbuatan Surtina dan Surtina juga memaafkan perbuatan sahabatnya Juliana yang telah sengaja menjebak Surtina untuk memakai kartu berobatnya.

Setelah Ananda menyusun kerangka cerpen di atas, berdasarkan peristiwa yang unik, unsur-unsur intrinsik, konflik, dan alur cerita, Ananda dapat mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks cerpen yang utuh. Dalam mengembangkan teks cerita pendek tersebut Ananda harus memperhatikan kembali struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen pada pembelajaran pertama.

Perhatikan contoh berikut ini!

Struktur Cerpen	Isi Cerpen (aspek kebahasaan)
Judul	KARANG GIGI Oleh : Keke Taruli Aritonang
Orientasi/perkenalan	Awalnya sahabatku Juliana mengajak aku untuk menemaninya ke RS Pertamina sepulang dari sekolah. Setelah dia selesai periksa batuk pileknya. Aku dibujuk olehnya untuk memeriksa karang gigiku dengan pura-pura menjadi dirinya. Aku tadi sudah menolak berkali-kali tapi sahabatku terus saja merayuku. Dia menyakinkan aku. Katanya, "tidak apa-apa gak bakalan ketahuan, kan dikartu berobat itu tidak ada fotoku". Dengan berat hati akhirnya aku terima tawarannya dan terjadilah semuanya.
Komplikasi	"Siapa namamu?" "Juliana!" Aku menjawab dengan gugup. "Berapa umurmu?" "14 tahun!" Aku menjawab semangkin gugup. "Sekarang jawab dengan jujur, siapa namamu

sebenarnya?” Dokter yang memeriksa karang gigiku mulai membentak sambil menekan alat yang dipegangnya ke gigiku dengan kuatnya. Aku mulai merasakan ngilu digigiku dan sekujur tubuhku mulai gemetar. Nampak kemarahan pada wajah dokter ini.

“Sekali lagi saya bertanya padamu, tolong jawab dengan jujur, siapa namamu?” Dengan suara yang menggelegar sang dokter menanyakan kembali namaku.

Airmataku tak dapat kubendung lagi, sambil menangis aku menjawab, “se...benarnya nama saya Sur..ti..na dok”.

“Kamu masih sekolah, sudah berani menipu! Saya akan laporkan kamu ke sekolahmu, orangtuamu atau ke kantor polisi? Kamu tahu ...perbuatanmu ini melanggar hukum, karena kamu sudah berani menggunakan kartu berobat yang bukan milikmu dan kamu telah menipu saya, atau kamu harus bayar sebesar Rp500.000, punya uang sebesar itu kah kamu? Pilih.. lapor sekolah, orang tua, polisi, atau bayar?”

“Ba... ik... saya akan ba..yar.... Dok, tapi beri saya waktu, saya gak punya uang sebesar itu”.

“Oke, saya beri waktu kamu sampai besok, jika tidak saya akan laporkan perbuatanmu ke sekolah atau sekalian ke kantor polisi”.

Dengan masih berlinang air mata aku memohon pada dokter, “maafkan saya dok, tadi sebenarnya saya tidak mau, tetapi sahabat saya memaksa”. “Saya tidak perlu alasanmu, yang penting kamu tetap harus membayar. Besok kamu harus datang kembali menemui saya di sini, jika tidak dengan terpaksa akan saya laporkan kamu kepada polisi”.

“Bagaimana sudah selesai periksanya? Tidak ketahuankan? Sahabatku berkata dengan yakinnya”.

“Tidak ketahuan bagaimana? Aku habis dimarahin dan aku akan dilaporkan kepada polisi jika tidak membayar biaya membersihkan karang gigi sebesar Rp500.000 dan kartu berobatmu ditahan oleh dokter tersebut.”

“Aduh gawat dong, gue juga bisa dimarahin oleh nyokap nih”. Sahabatku juga ikut panik.

“Terus gimana nih, kamu mau patungan untuk bayar periksa karang gigiku!”

“ya gaklah gue gak punya uang”.

“Jadi aku sendiri yang harus bayar, kamu gimana sih, tadikan kamu yang bujuk aku untuk periksa”, kataku kesal pada sahabatku.

Hari sudah sore, ketika aku tiba di rumah. Wajahku nampak kusut, untung mama tidak ada di rumah. Haruskah aku ceritakan hal ini pada mamaku.

“Tidak”, hati kecilku berteriak. Aku pasti dimarahin dan

mamaku pasti tidak akan mau membayar, uang darimana, mamaku cuma seorang guru SD Negeri, sedangkan papaku cuma sopir metromini, dan adik-adikku ada 5 orang.

Selama ini aku dikenal sebagai anak yang baik dan nurut pada orangtua, baik di rumah maupun di sekolah, aku selalu ranking satu di kelas dan nilai perilakuku selalu mendapatkan nilai A, aku selalu membantu mama mencuci piring, menyapu, mengepel rumah, dan menjaga adik-adik jika kedua orang tuaku pergi.

Orangtuaku selalu menasihati aku untuk menjadi anak yang jujur, "mama malu kalau kamu suka berbohong atau curang kepada orang lain, ingat ya mama itu guru yang selalu menasihati anak-anak murid mama untuk kelak jadi orang yang jujur, masa anaknya sendiri tidak berlaku jujur", begitu yang dikatakan mama setiap malamnya jika aku dan adik-adik mau tidur.

Aku tidak dapat tidur, pikiranku terus keperistiwa tadi siang di ruang gigi RS Pertamina, bayangan ditangkap polisi menghantui pikiranku, teman-temanku pasti akan menjauhiku, mama dan papa serta adik-adik akan malu karena ulahku. Darimana uang sebesar setengah juta? Tadi sudah kubongkar dengan diam-diam celenganku, setelah kuhitung cuma ada seratus ribu rupiah.

Darimana cari tambahan empat ratus ribu rupiah lagi? Kepalaku rasanya mau pecah, aku menyesali diriku kenapa tadi mau saja dibujuk oleh sahabatku. Atau kubiarkan saja, aku tidak usah datang lagi ke sana, semoga saja dokternya lupa, tapi bagaimana dengan kartu berobat sahabatku yang ditahan di sana?

"Selamat sore", dua orang laki-laki berpakaian polisi menyapa mamaku yang sedang menyiram tanaman. Tubuhku gemetar, aku langsung lari ke dalam rumah. Aku tak berani mengintip apa yang dipercekapkan oleh kedua orang polisi itu dengan mamaku. Yang pasti, dokter gigi yang tadi memeriksa karang gigiku sudah melaporkan perbuatanku, karena aku tidak datang menemuinya untuk membayar akan hasil perbuatanku.

"Tina....."mama langsung berteriak memanggilku.

"Kurang ajar kau, sejak kapan kau kuajari untuk menipu orang", mama dengan kalap memukul aku dengan gayung, yang tadi dipakainya untuk menyiram tanaman.

"Ampun...ma....aku tadinya tidak mau, tapi Juli memaksaku...."

"Tidak ada alasan, sejak kapan kau sok jadi orang kaya pakai membersihkan karang gigi segala". Mama dengan kalap terus memukuli tubuhku sampai gayung yang

	<p>digunakan terbelah menjadi dua.</p> <p>“Sudah bu...sekarang anak ibu saya bawa ke kantor polisi untuk pemeriksaan lebih lanjut”.</p> <p>Aku menjerit ketakutan...”Ampun Pak...jangan bawa saya....Mama...tolong saya....” Tanganku diborgol, adik-adikku menangis, tetangga semua berdatangan melihat diriku yang terus saja menjerit-jerit dibawa oleh dua laki-laki berpakaian polisi.</p> <p>“Tidak...tidak...jangan bawa aku...”</p> <p>“Tina....Tin.....Tin bangun, kenapa Tin? Mama mengguncang-guncang tubuhku. “Ada apa? Kau mimpi buruk”, kata mama membangunkan aku. “Cepat sana mandi, adik-adikmu sudah berpakaian rapi, tinggal kau saja yang belum siap”. Mama terus berlalu dari hadapanku.</p> <p>Aku mengucapkan syukur pada Tuhan, “terima kasih Tuhan, ternyata cuma mimpi”. Tetapi aku tetap gelisah, kepalaku mulai berdenyut-denyut, aku mandi dengan terburu-buru, aku tak mampu untuk sarapan seperti biasanya, pikiranku terus melayang-layang ke mimpi tadi, bagaimana jika mimpi itu jadi kenyataan.</p>
<p>Resolusi</p>	<p>Jantungku berdebar keras, telapak tanganku sedikit dingin, kuberanikan diriku untuk mengetok pintu praktek dokter gigi yang telah aku tipu ini. “tok....tok...tok..”,</p> <p>“Iya masuk”, nampak sang dokter gigi yang telah aku tipu ini sedang merapikan meja prakteknya, nampaknya dia akan segera pulang. Untung aku datang tepat waktu sebelum sang dokter ini pulang. Dia sedikit terkejut melihat diriku. Aku tidak berani memandangi wajahnya berlama-lama.</p> <p>“Oh...kamu, yang kemarin.., silakan duduk”. Aku duduk, aku tidak tahu akan memulai dari mana pembicaraanku.</p> <p>“Bagaimana?” Dengan suara lembut sang dokter menanyakan aku terlebih dahulu.</p> <p>Aku mulai berani memandangi dokter ini dan berbicara masih dengan suara gemetar, “Dok, saya cuma punya uang seratus ribu rupiah, nanti kekurangannya saya akan cicil, saya sekali lagi mohon maaf atas perbuatan saya dan berjanji tidak akan mengulangi lagi perbuatan ini”. Hampir tumpah tangisku.</p> <p>“Baik, lain kali jangan kamu ulangi, perbuatan penipuan ini”.</p> <p>“Sebenarnya dok, kemarin saya tidak ingin memeriksakan karang gigi, saya cuma menemani sahabat saya Juliana untuk periksa batuk pileknya, setelah dia selesai periksa, dia bilang bersihkan saja karang gigimu, pakai kartu berobatku tidak usah bayar nanti yang bayarin</p>

	<p>kantor papaku, saya tidak mau, tetapi sahabat saya ini tetap memaksa dan membujuk”. Lega rasanya, setelah aku menjelaskan pokok persoalan kemarin.</p> <p>Lalu sang dokter menasihatiiku masih dengan suara lembut, “Lain kali, jika diajak teman untuk berbuat yang tidak benar seperti hal kemarin, kamu harus tegas menolak, saya senang kamu sudah berani datang menemui saya dan saya pikir kamu tidak akan datang, saya lihat kamu memang anak yang baik, untuk keberaniaan mempertanggungjawabkan atas perbuatanmu ini, kamu tidak usah membayar uang periksa karang gigi dan ini saya kembalikan kartu berobat milik sahabatmu itu”.</p> <p>“Tidak dok, saya tetap harus membayar, walaupun cuma ini yang dapat saya lakukan”.</p> <p>“Baiklah, sisanya kamu tidak usah mencicil anggap saja sudah lunas, ya”. “Terima Kasih Tuhan!” Kataku dalam hati.</p> <p>Aku pulang dengan hati yang gembira riang, aku bangga dengan diriku sendiri yang memiliki keberanian menemui dokter itu. Biar bagaimanapun aku harus memaafkan perbuatan sahabatku Juliana.</p>
--	---

Cobalah Ananda buat seperti contoh! pilih tema, tulislah pokok-pokok peristiwa sebagai alur, dan tulis alternatif judul yang sesuai! Lakukan seperti contoh

D. Pelatihan

a) Bacalah dua teks cerpen berikut kemudian tulislah perbedaan kedua teks tersebut.

Teks 1

Tembang Canting Kinanti Khalisha Hamida

Cantingku masih menari di atas helai kain panjang yang disampirkan pada *gawangan*. Seseekali kucelupkan cantingku pada larutan lilin di wajan yang bertengger di atas *anglo*. Aroma khas malam menusuk hidungku.

Kugoreskan perlahan ujung canting dengan hati-hati. Kuteruskan mewarnai bagian kain yang belum tersentuh. Tanganku kaku seakan enggan untuk *mbatik*. Warna-warna ini membuat pikiranku kalut. Rasa sedih kembali menguasauku. Pikiranku menerawang. Tiba-tiba kata-kata itu muncul tak tertahankan menambah segala kemelut di hati.

"Ora usah repot-repot mbatik."

Kutepis anganku. Mencoba mengerjakan corak kain di hadapanku. Kulanjutkan menggerakkan cantingku mengikuti liuk-liuk garis. Tetapi bayangan-bayangan itu kembali berkelebat. Beberapa helai uang ratusan ribu nampak di pelupuk mata. Otakku masih merekam jelas saat Bu Lastri mengipas-ngipaskan uangnya memamerkan kepadaku. Ia bercerita sampai berbusa-busa kadang diselingi deraian gelak tawa puas. Kata-katanya menggoyahkan tekadku. Hatiku memanas namun aku hanya mampu terdiam. Aku sedikit tergoda. Kucoba melawan segala kecamuk di hati.

"Lha, Nduk kok malah ngalamun? Itu jadi salah kan, warnanya," ujar ibu mengagetkanku.

"Eh...." Aku terkesiap. Lamunanku buyar. Kulihat ibu sedang mengamati dari ujung ruangan sambil merapikan kain-kain bercorak naturalis khas Semarangan.

"Ana opo tho, Nduk? Apa yang sedang kamu pikirkan?" selidik ibu.

"Mboten wonten napa-napa, Bu," balasku tergagap.

"Yo wis, segera teruskan mbatiknya. Pak Hadiwijaya sudah menanyakan terus, kapan batiknya mau diantar. Kasihan tho, Nduk, kalau beliau nunggu lama. Apa sini, biar Ibu yang meneruskan?" tawar ibu hendak membantuku.

"Assalamu'alaikum."

"Walaikumsalam. Akhirnya kau datang ke sini juga." Wanita dengan riasan tebal datang tergopoh-gopoh menyambutku. Gemerincing gelang emas di tangan mengiringi langkahnya. Lilitan kalung di lehernya menambah kesan ramai penampilannya.

"Bu, ini uangnya." Kusodorkan beberapa lembar uang ratusan ribu dengan tangan bergetar. Ia menyambarnya dengan sigap.

"Dari kemarin Ibu sudah menyiapkan barang yang kamu pesan. Pokoknya kamu *ndak* bakal rugi," rayunya.

"Nggih, Bu, saya pamit dulu." Kumasukkan bungkusan hitam dengan tergesa-gesa. Segera kubalikkan badanku bergegas pulang menuju rumah. Masih kudengar teriakan Bu Lastri mengiringi langkahku.

"Kinanti, jangan kapok ya. Besok mampir ke tempat Ibu lagi!"

Tak kuhiraukan seruan Bu Lastri. Kupercepat derap langkahku. Entah mengapa aku ingin segera sampai di rumah.

Seketika langkahku terhenti menyaksikan pemandangan di depanku. Seorang lelaki bersetelan jas menudingkan jarinya tepat di hadapan ibu. Raut mukanya garang. Kuambil langkah tergesa menyingkir dari tempatku berdiri. Mataku menyipit berusaha mengenali sosok di hadapan ibu. Kurapatkan tubuhku pada tembok rumah tetangga agar tak terlihat untuk menguping pembicaraan mereka.

"Ibu ini bagaimana? Batik macam apa ini?!" hardik lelaki berpakaian necis itu.

Dahiku berkerut, mencoba memahami apa yang baru saja dikatakan oleh lelaki berbadan tegap.

“Mengapa hasil batiknya seperti ini? Kualitas kainnya jelek! Warnanya juga tidak sesuai dengan pesanan! Padahal saya sangat percaya dengan batik buatan Ibu. Ini tidak seperti biasanya.”

“Saya minta maaf, Pak. Mungkin batik Bapak tertukar dengan pelanggan yang lain. Saya akan mengganti semua kain Bapak. Sekali lagi, saya mohon maaf,” ucap ibu bergetar.

“Sudah, mulai detik ini saya tidak akan memesan batik di tempat Ibu lagi. Saya benar-benar kecewa. Kembalikan uang saya!” ucap lelaki itu dengan nada geram. Tubuhku bergetar serasa tersambar halilintar mendengar makian lelaki berstelan jas. Badanku lemas. Lututku goyah seakan tak mampu menopang tubuhku. Kutatap punggung ringkih ibu yang berjalan tertunduk selepas kepergian lelaki itu. Aku keluar dari tempat persembunyianku dengan langkah gontai.

Tak kutoleh sedikitpun sosok ibu yang tengah membatik di ruang depan. Kulewati ibu tanpa berani menatapnya. Aku berjalan lesu menuju kamar untuk meredam segala kecamuk di dada.

“*Nduk*, Ibu ingin bicara sebentar.” Ucapan ibu menghentikan langkahku. Aku hanya terdiam tanpa berani sedikitpun melihat ibu.

“Kemarin kamu *kanyang* mengerjakan batik pesanan Pak Hadiwijaya?”

Kujawab pertanyaan ibu dengan anggukan pelan.

“Kamu yakin batik yang dikirim kemarin itu buatanmu? Batik itu tidak tertukar *tho, Nduk?*”

Aku hanya terdiam. Tak kujawab pertanyaan ibu.

“Kok *ndak* dijawab pertanyaan Ibu? *Bener tho* itu batik buatanmu?” tanya ibu padaku. Aku tak bergeming. Hening. Hanya kebisuan yang menyapa.

“Batik pesanan Pak Hadiwijaya jauh berbeda dengan batik yang ia terima. Lihat, *Nduk*, batik ini, tidak ada motif meraknya sama sekali,” jelas ibu dengan sabar.

Aku tetap mematung. Lidahku kelu.

“*Nduk*, batik Semarang itu perpaduan dari budaya Cina dan *Londo*. Merak adalah simbol Cina yang artinya keagungan. Warna batik yang diterima Pak Hadiwijaya juga berbeda dengan yang beliau pesan semula. Benar *tho, Nduk*, itu buatanmu?”

Aku tetap membungkam. Kupalingkan wajahku menyembunyikan segala kecamuk di otak.

“Ingat, *Nduk*, pesan bapakmu. Kita harus senantiasa meneladani *Kanjeng* Nabi. Beliau itu manusia agung pilihan Allah. Beliau itu orang yang jujur, maka hidupnya mujur....”

“Kapan kita *ndak* bakal kekurangan lagi, Bu? Tiga bulan hanya cukup untuk membuat satu helai kain batik! *Nyanting* hanya buang-buang waktu! Kita ikuti saja apa yang dilakukan tetangga-tetangga. *Ndak* usah capek-capek *mbatik*,” balasku menaikkan nada memotong ucapan ibu.

“Masya Allah, *Nduk*. Perbuatan itu *ndak* benar. Jangan cari gampangnyanya! Ingat kampung ini akan dijadikan pusat batik di Semarang. Sebagai warga negara yang baik, kita harus ikut menyukseskan program pemerintah.”

“Lagian pemerintah juga *ndak* bakalan tahu kita *nyanting* atau hanya beli di pasar. Toh yang penting tetap batik.” Kusela penjelasan ibu. Dadaku sesak dengan seluruh perasaan yang membuncah.

“Kita *ndak* boleh seperti itu, *Nduk*. Butuh perjuangan untuk melestarikan batik Semarangan. Kampung batik yang sesungguhnya, bukan hanya sekadar kita membeli batik dari kota lain kemudian menjualnya di kampung ini. Bukan juga karena banyaknya batik yang terpampang di pelataran rumah penduduk. Tetapi bagaimana setiap penduduk mampu menghasilkan batik dengan cangkingnya sendiri.”

“Ibu lihat itu Bu Lastri. Dia juga *ndak nyanting* seperti kita. Tapi buktinya dia hidup berkecukupan. Bahkan berlebihan. Lalu apa salahnya kita mengikuti cara pintasnya?” Timpalku menahan air mata yang mulai mengambang di pelupuk mataku.

Aku bersimpuh di hadapan ibu. Wajahku tertunduk. Dadaku semakin sesak. Tenggorokanku tercekak.

“Maafkan Kinanti, Bu. Kinanti tidak bisa mewujudkan cita-cita nenek. Kinanti hanya akan mengecewakan Ibu. Harapan... harapan itu tak akan pernah jadi nyata.” Tangisku pecah. Aku tak kuasa meneruskan ucapanku.

“Maksudnya *opo tho, Nduk?*” Ibu menyeka airmata yang mulai membanjiri pipiku.

“Semua yang Kinanti lihat hampa, Bu. Semua sama di mata Kinanti. Dunia Kinanti kelam tak berwarna. Bahkan tumpukan warna kain batik di sudut ruang itu tak dapat Kinanti kenali. Kinanti buta warna, Bu,” ujarku tertunduk semakin dalam dengan suara bergetar.

“Buta warna, *Nduk?*!” Ibu terperangah mendengar kata-kataku. Sejenak hening tak ada suara. Kulihat ibu menengadahkan wajahnya, mencoba menyembunyikan kristal bening yang menggantung di pelupuk mata. Raut wajahnya kian sayu.

“Satu bulan yang lalu, sekolah Kinanti mengadakan seminar kesehatan. Acara tersebut ditutup dengan pemeriksaan *ishihara*⁷. Petugas kesehatan menyodorkan sebuah buku kepada Kinanti. Kinanti tidak bisa membaca angka-angka itu, bahkan

Kinanti tidak dapat membedakan warna dengan lingkaran,” terangku terbata di sela isak tangis.

“Kamu *ndak* boleh putus asa, *Nduk*. Kamu masih punya Ibu. Ibu akan menjadi mata untukmu.” Dua bulir airmata mulai membasahi pipi ibu. Ibu segera menghapus dengan punggung tangannya.

“Ibu akan selalu membantumu, *Nduk*, untuk mewujudkan mimpi-mimpi nenek.” Ibu berusaha tersenyum mendengarkanku.

“Maafkan Kinanti, Bu. Kinanti khilaf. Hari itu pikiran Kinanti kacau. Kinanti tak tahu harus bagaimana lagi. Kinanti takut Ibu sedih jika Ibu tahu Kinanti buta warna. Kinanti

takut mengecewakan hati Ibu karena Kinanti tak dapat mewujudkan impian nenek.” Kuhela nafas sejenak meredam gejolak di dada.

“Kinanti teringat ucapan Bu Lastri. Kinanti memang ceroboh. Seharusnya Kinanti memberitahu Ibu dan tidak termakan rayuan Bu Lastri. Maafkan Kinanti, Bu. Kinanti yang mencuri uang Ibu untuk membeli kain batik dari Bu Lastri. Kinanti tidak akan mengulangnya lagi. Kinanti benar-benar bingung, Bu.” Nafasku tersengal. Airmata kembali membanjiri pipi.

Kurasakan rengkuhan hangat. Ibu memelukku dengan erat. Tatapan teduhnya membangkitkan sejuta asa untukku. Ibu, aku akan menjadi Kinanti kebanggaanmu.

(Dikutip dari buku kumpulan cerpen 15 naskah terbaik Lomba Menulis Cerita Remaja (LMCR) 2014, Kemendikbud)

Teks 2

Merpati Origami Sarah Abigail Bastian

Ah, nikmatnya hidup.

Tak ada yang lebih menyenangkan daripada duduk berpangku tangan di kusen jendela kamar yang mewah, menikmati susu coklat hangat, sambil menatap langit yang menjelang senja di sebuah kawasan perumahan elite seperti ini. Aktivitas rutinku setiap harinya sambil menunggu orangtuaku pulang dari kantor mereka.

Dari jendela kamarku, aku bisa melihat aktivitas orang-orang di sore hari. Mobil mobil mewah yang berlalu lalang, seperti Cadillac milik Tuan Harold, atau Nyonya Jessy yang lari sore sambil membawa anjing pudel kecilnya, atau Paman Yan yang mengutak atik mesin pemotong rumputnya, dan sebagainya. Tidak ada tukang sayur, tukang bakso, atau pedagang kaki lima yang lewat kompleks elite ini. Untuk apa? Toh aku yakin kulkas kami penuh.

Tapi hari ini tidak seperti biasanya. Ketika untuk kesekian ribu kalinya aku melakukan aktivitas-jelang-senjaku, aku melihat truk besar yang mengangkut perabotan rumah tangga. Oh, bakal ada yang menempati rumah sebelah. Sudah lama rumah sebelah kananku ini tidak dihuni. Jika aku menatap lurus dari jendela kamarku ke rumah kosong tersebut, terdapat jendela juga yang sama besarnya seperti punyaku.

Jarak antar jendela tersebut dengan jendela kamarku tidak terlalu jauh, dan ukurannya juga cukup besar. Aku selalu membayangkan rumah itu dihuni. Seorang anak sebayaku mungkin bisa menempati kamar berjendela yang berhadapan dengan jendelaku. Mungkin kami bisa menjadi teman tetangga dekat. Aku senang sekali ketika akhirnya rumah tersebut bakal ada penghuninya.

Sore itu aku sedang membawa cangkir susu cokelat hangatku untuk duduk di jendela seperti biasanya. Dan ketika itu aku melihat pemandangan mengejutkan. Seorang anak lelaki sedang duduk termenung di balik jendela tersebut. Ia bertopang dagu. Tidak seperti aku, wajahnya melamun sedih.

Aku mencoba melambai-lambaikan tanganku untuk menarik perhatiannya. Tidak berhasil. Aku mengambil sebuah kerikil dari pot tanaman kecil di meja belajarku, kemudian melemparnya ke seberang. Kerikil itu berhasil mengenai jendela anak itu. Ia tampak terkejut dan pandangannya tertuju ke arahku. Aku melambaikan tangan sambil tersenyum. Kemudian dari sudut mataku, aku melihat kertas origami beserta pulpen di meja belajarku. Dengan cepat aku mengambilnya dan menulis dengan terburu buru.

Hanya sapaan singkat: "Halo, hari yang indah ya."

Kulipat kertas tersebut menjadi sebuah pesawat kertas dan kulayangkan ke seberang. Anak itu dengan sigap menangkapnya dan membuka lipatnya. Lima menit kemudian, ia melayangkan kembali pesawat kertas tersebut. Aku menangkapnya dan membukanya.

"Memang indah untuk sebagian pemulung yang mendapatkan nasi."

Aku melongo. Bukannya mendapatkan jawaban, aku malah mendapat prosa seperti ini. Aku membalas dengan menanyakan bagaimana kabarnya. Dan ia membalasku lagi. Kali ini jawaban yang waras. Kabarnya tidak begitu baik karena ia sedih harus pindah rumah. Dan menit menit berikutnya, kami larut dalam percakapan kertas angin dari jendela ke jendela satunya. Sampai hari sudah gelap.

Namanya Caelum. Umurnya 12 tahun, setahun lebih muda dariku. Ia hobi berenang dan nonton YouTubers. Dia anak tunggal. Sama sepertiku.

Hari berganti hari, hubunganku dengan Caelum semakin dekat meski belum pernah ketemu langsung karena sibuk dengan urusan masing masing. Aku sekolah sampai siang, sedangkan Caelum sepertinya baru sore hari sampai di rumah bersama ayahnya dan menampakkan batang hidungnya di jendela.

Percakapanku dan Caelum cukup akrab sebatas origami-melayang. Aku memutuskan untuk menyukainya. Hanya saja terkadang ia membubuhkan kalimat-kalimat puitis yang membuatku geli. Misalnya, "Andaikan besok masih ada, aku tidak tahu apakah aku masih bisa memilikinya." Atau, "Hari yang tidak menyenangkan. Harus melewatkan keputusan yang sulit. Ini soal hidup mati." Dan bahkan, "Aku bersyukur mendapat teman di hari pertama pindah rumah meski sebatas merpati origami yang menyebrang."

Jadi aku cukup yakin Caelum menyukai puisi, atau aku hanya tidak tahu apa sebabnya ia begitu. Terkadang aku tidak terlalu menaruh minat pada kata-kata prosanya itu. Tapi terkadang aku membalasnya dengan komentar.

"Kupikir hari esok akan jauh lebih indah daripada hari ini. Dan seterusnya akan begitu."

"Soal hidup mati? Kusarankan kau tidak memberikan jawaban."

“Sebetulnya origami kita berbentuk pesawat, bukan burung. Tapi, merpati origami? Tidak jelek.”

Caelum selalu menyebut surat menyurat kami itu dengan sebutan ‘merpati origami’. Aku setuju saja. Merpati-merpati itu tidak kami buang, melainkan kami simpan. Tidak ada inisiatif dari kami berdua untuk melakukan cara berkomunikasi yang lebih modern. Dan tak ada yang memperlakukan hal tersebut.

Tak terasa, sudah satu bulan lebih aku berteman dengan Caelum. Aku berniat berkunjung ke rumahnya saat liburan kenaikan kelas nanti. Dan ketika ujian kenaikan kelas datang, aku tetap berkomunikasi dengan Caelum meski fokus dengan belajar. Aku menceritakan keluh kesahku ketika ujian, mendapat soal yang susah, atau pengawas yang galak, dan menanyakan bagaimana ujian sekolahnya juga. Ia hanya menjawab sekenanya dan tidak bercerita banyak. Aku juga memberitahunya bahwa aku akan berkunjung ke rumahnya ketika ujian selesai.

“Cruise?”

“Eh, Ibu...,” aku salah tingkah.

Ibuku tampak memperhatikanku yang sedang duduk termenung sambil bertopang dagu di kusen jendela dan memperhatikan jendela kamar Caelum.

“Ibu perhatikan, akhir akhir ini kau sering sekali duduk melamun disitu. Ada apa? Bukankan hasil ujianmu memuaskan?”

“Ibu tahu tetangga baru kita? Sudah dua minggu ini, Caelum, anak yang tinggal di rumah itu, tidak ada di rumah.”

Raut wajah ibu menjadi sedih seketika. “Kau berteman dengan Caelum? Kasihan anak Ibu Lanny itu. Caelum punya penyakit ginjal. Ginjalnya tinggal satu, tetapi ia sulit bertahan dan kondisinya tidak kunjung prima semenjak kehilangan satu ginjal. Sekarang ia di rumahsakit dan kondisinya kritis. Ia sedang menunggu donor ginjal.”

Perkataan ibuku itu bagaikan menghantam wajahku. Caelum? Sakit ginjal? Kritis? Yang benar saja. Kenapa ia tidak pernah menceritakan hal itu padaku? Apakah itu sebabnya ia menulis kalimat-kalimat sendu seolah besok hari kiamat?

Aku berlari ke laci meja belajarku dan membaca ulang percakapan tertulisku dengan Caelum. Kini aku mengerti setiap kalimatnya. Jadi ia tidak bersekolah, melainkan setiap harinya ke rumah sakit. Pantas ia tidak pernah menceritakan sekolahnya. Jadi ternyata ia memiliki beban batin yang sangat berat. Aku tidak tahu harus bagaimana ketika mendengarnya. Aku shock berat. Perasaanku campur aduk.

Seminggu bisa menjadi waktu yang sangat lama ataupun sangat cepat bagi semua orang dalam menjalani hidup. Aku berada diantara keduanya. Satu minggu yang penuh pemikiran. Tepat hari ketujuh aku telah memutuskan. Aku tidak punya banyak waktu lagi. Aku pikir aku sudah gila, tapi aku berhasil berbicara pada orangtuaku. Berakhir dengan perdebatan sengit pada tingkat keseriusan yang maksimal.

Satu minggu lagi berlalu. Berarti ini minggu keempat, minggu terakhir dalam bulan ini. Aku turun dari mobilku dan berjalan tertatih tatih dibantu kedua orangtuaku. Kemudian mengunci diri di kamar selama dua hari.

Aku tahu hari ketiga adalah hari keberuntunganku. Pagi hari, tepat ketika jendela dilempar dengan sebuah kerikil. Aku berjalan dengan hati-hati menuju jendela. Aku tahu siapa yang melakukannya. Dan ia ada di seberang sana. Caelum.

Aku mengambil origami dan menulis dengan cepat.

“Bagaimana keadaan ginjal barumu?”

Syuuut. Terbanglah si merpati. Kulihat Caelum membuka lipatannya dan membacanya. Aku bisa menerka ekspresi sangat terkejut di wajahnya. Merpati terbang kembali.

“Dari mana kau tahu?”

Kubalas lagi.

“Dibutuhkan ketulusan hati untuk memberikan nasi pada pemulung.

Dan aku tulus memberikannya. Bolehkah aku datang berkunjung?”

Penerbangan terakhir bagi si merpati origami, ketika Caelum meraihnya dan membaca tulisan yang ia bawa, dan melongo padaku. Ia tersenyum lebar, tanda ia sudah terlampaui terkejut, senang, antusias, terharu, dan mungkin bahagia. Aku tahu itu tandanya aku bisa datang berkunjung ke rumahnya.

Aku turun tangga dan keluar dari rumah. Kulihat di depan pagar rumahnya, di pinggir jalan, Caelum menantiku sambil tersenyum gembira. Aku datang menghampiri sahabatku itu.

Ah, nikmatnya hidup.

(Dikutip dari buku kumpulan cerpen 15 naskah terbaik Lomba Menulis Cerita Remaja (LMCR) 2014, Kemendikbud)

Perbedaan kedua teks cerpen tersebut.

Teks 1	Teks 2
Judul	Judul
Tema	Tema
Tokoh/Penokohan	Tokoh/Penokohan
Latar/seting	Latar/seting

Teks 1	Teks 2
Sudut pandang pengarang	Sudut pandang pengarang
Alur	Alur
Penampilan Masalah	Penampilan Masalah
Puncak Ketegangan	Puncak Ketegangan
Penyelesaian	Penyelesaian

Komentar Guru *

- b) Susunlah kerangka teks cerita pendek berdasarkan peristiwa berikut. Lengkapi terlebih dahulu unsur-unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan info grafis!

Pada info grafis ini, Ananda dapat menuliskan apa saja untuk melengkapi unsur-unsur intrinsik cerpen yang akan ditulis. Apa pun ide Ananda lengkapilah unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada kolom info grafis.

Isilah pada tabel berikut ini!

Judul yang cocok untuk peristiwa tersebut adalah	Peristiwa: Pesan singkat <i>WhatsApp</i> grup kelasku dibanjiri dengan kabar tidak menyenangkan. Salah satu sahabatku Felia, dikabarkan terpapar covid-19. Felia dan keluarganya tidak diperbolehkan keluar rumah oleh ketua RT	Latar waktu :..... Latar tempat:..... Latar sosial:
Tema yang sesuai yaitu		Penampilan masalah yang sesuai dengan peristiwa

<p>Tokoh-tokoh yang akan saya buat sebanyak orang.</p> <p>Karakter masing-masing tokoh adalah</p>	<p>dilingkungannya. Felia dijauhi oleh para tetangganya. Sanak familinya tidak diperbolehkan mengunjungi Felia. Membaca pesan tersebut aku terkejut. Pantas saja Felia tidak pernah lagi menjawab pesan <i>WhatsApp</i>ku selama ini. Sebagai seorang sahabat aku harus menolongnya, bagaimanapun caranya.</p>	<p>Puncak ketegangan yang akan saya tulis</p>
<p>alur yang akan saya gunakan adalah</p>		<p>Penyelesaian dari masalah yang akan saya tulis adalah</p>
<p>Sudut pandang yang saya gunakan adalah</p>		

Komentar Guru*

Bapak/ibu guru akan mengomentari jawaban Ananda dari sisi (a) partisipasi Ananda dalam mengisi kolom-kolom di atas, (b) keserumpunan ide atau gagasan, dan (c) kreativitas cara mengisi pertanyaan-pertanyaan dengan ide-ide yang baru.

c) Berdasarkan kerangka unsur-unsur intrinsik yang telah Ananda tulis pada soal b), susunlah teks cerpen. Ananda bebas menulis cerpen dengan tetap memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan.

Tulislah cerpen pada tabel berikut!

<p>Judul :</p> <p>Karya :</p>
<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

E. Rangkuman

Pada pembelajaran 2 ini, Ananda telah belajar menyusun cerita pendek dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan. Secara garis besar, materi pada pembelajaran 2 adalah sebagai berikut.

1. Menyeleksi judul

Untuk menciptakan judul yang *catchy* rumusnya:

- a. Terdiri dari 1 – 5 kata;
- b. Pilih kata yang kuat atau puitis;
- c. Kata yang dipilih mengandung multimakna, dan
- d. Jika perlu, kontroversial atau filosofis.

2. Melengkapi isi unsur-unsur cerita pendek

- a. Menentukan tema
- b. Menentukan tokoh/penokohan : teknik Analitik dan dramatik
- c. Menentukan latar atau seting: tempat, waktu, sosial
- d. Menentukan alur cerita:
 - 1) Tahap pengantar
 - 2) Tahap penampilan masalah
 - 3) Tahap klimaks
 - 4) Tahap antiklimaks
 - 5) Tahap penyelesaian
- e. Menentukan sudut pandang pengarang : orang pertama atau orang ketiga

3. Menyusun kerangka

- 1) Menuliskan peristiwa yang paling unik yang pernah dialami
- 2) Buat judul
- 3) Tulis unsur-unsur intrinsik cerpen
- 4) Tulis konflik
- 5) Tulis alur cerita

4. Mengembangkan kerangka menjadi teks cerita pendek berdasarkan struktur dan aspek kebahasaan teks cerpen. Ada judul, orientasi, komplikasi, dan resolusi.

F. Refleksi

Setelah Ananda melakukan kegiatan menyusun teks cerpen, jawablah pertanyaan berikut untuk persiapan pembelajaran berikutnya.

1. Apa saja yang telah Ananda pelajari?

.....
.....
.....
.....

2. Apa yang paling Ananda kuasai?

.....
.....
.....
.....

3. Bagaimana cara Ananda belajar untuk menguasai menulis teks cerpen?

.....
.....
.....
.....

4. Apa yang Ananda sukai dari kegiatan belajar yang sudah Ananda lakukan dalam mempelajari cara menyusun teks cerpen?

.....
.....
.....
.....

5. Apa yang tidak Ananda sukai dari kegiatan belajar yang Ananda lakukan?

.....
.....
.....
.....

6. Bagian mana yang belum Ananda kuasai tentang menyusun teks cerpen? Apakah tentang menyeleksi judul? Apa tentang melengkapi unsur-unsur teks cerpen? Apa tentang menyusun kerangka cerpen? Apa tentang mengembangkan kerangka menjadi teks cerpen?

.....
.....
.....
.....

Tulishlah di lembar tersendiri dan ditandatangani, kemudian serahkan kepada Bapak/Ibu guru Ananda melalui *google classroom*.

Rubrik Penilaian /Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/Penjelasan Jawaban

Pada bagian ini disampaikan contoh jawaban, panduan penskoran, atau rubrik penilaian yang dapat Ananda gunakan sebagai acuan untuk mengerjakan aktivitas pembelajaran, berlatih mengisi teks cerpen, dan pelatihan. Ananda dapat memanfaatkan bagian ini untuk mengonfirmasi jawaban yang telah Ananda berikan pada bagian-bagian tersebut.

Setelah Ananda membandingkan /mengkonfirmasi jawaban itu, diharapkan Ananda menjadi lebih yakin atas jawaban yang lebih logis. Jika dalam proses perbandingan jawab itu, ada kekurangpahaman, keraguan, ketidakmengertian, Ananda dapat mendiskusikan dengan Ayah/Ibu di rumah. Bisa juga Ananda mengonsultasikan kekurangpahaman, keraguan, atau ketidakmengertian Ananda kepada Bapak/Ibu Guru, misalnya, melalui WA atau pertemuan *google meeting* yang sudah direncanakan oleh Bapak/Ibu Guru.

Rambu/Kunci/Contoh Jawaban Pelatihan

1. Contoh jawaban atas pertanyaan tentang perbedaan dua buah cerpen.

Bacalah dua teks cerpen berikut kemudian tulislah perbedaan isi kedua teks tersebut.

Teks 1	Teks 2
Judul: Tembang Canting Kinanti Khalisha Hamida	Judul : Merpati Origami Sarah Abigail Bastian
Tema Melestarikan batik	Tema Persahabatan
Tokoh/Penokohan Kinanti (mudah dipengaruhi orang lain) Ibu Kinanti (baik dan memaafkan) Bu Lastri (suka mempengaruhi orang lain untuk berbuat tidak baik)	Tokoh/Penokohan Aku (baik hati, suka memberi, dan penolong) Caelum (putus asa karena sakit yang dideritanya, mau bersahabat)
Latar/seting Waktu: dari kemarin, teriknya mentari, satu bulan yang lalu Tempat: rumah Kinanti, rumah Bu Lastri Sosial: budaya membatik di Kota Semarang	Latar/seting Waktu: sore, hari esok, tak terasa sudah sebulan Tempat: komplek perumahan mewah Sosial: peduli kepada tetangga yang sedang mengalami sakit
Sudut pandang pengarang Orang pertama, menggunakan kata aku	Sudut pandang pengarang Orang pertama, menggunakan kata aku
Alur Gabungan	Alur Maju
Penampilan Masalah Saat Lastri membeli batik ke Ibu Lastri	Penampilan Masalah Ketika tahu bahwa Caelum perlu donor ginjal
Puncak Ketegangan Saat Pak Hadiwijaya marah karena batiknya tidak sesuai pesanan	Puncak Ketegangan Aku bersitegang dengan orangtuanya karena ingin memberikan ginjalnya kepada sahabatnya Caelum
Penyelesaian Kinanti meminta maaf dan ibunya menerima permintaan maaf Kinanti	Penyelesaian Caelum sembuh dan aku akhirnya dapat berkunjung ke rumah Caelum. Mereka gembira karena dapat berkomunikasi langsung

2. Contoh jawaban untuk pertanyaan tentang menyusun kerangka cerita pendek.

<p>Judul yang cocok untuk peristiwa tersebut adalah Berjuang bersama</p>	<p>Peristiwa: Pesan singkat <i>Whats App</i> grup kelasku dibanjiri dengan kabar tidak menyenangkan. Salah satu sahabatku Felia, dikabarkan terpapar covid-19. Felia dan keluarganya tidak diperbolehkan keluar rumah oleh ketua RT di lingkungannya. Sanak familinya tidak diperbolehkan mengunjungi Felia. Membaca pesan tersebut aku terkejut. Pantas saja Felia tidak pernah lagi menjawab pesan <i>Whats App</i>ku selama ini. Sebagai seorang sahabat aku harus menolongnya, bagaimanapun caranya.</p>	<p>Latar waktu : sore, malam, hingga hari berikutnya, sampai 14 hari</p> <p>Latar tempat: kampung di kota besar Jakarta/Surabaya Latar sosial: menengah ke bawah.</p>
<p>Tema yang sesuai yaitu peduli pada sahabat yang terkena musibah covid-19.</p>		<p>Penampilan masalah yang sesuai dengan peristiwa Aku dan Vina mengoordinasi bantuan makan untuk keluarga Felia yang dikarantina</p>
<p>Tokoh-tokoh yang akan saya buat sebanyak 5 orang.</p> <p>Karakter masing-masing tokoh adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Keluarga Felia: sabar, berusaha membantu Felia untuk sembuh Felia: optimistis dan tidak mudah menyerah Vani: sahabat Felia yang suka menolong Dokter: bijaksana-sabar Adik Felia: usia 6 tahun, kekanakan, manja 		<p>Puncak ketegangan yang akan saya tulis adalah Adik Felia merasa bosan dan jenuh karena harus dikarantina. Ia mulai membantah dan tidak mau mengikuti prosedur pencegahan yang diberikan.</p>
<p>alur yang akan saya gunakan adalah gabungan</p>		<p>Penyelesaian dari masalah yang akan saya tulis adalah Dokter yang bijaksana meyakinkan bahwa</p>
<p>Sudut pandang yang saya gunakan adalah orang</p>		

pertama menggunakan kata ganti aku.		apabila mengikuti protocol kesehatan, kita tidak akan dirugikan.
-------------------------------------	--	--

Komentar Guru*

4. Contoh Jawaban untuk pertanyaan tentang penyusunan teks cerpen berdasar kerangka.

Berdasarkan kerangka unsur-unsur intrinsik yang telah Ananda tulis pada soal b), susunlah teks cerpen. Ananda bebas menulis cerpen dengan tetap memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan.

Tulislah cerpen pada tabel berikut!

Judul : Berjuang bersama Karya: Nasya Ashfiatu Rasyida
<p>Namaku Vani, aku duduk di kelas 3 Sekolah Menengah Pertama. Hari ini, grup <i>Whats App</i> kelasku dibajiri oleh kabar tak menyenangkan. Sahabatku Felia, dikabarkan terpapar covid-19. Felia dan keluarganya tidak diperbolehkan keluar dari rumahnya. Sanak familinya juga tidak diperbolehkan mengunjungi. Aku terkejut membaca berita tersebut. Karena itu, sebagai seorang sahabat aku akan membantu Felia dan keluarganya, bagaimanapun caranya.</p> <p>Sore harinya, aku berhasil menghubungi Felia. Felia berkata saat ini ia baik-baik saja. Para tetangga yang baik hati rutin mengirim makanan setiap hari. Juga petugas penanganan covid yang sabar mengobati. Menurut dokter yang merawat, Felia adalah pasien tanpa gejala. Kondisi ini cukup berbahaya, karena penderita merasa dirinya masih dalam keadaan prima.</p> <p>Selama 14 hari, Felia dan keluarganya harus dikarantina. Pada tujuh hari pertama, semua masih mengikuti protokol dengan patuh. Hingga hari ke-8, adik Felia yang masih berusia enam tahun mendadak rewel. Ia merasa bosan dan jenuh karena harus dikarantina. Adik Felia menangis setiap hari, bahkan tidak mau mengikuti prosedur pencegahan. Keluarga Felia merasa kebingungan, bahkan Felia menghubungiku untuk meminta saran. Hingga suatu hari, dokter yang bijaksana mengajaknya mengobrol. Dokter berkata bahwa, apabila kita mengikuti protokol kesehatan untuk kebaikan diri kita sendiri. Dan tidak ada yang merasa dirugikan. Adik Felia pun mengerti dan kembali mengikuti prosedur pencegahan.</p> <p>Setelah 14 hari dikarantina, hasil tes Felia menyatakan bahwa ia telah sembuh total. Seluruh keluarga dan teman-teman yang mendengarnya merasa lega. Felia</p>

berterima kasih kepada dokter dan petugas kesehatan yang sabar merawatnya, juga anggota keluarga yang terus memotivasinya untuk sembuh, dan tentunya seluruh teman-teman yang senantiasa berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa.

5. Contoh Jawaban untuk pertanyaan tentang penyusunan teks cerpen berdasar kerangka.

Berdasarkan kerangka unsur-unsur intrinsik yang telah Ananda tulis pada soal b), susunlah teks cerpen. Ananda bebas menulis cerpen dengan tetap memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan.

Tuliskan cerpen pada tabel berikut!

Judul : Berjuang bersama Karya: Nasya Ashfiatu Rasyida
<p>Namaku Vani, aku duduk di kelas 3 Sekolah Menengah Pertama. Hari ini, grup <i>Whats App</i> kelasku dibajiri oleh kabar tak menyenangkan. Sahabatku Felia, dikabarkan terpapar covid-19. Felia dan keluarganya tidak diperbolehkan keluar dari rumahnya. Sanak familinya juga tidak diperbolehkan mengunjungi. Aku terkejut membaca berita tersebut. Karena itu, sebagai seorang sahabat aku akan membantu Felia dan keluarganya, bagaimanapun caranya.</p> <p>Sore harinya, aku berhasil menghubungi Felia. Felia berkata saat ini ia baik-baik saja. Para tetangga yang baik hati rutin mengirim makanan setiap hari. Juga petugas penanganan covid yang sabar mengobati. Menurut dokter yang merawat, Felia adalah pasien tanpa gejala. Kondisi ini cukup berbahaya, karena penderita merasa dirinya masih dalam keadaan prima.</p> <p>Selama 14 hari, Felia dan keluarganya harus dikarantina. Pada tujuh hari pertama, semua masih mengikuti protokol dengan patuh. Hingga hari ke-8, adik Felia yang masih berusia enam tahun mendadak rewel. Ia merasa bosan dan jenuh karena harus dikarantina. Adik Felia menangis setiap hari, bahkan tidak mau mengikuti prosedur pencegahan. Keluarga Felia merasa kebingungan, bahkan Felia menghubungiku untuk meminta saran. Hingga suatu hari, dokter yang bijaksana mengajaknya mengobrol. Dokter berkata bahwa, apabila kita mengikuti protokol kesehatan untuk kebaikan diri kita sendiri. Dan tidak ada yang merasa dirugikan. Adik Felia pun mengerti dan kembali mengikuti prosedur pencegahan.</p> <p>Setelah 14 hari dikarantina, hasil tes Felia menyatakan bahwa ia telah sembuh total. Seluruh keluarga dan teman-teman yang mendengarnya merasa lega. Felia berterima kasih kepada dokter dan petugas kesehatan yang sabar merawatnya, juga anggota keluarga yang terus memotivasinya untuk sembuh, dan tentunya seluruh teman-teman yang senantiasa berdo'a kepada Tuhan Yang Maha Esa.</p>

Umpan Balik

- (1) Ananda yang merasa bahwa jawaban yang Ananda berikan berbeda jauh dari rambu atau contoh jawaban di atas, diberi kesempatan memperbaiki dengan jawaban yang lebih logis.
- (2) Ananda yang merasa bahwa jawaban yang Ananda berikan benar sesuai dengan rambu atau contoh, meskipun rumusannya tidak sama, Ananda dinilai sudah paham. Karena itu Ananda diberi tugas menjadi tutor sebaya bagi teman Ananda yang jawabannya masih belum sempurna.
- (3) Ananda yang telah bersungguh-sungguh dalam memahami dan menjelaskan info grafis perbedaan isi dua teks cerpen “Tembang Canting Kinanti” dan “Merpati Origami”, Bapak/Ibu guru memberkan penghargaan.

Rubrik Penilaian Menyusun Teks Cerpen

Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor
Kesesuaian judul dengan isi cerita	Kelengkapan dan keruntutan isi cerita	Isi cerpen sesuai dengan ungkapan, peristiwa, konflik, dan alur	Diksi atau pilihan kata	Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca	
(5 – 20)	(5 – 20)	(5 – 20)	(5 – 20)	(5 – 20)	100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor Ideal} = \dots\dots\dots$$

Contoh:

Nina memperoleh skor 80, maka nilai Gautama adalah

$$\text{Nilai} = \frac{80}{100} \times 100 = 80$$

G. Evaluasi

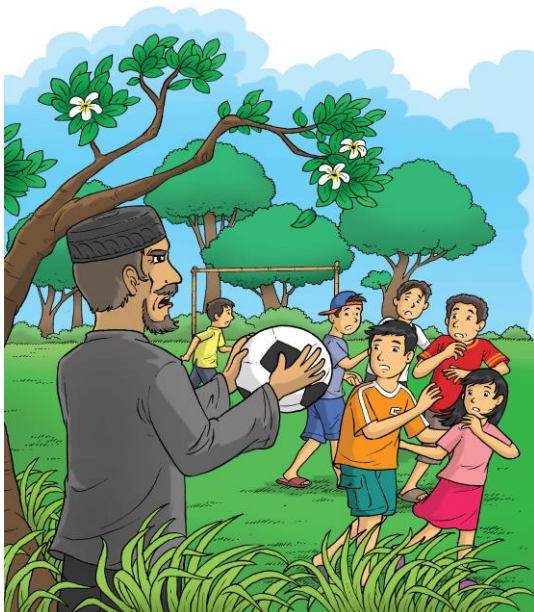
Setelah Ananda berhasil memahami teks cerita pendek dan memproduksi sendiri teks cerita pendek kini pemahaman Ananda tentang teks cerita pendek semakin mantap. Untuk menguji Kemampuan Ananda agar terbiasa dengan berbagai suasana, kerjakan evaluasi berikut secara mandiri.

Evaluasi Pembelajaran 1

Bacalah teks berikut kemudian kerjakan perintah yang menyertainya.

Gugurnya Sehelai Daun

Anjar Ryan Harimurti



Sore hari beringut mulai menepi. Awan pekat di atap langit terlihat berkelindan. Serupa bayang siluet dalam panggung putih langit. Cuaca terasa ritmis. Kian mencekam, kala rintik hujan bersama hembus angin membasuh kering tanah. Menebarkan debu-debu di atas daun pepohonan. Sungguh, bau khas tanah basah mulai menusuk hidung. Aroma daun kamboja di pinggiran makam Kucur, ikut menebar cengang. Bagai terror tanpa bentuk. Begitulah yang tergambar di batinku suasana sore di tanah lapang dekat makam. Persis situasi kota mati. Bak kota tak berpenghuni yang menyisakan misteri.

Di tanah lapang itu kami bermain bola. Suara teriakan di antara kami untuk berbagi bola menjadi musik pengiring yang terdengar lengking dan tajam. Mungkin juga suara lengkingan itu bisa terdengar sampai Pantai

Teleng Ria yang hanya berjarak kurang lebih 200 meter. Ya, mirip suara pengeras toa di surau kampung kami, kala mendengungkan berita kematian salah seorang warga. Belum lagi timpalan derap kaki yang melesat cepat kala berebut bola. Menjadikan suasana semakin miris.

Waktu sudah mendekati azan Magrib. Tanpa ragu, kala bola lekat di kakiku satu-satunya yang ada di benakku adalah menggiring bola, lalu menendangnya ke gawang Farid. Bagai macan kelaparan, sambil berteriak keras kutendang bola sekencang

mungkin. Tiba-tiba dari pinggir lapangan, terdengar suara adikku menjerit hebat, "Aaawaaas... pohon kamboja Mas!" Jerit lengking yang mencekam itu, benar-benar menghentikan seluruh ambisi dan gerak tubuh kami. Ya, bagai jerit orang kesakitan tingkat tinggi di ruang sunyi. Sungguh menakutkan.

Kami diam terpaku. Kaki kami terasa berat untuk melangkah. Ya, kami bagai berdiri di atas tanah pasir berhisap. Kami, hanya bisa menatap arah bola. Raut muka cemas tiba-tiba mendatangi kami. Bola, membentur bagian atas pohon kamboja. Tepat seperti kekhawatiran adikku. Jantungku terasa dihujam godam. Terasa remuk dan hancur berkeping-keping, kala aku melihat beberapa ranting pohon bergetar. Dedaunan tampak berkibar kala angin berhembus kencang, datang begitu tiba-tiba. Layaknya tamu tak diundang yang menakutkan. Seperti yang sudah diyakini di kawasan Kucur ini, sehelai daun kamboja terusik, berarti satu nyawa warga Kucur akan kabur!

Arif langsung sigap. Dari tengah lapangan, ia langsung memberikan isyarat dengan tepukan tangannya. Sorot mata dan bahasa tubuhnya, memaksa kami untuk berkumpul menjadi satu. Langkah kaki terasa gontai. Seperti melayang. Angan seperti berlari mendekati peristiwa yang menakutkan. Peristiwa yang pernah terjadi sebelumnya. Kisah dari orang-orang yang menjadi tumbal atas gugurnya sehelai demi sehelai daun pohon kamboja yang terusik.

Kami semua berkumpul di pinggir lapangan Kucur. Tanah lapang yang tidak begitu luas. Tapi cukup untuk bermain bola. Di tanah ini, seluruh warga meyakini jika tanah Kucur dan kamboja tua yang tumbuh di tengah-tengah makam merupakan ancaman yang menakutkan.

Kisah itulah yang kini menghantui kami. Wajah kami terpampang ngeri. Sorot mata kami saling melirik. Mulut kami seolah terbungkam. Kami tidak tahu harus berbuat apa. Dewi adikku, seperti melihat gambar kematian padaku. Ia berlari menghampiriku. Tangannya terus mendekap tubuhku. Aku pun hanya bisa menunggu keseruan yang akan terjadi.

"Kita harus segera pulang, masih ada waktu untuk pukul kentongan. Jangan sampai kedahuluan Magrib!" seru Arif sambil menatap tajam padaku. Seolah matanya mengisyaratkan tentang ancaman tumbal kamboja Kucur. Ya, Arif memang yang bisa dituakan diantara kami. Hobinya bermain bola membuat dia tak peduli harus berteman dengan siapa saja. Hebatnya, bila ada persoalan seperti ini, hanya dia yang mampu mengawali sikap. Jika ditimbang, usia Arif setara dengan Mas Ganang. Kakakku yang sudah meninggal dunia 5 tahun yang lalu. Konon karena jadi tumbal kamboja Kucur. Dan kini aku seperti dihadapkan untuk menunggu giliran itu. Mungkin juga teman-temanku.

"Lalu bolanya?" tanya Farid pada Arif dengan nada protes.

"Terserah kamu, pilih bola atau jadi tumbal kamboja," tegas Arif. Berikutnya, dia mengingatkan kami tentang keganasan pohon kamboja jika sudah terusik batang dan daunnya. Bahkan tanpa basa-basi ia cuplik desas-desus sebab dari kematian Ganang.

"Kau mau jadi tumbal berikutnya!" ulang Arif pada Farid. Kali ini dengan suara membisik yang menakutkan. Tepat di dekat wajah Farid yang tampak gamang. Kami semua diam. Terpaku dengan nada horor yang diucapkan Arif. Dewi Tampak

gelisah. Kedua tangannya ia pakai untuk menutupi telinganya. Entah, ketakutan seperti apa yang ada di benaknya. Matanya terpejam. Sekejap air matanya meleleh. Persis air mata duka. Dari isak tangisnya, sepertinya ia tak mau lagi berduka karena aksi kamboja.

Seperti anak ayam tak ingin kehilangan induknya. Kami pun akhirnya mengekor pada keputusan Arif. Aku melihat kekecewaan Farid yang terpendam. Pandangannya sinis padaku. Angin sore Kucur pun terasa mulai beraksi. Bulu kudukku berdiri. Tubuhku seperti hutan kabut. Menggigil dingin.

Aku memaksa untuk terus melangkah. Belum jauh, dari arah belakang terdengar suara berat dan parau memanggil kami. "Pulanglah kalian semua. Jangan rebut kalau tidak ingin ada nyawa yang tercabut!" kata lelaki tua sambil melemparkan bola pada Farid.

"Mbah Suro?!" ucap batin kami. Serentak pula tanpa kecuali, termasuk Arif yang paling dianggap pemberani, harus menundukkan kepala. Tak ada yang berani bertatap pandang dengan juru kunci makam Kucur itu. Hanya Dewi yang sempat menatap. Dari sorot matanya, ia seperti menyimpan benci. Dengan cekatan kututupkan telapak tanganku ke mukanya. Wajah kami seperti berubah warna. Pucat pasi. Bahkan tubuhku kian terasa berat kala tangan Mbah Suro memegang pundakku. Kakiku terasa ambles ke dalam tanah. Bergetar berat tanpa mampu terkontrol. Bahkan kala Mbah Suro balik langkah dan hampir menjauh, tubuhku masih belum mampu kembali stabil. Begitu juga Farid, terlihat lebih parah. Tubuhnya lunglai di tanah. Arif yang paling cepat tersadar. Ia langsung berlari dan menjalankan onthelnya dengan kencang. Kami pun segera mengikuti jejaknya.

Esoknya, kuning langsung cahaya matahari mulai menebar cahaya. Pecahan-pecahan sinarnya menembus di setiap jendela dan celah rumahku. Seperti cahaya baru dalam ruang gerak kami sekeluarga. Di ruang tamu ibu telah menyiapkan lengkap *ubo rampe* untuk nyekar ke makam Mas Ganang. Kembang kantil, mawar hingga bunga tujuh rupa, sudah tertata rapi di nampan. Aku menjadi terheran ketika di samping nampan bunga, tak kudapati tumpeng sesaji. Bukankah hari ini warga harus menyiapkan sesaji di bawah pohon kamboja. Tanda tanya terus menyelimuti rasa penasaranku. Di ambang pintu keluar, ibu seolah tahu rasa penasaran di pikiranku. "Kita utamakan kirim doa dan nyekar ke makam kakakmu," terang ibu sambil mengunci pintu rumah.

Sampai di depan gerbang makam aku masuk lebih dulu. Di area lingkungan makam, aku ingin kembali memandangi kamboja tua yang tumbuh kekar itu. Daunnya merimbun tertiuip angin. Di bawah pohon, tampak banyak orang sibuk meletakkan sesaji seperti yang dipesan Mbah Suro. Tubuhku sempat bergejolak melihat situasi itu. Cepat-cepat kualihkan pandanganku untuk memastikan letak makam Mas Ganang. Aku lebih dulu. Kutinggalkan bapak, ibu dan Dewi yang masih berada di depan luar makan. Mataku terus mencari batu nisan bertuliskan Ganang Pratama.

Seingatku makam itu tepat di bawah kamboja tua. Kembali aku terkejut. Terlihat ada seorang pelayat jongkok di samping makam Mas Ganang. Tampak asing di mataku. Perlahan aku mendekat. Di balik rerimbun daun-daun pepohonan

aku berusaha menyembunyikan diri. Ingin memastikan apa yang sedang dilakukan orang itu. Aku mendengar ia menangis, sambil menyebut nama Mas Ganang berulang-ulang.

“Nang, ampuni dan maafkanlah aku. Ini memang dosaku. Aku semakin tidak kuat menahan rasa bersalah ini. Kabar burung itu, Nang... kabar burung itu kian menyiksaku. Kenapa harus dikabarkan sebagai tumbal kamboja. Aku harus mengakhiri kabar ini, Nang. Mbah Suro... Mbah Suro....” Sejenak ia menghentikan kalimatnya. Suara isaknya benar-benar menyayat hatiku. Penasaranku kian membias. Belum sampai tuntas. Tiba-tiba dengan nada emosi orang itu mengepalkan tangannya di atas nisan kakakku. “Aku akan membuka tabir ini, Nang. Dan semoga itu bisa membuatmu tenang di alam sana!”

Aku mulai menghitung momen yang tepat. Aku keluar dari persembunyianku. Tak kuduga, ternyata bapak, ibu dan Dewi sudah berada di belakang orang itu. Bapak langsung memeluk anak itu. Bapak dan ibu seperti terlihat akrab. Saat itu juga anak itu bersimpuh di kaki kedua orang tuaku. Menceritakan tabir dan tumbal misteri itu.

“Bapak, Ibu, maafkan saya. Kematian Ganang bukan karena tumbal kamboja. Tetapi, karena kambuh penyakit jantungnya.” Tangis deru yang menggetarkan tubuhnya itu telah menghentikan rangkaian kalimatnya. Dengan sabar bapak terus menenangkannya sambil mendesak agar anak itu kembali bercerita soal kematian Mas Ganang yang sebenarnya.

“Sore itu kami asyik bermain bola. Menjelang Magrib permainan belum berhenti. Tiba-tiba Ganang terjatuh, tersungkur di tanah. Ia mengerang hebat sambil memegang jantungnya,” ungkap pemuda itu.

“Lalu kenapa waktu itu tidak kau katakan yang sebenarnya? Mengapa kamu malah mengatakan bahwa dia kesurupan?” desak bapak dengan nada kesal.

“Maafkan saya, Pak. Maafkan saya. Sebab, waktu itu kami bingung dan Mbah Suro bilang Ganang mengalami kesurupan. Padahal waktu itu dia sempat membisikkan jantungnya terasa nyeri. Entah kenapa tiba-tiba kami percaya begitu saja dengan keterangan Mbah Suro.”

“Ya sudahlah. Sekarang semua sudah jelas. Itu juga kesalahan kami. Andai kami tahu, jika almarhum waktu itu keluar sore mau bermain bola, pasti kami akan mencegahnya. Tapi bagaimana lagi nasi sudah menjadi bubur,” sesal bapak sembari menenangkan anak itu, yang mulai ketakutan.

Mas Ganang meninggal dunia sebab jantungnya kambuh kala bermain bola sore hari di lapangan ini. Bukan karena gugurnya sehelai daun seperti yang dikabarkan Mbah Suro. Jantungku terasa berdetak kencang. Amarahku terasa memuncak. Bak disambar ratusan kilat. Mbah Suro?! Tega sekali dia! Membuang lima tahun keluarga kami penuh dengan luka dengan derita. Kami pun segera memutuskan untuk pulang.

Saat melewati pohon kamboja, aku melihat Mbah Suro bersama para warga membawa sesaji lengkap. Kuberanikan diri menunjukkan fakta sebenarnya. Kucabutidaun-daun kamboja itu. Kulemparkan daunnya ke langit, membiarkan

daunnya berhamburan. Kutatap pandangan Mbah Suro. Kurasakan badannya mematung.

Lalu dengan kencang kuucapkan pada daun kamboja, "*Gusti Alloh itu Moho Kerso! Gusti Alloh itu Moho Kerso!*"

Daun pun melayang bersama hembusan angin tanpa menyimpan misteri kamboja. *(Dikutip dari buku kumpulan cerpen 15 naskah terbaik Lomba Menulis Cerita Remaja (LMCR) 2014, Kemendikbud)*

(1) Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat sesuai dengan isi teks cerpen!

1. Berdasarkan informasi yang ada pada teks cerpen *Gugurnya Sehelai Daun*, kisah apa yang menghantui tokoh aku dan teman-temannya pada bacaan di atas? Berikan bukti!

Jawaban:

.....
.....
.....

Bukti:

.....
.....
.....

2. Menurut Ananda, apa yang membuat tokoh aku dan teman-temannya takut pada tokoh Mbah Suro, pada bacaan teks cerpen *Gugurnya Sehelai Daun*? Berikan bukti!

Jawaban:

.....
.....
.....

Bukti:

.....
.....
.....

3. Apa yang menyebabkan kematian sebenarnya yang dialami oleh tokoh Ganang, pada bacaan teks cerpen *Gugurnya Sehelai Daun di atas*? Berikan bukti!

Jawaban:

.....
.....
.....

Bukti:

.....
.....
.....

4. Ananda dapat menyimpulkan watak tokoh Mbah Suro dari tindakan, sikap, perilaku, dan yang diceritakan oleh tokoh lainnya. Tulislah watak Mbah Suro dengan menunjukkan tiga bukti pendukung!

Jawaban:

.....
.....
.....

Bukti:

.....
.....
.....

5. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh tokoh aku untuk membuktikan bahwa gugurnya sehelai daun kamboja bukan menyebabkan kematian seseorang? Apakah tindakan tokoh aku tersebut sudah tepat? Berikan bukti dan alasan!

Jawaban:

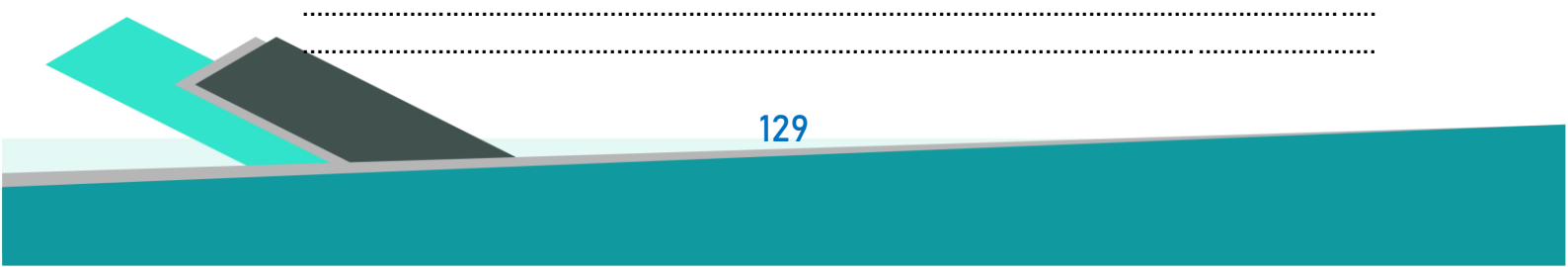
.....
.....
.....

Bukti:

.....
.....
.....

Alasan:

.....
.....
.....



(2) Jawablah pertanyaan berikut!

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Setelah membaca teks cerita pendek "Gugurnya Sehelai Daun", dapatkah menyebutkan tokoh-tokohnya?	
2.	Di manakah tempat cerita itu berlangsung?	
3.	Bagaimana susunan peristiwa dalam cerita pendek itu?	
4.	Dapatkah kamu menuliskan ide pokok cerita pendek itu yang diyakini dan dijadikan sumber cerita?	
5.	Cobalah identifikasi bagian cerita berupa lukisan, waktu, tempat, atau kejadian yang merupakan awal cerita!	
6.	Dapatkah kamu menandai bagian yang menceritakan masalah yang dihadapi pelaku cerita?	
7.	Dapatkah kamu mengidentifikasi puncak ketegangan atau klimaks dalam cerita itu yang menggambarkan masalah dalam cerita sudah sangat gawat atau konflik telah memuncak?	
8.	Bagaimanakah masalah dalam cerita itu diatasi atau diselesaikan?	
9.	Dapatkah kamu mengenali tokoh dari dialog atau penjelasan tentang tokoh?	
10.	Coba kamu tuliskan pesan atau nasihat apa yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita tersebut!	

(3) Pilihlah jawaban yang benar.

Ilustrasi gambar berfungsi mendukung isi teks cerpen. Hal apa saja yang saling keteresuaian? Kamu boleh memilih lebih dari satu jawaban.

<input type="radio"/>	Tanah lapang berumput hijau
<input type="radio"/>	Deretan pohon-pohon termasuk di dalamnya ada pohon kamboja yang berbunga
<input type="radio"/>	Pemakaman
<input type="radio"/>	Anak-anak yang sedang bermain bola
<input type="radio"/>	Ekspresi terkejut dari anak-anak
<input type="radio"/>	Bapak bertampang tua yang memegang bola
<input type="radio"/>	Tas-tas yang berserakan

(4) Pasangkan pernyataan berikut menurut kesimpulanmu.

Pernyataan		Isian (pasangan)
Begitulah yang tergambar di batinku suasana sore di tanah lapang dekat makam.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Resolusi
Mas Ganang <i>meninggal dunia</i> sebab jantungnya kambuh	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Keterangan waktu dan tempat
Ya, bagai jerit orang kesakitan tingkat tinggi di ruang sunyi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Pilihan kosa kata yang sopan
Saat melewati pohon kamboja, aku melihat Mbah Suro bersama para warga membawa sesaji lengkap. Kuberanikan diri menunjukkan fakta sebenarnya. Kucabuti daun-daun kamboja itu. Kulemparkan daunnya ke langit, membiarkan daunnya berhamburan. Kutatap pandangan Mbah Suro. Kurasakan badannya mematung. Lalu dengan kencang kuucapkan pada daun kamboja, " <i>Gusti Allah itu Moho Kerso! Gusti Allah itu Moho Kerso!</i> " Daun pun melayang bersama hembusan angin tanpa menyimpan misteri kamboja.	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Komplikasi
		<input type="radio"/> Gaya bahasa personifikasi
		<input type="radio"/> Gaya bahasa Asosiasi/simile

Bacalah teks cerpen yang berjudul *Berita Kematian di Media Sosial*, karya Yudi Ahmad Tajudin berikut kemudian kerjakan perintah yang menyertainya.

Berita Kematian di Media Sosial Yudi Ahmad Tajudin

Suara musik tanpa vokal, yang mengganggu dan tak pernah kuhapal benar, tiba-tiba terdengar dari pelantang *handphone* yang tergeletak di lantai di samping ranjang. 09.31. Segera setelah aku terjaga, angka itu membayang di kepala. Angka yang kutentukan untuk membunyikan alarm di telepon genggam yang beberapa bulan ini selalu kubawa tidur.

Beberapa bulan. Ya, sudah beberapa bulan. Persisnya, sudah dua bulan dan tiga minggu aku di rumah terus. Sebagaimana banyak orang lain, aku bagian dari kelas sosial yang meskipun terengah-tengah tapi mampu memenuhi anjuran #dirumahsaja, untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yang dengan ganas menjadi wabah sejagat dalam waktu singkat.

Entah untuk berapa lama lagi aku bisa melakukannya. Tabungan sudah menipis, dan proyek pertunjukan yang rencananya akan dilakukan bulan depan terpaksa kubatalkan karena larangan berkumpul lebih dari lima orang dalam situasi pandemi yang entah akan berakhir kapan ini.

Ranjang kosong. Berantakan oleh selimut dan beberapa bantal yang tumpang tindih, tapi kosong; anak dan istriku sudah tak ada. Sudah cukup siang untuk mereka. Cahaya matahari menerobos masuk dengan buas dari satu dinding kamarku yang terbuat dari kaca, dengan dua daun pintu geser, yang juga kaca, di tengahnya. Kepalaku terasa agak berat.

Tubuhku, yang masih malas, kudorong untuk perlahan bangkit. Lalu duduk di pinggir ranjang sebentar. Aku berusaha mengingat rencana untuk mengisi waktu di rumah saja hari ini. Tak berhasil. Aku lalu bangkit berdiri setelah mengambil HP-ku dari lantai, mencabutnya dari kabel pengisi baterai.

Selanjutnya tubuhku bergerak mekanis: keluar dari kamar langsung menuju dapur, melintasi meja makan dengan empat kursi yang tak tertata rapi, mengambil gelas bening besar seukuran setengah liter dari kabinet di atas meja dapur, mengisinya dengan air dari dispenser di samping kulkas, lalu meminumnya dalam satu kali tarikan.

Kemudian tubuhku kembali melintasi meja makan dengan kursi-kursi yang tak rapi karena ulah anakku, melintasi pintu kamar, lalu masuk ke kamar mandi yang terletak di ujung lorong pendek yang mengantarei kamar utama dengan kamar anakku (yang belum juga ia tinggali, karena ia masih tidur bersama kami, bapak dan ibunya). Setelah menutup pintu kayu kamar mandi, kubuka tutup kloset, lalu kencing. Setelah menekan tombol penyiram mekanis di bagian atas kloset, aku lalu keluar, mencuci tangan di wastafel di depan pintu kamar mandi.

Mencuci tangan.

Kebiasaan yang kini sering sekali kulakukan setiap harinya, dalam hampir tiga bulan ini. Kebiasaan baru, yang mungkin juga menghinggapi banyak orang di masa pagebluk ini. Satu-satunya cara yang disepakati, di samping penjarakan fisik atau

sosial, yang bisa mengurangi kemungkinan tertular wabah yang ganas ini. Cara lain? Kebijakan pemerintah? Sudah lebih dari sebulan ini tak kupedulikan lagi.

Menyaksikan kedua telapak tanganku di antara busa sabun dan kucuran air, aku merasa keduanya berwarna lebih terang dari bagian lain tubuhku.

Rumah sepi sekali. Pintu depan tertutup. Tak seperti biasanya. Kalau tak hujan, pintu depan selalu dibuka oleh istriku sepanjang hari sehingga matahari pagi sampai sore merangsek masuk dari depan dan belakang rumahku.

Anak dan istriku tak ada. Juga pengasuh anakku yang tinggal di kamar belakang. Ah, mungkin mereka semua sedang jalan kaki keluar kompleks perumahan kami yang tak besar, membeli sayur dan kebutuhan lain untuk seminggu ke depan di tukang sayur dan toko kelontong di perempatan jalan di seberang gerbang perumahan.

Setelah meramu segelas kopi, aku lalu duduk di teras belakang, teras kamar utama, menghadap kebun kecil yang hanya berisi rerumputan dan beberapa pot tumbuhan pendek. Tempat favoritku, karena di titik itulah, di atas kursi rotan di sudut teras, aku bisa membuka laptop atau handphone-ku sambil mengisap berbatang-batang rokok dengan tenang. Sudah hampir delapan tahun ini, sejak istriku hamil lalu lahir dan tumbuh anak kami, aku tak bisa lagi merokok di dalam rumah.

Sekilas kulihat bangkai kecoak di sudut teras. Tampaknya korban baru dari kucing peliharaan kami yang baru berusia dua bulan. Di mana dia?

Tak sempat memikirkannya lebih jauh, aku mulai menjelajah dunia di genggamanku. Tentu saja media sosial dulu. Newsfeed Facebook kugulung dari atas ke bawah, dan sebaliknya. Juga Twitter. Lalu pindah ke Instagram. Bolak-balik. Ritus yang sama, tiga bulan lebih ini.

Setelah beberapa saat, aku terusik dengan sesuatu yang melintas-lintas di layar HP-ku. Ada beberapa berita kematian. Entah teman medsos yang memang kutahu, atau temannya teman medsosku yang tak kukenal. Ah, hari seperti ini lagi. Hari-hari ketika kau merasa kematian, maut, berlintasan di sekitarmu. Dan wabah ini membuatnya jadi lebih kerap terjadi.

Kopiku terasa lebih pahit dari biasanya.

Aku berusaha mengalihkan perhatian dengan mulai membuka-buka portal berita. Atau unggahan-unggahan lain di medsosku yang bukan berita duka. Beberapa saat aku terseret dari satu berita, atau sekadar cerita kosong, ke berita atau cerita kosong yang lain.

Sudah batang kedua. Kopiku tinggal separuh. Aku sempat berpikir, kenapa anak istriku, dan pengasuh anakku, belum pulang. Belanja di mana mereka? Ah, sudahlah. Biarlah. Mereka butuh sedikit penyegaran dari berbulan-bulan karantina di rumah.

Melihat satu sudut taman kecil di depanku tersiram cahaya matahari, yang berhasil masuk dari sesela langit di antara bangunan-bangunan rumah tetangga di samping dan belakang rumahku, aku sempat berpikir untuk berjemur. Meminum

vitamin D demi imunitas tubuh. Tapi kulihat jam di HP sudah menunjuk angka 10.55. Ah, sudah terlalu panas. Kuurungkan niatku.

Aku kembali menengok layar HP. Menggulung *newsfeed* dari atas ke bawah, bawah ke atas. Dan kembali melintasi dengan cepat kabar duka yang satu ke kabar duka

yang lain. Beberapa saat seperti itu, sampai tiba-tiba aku terpaku pada satu berita duka.

Tanganku kaku. Tubuhku menegang. Degup jantungku seperti melonjak tiba-tiba. Ada satu unggahan berisi ungkapan belasungkawa pada istriku (kuperiksa lagi namanya, benar, nama istriku) atas meninggalnya suaminya, aku, yang terasa mendadak. (Juga kuperiksa apakah benar namaku yang tertulis di sana atau tertulis di tagar #RIP seperti biasanya. Benar, namaku.)

Aku terdiam beberapa saat. Dengan degup yang masih kencang. Tubuhku terasa dingin.

Apa-apaan ini? Siapa yang bikin lelucon tak lucu ini. Media sosial memang bisa membuat orang jadi berbuat tolol dan seenaknya. Karena seluruh kuasa penyampaian komentar dan pendapat itu ada di tangan mereka, di jari-jari mereka, tanpa editor atau otoritas lain yang akan mengurasi pikiran mereka, setolol apa pun. Aku mulai marah.

Tapi lalu kubuka lini masa medsosku. Penuh dengan ungkapan duka. Atas kepergianku kemarin sore. Kemarin sore? Aku memaki keras.

Aku berusaha menenangkan diri, lalu kuperiksa lagi dengan hati-hati semua medsosku. Dan kali ini aku menemukan berita duka atas kepergianku terpampang di mana-mana. Siapa yang membuat kebohongan yang cukup saksama tetapi keji ini?

Kepalaku terasa semakin berat. Keringat mulai mengucur dari dahiku.

Setengah berlari aku lalu masuk ke dalam rumah. Berusaha mencari istriku, atau anakku, atau pengasuh anakku, yang sejak tadi tak kudengar dan kulihat kehadiran mereka. Semuanya tak ada. Bahkan kucing peliharaan kami. Aku berlari ke pintu depan, melintasi meja makan dengan kursi-kursi yang tak rapi, mainan anakku yang tergeletak di lantai di sana sini, lalu sofa dan meja kopi yang selalu tampak tak pas ada di ruang itu.

Pintu depan terkunci. Dan tak kutemukan anak kunci di lubangnya. Putus asa aku berusaha membuka paksa pintu itu beberapa kali dan tak berhasil. Tubuhku basah. Aku membalikkan badan, memandang ke ruang-ruang di rumahku yang tak besar. Berantakan, tapi kosong. Tak ada siapa-siapa.

Kepalaku terasa semakin berat. Cahaya matahari yang menerobos masuk dari pintu dapur yang terbuka tampak bersinar semakin terang. Terus meningkat terang dengan cepat, memenuhi seluruh ruang.

Sedemikian terang sehingga kesadaranku mulai tersengat. Ya, kini aku "ingat", kemarin sore aku tiba-tiba terjatuh di teras belakang, lalu tak sadarkan diri. Gelap. Seperti gelap yang kini tiba-tiba menyergapku.

(Dikutip dari: <https://lakonhidup.com/2020/07/12/berita-kematian-di-media-sosial/>)

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat.

(1) Teks cerpen *Berita Kematian di Media Sosial* diawali dengan....

- A. Kegundahan hati seseorang
- B. Terdengar suara dari pelantang *handphone*
- C. *Keadaan tinggal di rumah*
- D. *Rumah yang terlihat sepi*

(2) Pencerita pada teks cerpen *Berita Kematian di Media Sosial* adalah...

- A. Tokoh aku
- B. Tokoh istri
- C. Tokoh anak
- D. Tokoh pengasuh

(3) Ceritakanlah secara urut rangkaian peristiwa pada teks cerpen *Berita Kematian di Media Sosial* di atas!

Jawab:

.....

.....

.....

(4) Pasangkan pernyataan berikut menurut kesimpulanmu.

Pernyataan		Isian (pasangan)
Beberapa bulan. Ya, sudah beberapa bulan. Persisnya, sudah dua bulan dan tiga minggu aku di rumah terus.	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/> Judul
Tanganku kaku. Tubuhku menegang. Degup jantungku seperti melonjak tiba-tiba. Ada satu unggahan berisi ungkapan belasungkawa pada istriku (kuperiksa lagi namanya, benar, nama istriku) atas meninggalnya suaminya, aku, yang terasa mendadak. (Juga kuperiksa apakah benar namaku yang tertulis di sana atau tertulis di tagar #RIP seperti biasanya. Benar, namaku.)	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/> Latar waktu
Setelah meramu segelas kopi, aku lalu duduk di teras belakang, teras kamar utama, menghadap kebun kecil yang hanya berisi rerumputan dan beberapa pot tumbuhan pendek. Tempat favoritku, karena di titik itulah, di atas kursi rotan di sudut teras, aku bisa membuka laptop atau <i>handphone</i> -ku sambil mengisap berbatang-batang rokok dengan tenang.	<input type="radio"/>	<input checked="" type="radio"/> Tema

Pernyataan		Isian (pasangan)
Kesehatan : Covid-19	<input type="radio"/>	<input type="radio"/> Klimaks
		<input type="radio"/> Latar tempat
		<input type="radio"/> Tokoh/penokohan

(5) Menurut pendapat Ananda, apakah judul teks cerpen *Berita Kematian di Media Sosial* tersebut sudah menggambarkan isi teks cerpen? Berikan alasan!

Jawaban:

.....

.....

Alasan :

.....

.....

(6) Berdasarkan informasi yang ada pada teks yang berjudul *Berita Kematian di Media Sosial*, mengapa tokoh aku membatalkan rencana proyek pertunjukan? Berikan bukti!

Jawaban :

.....

.....

Alasan :

.....

.....

(7) Menurut pendapat Ananda, bagaimanakah kondisi terakhir tokoh Aku pada cerpen *Berita Kematian di Media Sosial* tersebut? Berikan alasan!

Jawaban:

.....

.....

Alasan:

.....

.....

H. Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/Pembahasan Jawaban

Berikut adalah rambu atau rubrik atas soal-soal evaluasi pembelajaran 1 yang telah diberikan di atas.

No.	Rambu/Kunci/Contoh Jawaban	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
1.1	<p>Kisah dari orang-orang yang menjadi tumbal atas gugurnya sehelai demi sehelai daun pohon kamboja yang terusik.</p> <p>Bukti: Seperti yang sudah diyakini di kawasan Kucur ini, sehelai daun kamboja terusik, berarti satu nyawa warga Kucur akan kabur.</p>	<p>Jika dua jawaban benar</p> <p>Jika satu jawaban benar</p> <p>Jika tidak ada jawaban benar</p>	<p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>	2
1.2	<p>Ancaman yang diucapkan oleh Mbah Suro</p> <p>Bukti: Pulanglah kalian semua. Jangan rebut kalau tidak ingin ada nyawa yang tercabut!" kata lelaki tua sambil melemparkan bola pada Farid.</p>	<p>Jika dua jawaban benar</p> <p>Jika satu jawaban benar</p> <p>Jika tidak ada jawaban benar</p>	<p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>	2
1.3	<p>Karena kambuh penyakit jantungnya</p> <p>Bukti: "Bapak, Ibu, maafkan saya. Kematian Ganang bukan karena tumbal kamboja. Tetapi, karena kambuh penyakit jantungnya." Tangis deru yang menggetarkan tubuhnya itu telah menghentikan rangkaian kalimatnya. "Sore itu kami asyik bermain bola. Menjelang Magrib permainan belum berhenti. Tiba-tiba Ganang terjatuh, tersungkur di tanah. Ia mengerang hebat sambil memegang jantungnya," ungkap pemuda itu.</p>	<p>Jika dua jawaban benar</p> <p>Jika satu jawaban benar</p> <p>Jika tidak ada jawaban benar</p>	<p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>	2
1.4	<p>Suka mengancam dan menakut-nakuti. Tidak jujur, karena memberitakan kabar bohong. Memiliki hati yang tega</p>	<p>Jika dua jawaban benar</p> <p>Jika satu jawaban benar</p> <p>Jika tidak ada jawaban benar</p>	<p>2</p> <p>1</p>	2

No.	Rambu/Kunci/Contoh Jawaban	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
	<p>Bukti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pulanglah kalian semua. Jangan rebut kalau tidak ingin ada nyawa yang tercabut!" kata lelaki tua sambil melemparkan bola pada Farid. - Sebab, waktu itu kami bingung dan Mbah Suro bilang Ganang mengalami kesurupan. - Tega sekali dia! Membuang lima tahun keluarga kami penuh dengan luka dengan derita. 		0	
1.5	<p>Tokoh aku mencabuti daun-daun kamboja dan melemparkannya ke langit. Menurut saya tindakan tokoh aku tersebut sudah tepat.</p> <p>Bukti:</p> <p>Saat melewati pohon kamboja, aku melihat Mbah Suro bersama para warga membawa sesaji lengkap. Kuberanikan diri menunjukkan fakta sebenarnya. Kucabuti daun-daun kamboja itu. Kulemparkan daunnya ke langit, membiarkan daunnya berhamburan. Kutatap pandangan Mbah Suro. Kurasakan badannya mematung.</p> <p>Alasan :</p> <p>Ketika daun-daun tersebut dicabut oleh tokoh aku, tidak ada lagi yang mati Daun pun melayang bersama hembusan angin tanpa menyimpan misteri kamboja.</p>	<p>Jika dua jawaban benar</p> <p>Jika satu jawaban benar</p> <p>Jika tidak ada jawaban benar</p>	<p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>	2
2.1	Wawan, Ganang, Dewi, Ayah, Ibu, Farid, Mba Suro	Jawaban benar	1	1
2.2	Rumah, lapangang, pemakaman	Jawaban benar	1	1
2.3	Alur maju, dengan cerita berurutan	Jawaban benar	1	1
2.4	Mitos kematian karena gugurnya sehelai daun kamboja	Jawaban benar	1	1
2.5	Lapangan saat bermain bola, sore hari menjelang magrib	Jawaban benar	1	1
2.6	Teringat lima tahun lalu kakak si tokoh meninggal yang diyakini karena gugurnya sehelai daun kamboja	Jawaban benar	1	1

No.	Rambu/Kunci/Contoh Jawaban	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal										
2.7	Tokoh mengetahui bahwa kakak si tokoh meninggal karena jantungnya kambuh, bukan karena mitos yang disebarkan oleh Mbah Suro	Jawaban benar	1	1										
2.8	Tokoh menjumpai Mbah Suro yang sedang mengadakan ritual dan tokoh mencabuti helai-helai daun kamboja kemudian melempar daun-daun tersebut ke atas sambil berteriak mengumandangkan nama Tuhan	Jawaban benar	1	1										
2.9	Tokoh utama orang yang pemberani dibuktikan dengan mendatangi Mbah Suro	Jawaban benar	1	1										
2.10	Tidak boleh percaya dengan mitos-mitos Harus jujur tidak boleh menyebar kebohongan	Jawaban benar	1	1										
3	- Tanah lapang berumput hijau - Deretan pohon-pohon termasuk di dalamnya ada pohon kamboja yang berbunga - Ekspresi terkejut dari anak-anak - Bapak bertampang tua yang memegang bola	Jika dua jawaban benar Jika satu jawaban benar Jika tidak ada jawaban benar	2 1 0	2										
4	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Pernyataan</th> <th>Pasangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Begitulah yang tergambar di batinku suasana sore di tanah lapang dekat makam.</td> <td>Keterangan waktu dan tempat</td> </tr> <tr> <td>Mas Ganang <i>meninggal dunia</i> sebab jantungnya kambuh</td> <td>Pilihan kosa kata yang sopan</td> </tr> <tr> <td>Ya, bagai jerit orang kesakitan tingkat tinggi di ruang sunyi</td> <td>Gaya bahasa Asosiasi/simile</td> </tr> <tr> <td>Saat melewati pohon kamboja, aku melihat Mbah Suro bersama para</td> <td>Resolusi</td> </tr> </tbody> </table>	Pernyataan	Pasangan	Begitulah yang tergambar di batinku suasana sore di tanah lapang dekat makam.	Keterangan waktu dan tempat	Mas Ganang <i>meninggal dunia</i> sebab jantungnya kambuh	Pilihan kosa kata yang sopan	Ya, bagai jerit orang kesakitan tingkat tinggi di ruang sunyi	Gaya bahasa Asosiasi/simile	Saat melewati pohon kamboja, aku melihat Mbah Suro bersama para	Resolusi	Jika jawaban benar 3 atau 4 Jika jawaban benar 1 atau 2 Jika tidak ada jawaban benar	2 1 0	2
Pernyataan	Pasangan													
Begitulah yang tergambar di batinku suasana sore di tanah lapang dekat makam.	Keterangan waktu dan tempat													
Mas Ganang <i>meninggal dunia</i> sebab jantungnya kambuh	Pilihan kosa kata yang sopan													
Ya, bagai jerit orang kesakitan tingkat tinggi di ruang sunyi	Gaya bahasa Asosiasi/simile													
Saat melewati pohon kamboja, aku melihat Mbah Suro bersama para	Resolusi													

No.	Rambu/Kunci/Contoh Jawaban	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
	<p>warga membawa sesaji lengkap. Kuberanikan diri menunjukkan fakta sebenarnya. Kucabuti daun-daun kamboja itu. Kulemparkan daunnya ke langit, membiarkan daunnya berhamburan. Kutatap pandangan Mbah Suro. Kurasakan badannya mematung.</p> <p>Lalu dengan kencang kuucapkan pada daun kamboja, "<i>Gusti Allah itu Moho Kerso! Gusti Allah itu Moho Kerso!</i>"</p> <p>Daun pun melayang bersama hembusan angin tanpa menyimpan misteri kamboja.</p>			
Skor Maksimal				24

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor Ideal} = \text{-----}$$

Contoh :

Dinar memperoleh skor 20, maka nilai Gautama adalah

$$\text{Nilai} = \frac{20}{24} \times 100 = 83$$

Berikut adalah rambu atau rubrik atas soal-soal evaluasi pembelajaran 2 yang telah diberikan di atas.

No.	Rambu/Kunci/Contoh Jawaban		Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
1	B		Jawaban benar	1	1
2	A		Jawaban benar	1	1
3	<ul style="list-style-type: none"> - Tokoh aku terbangun - Suasana rumah kosong - Bermalas-malasan - Tokoh mengitari rumah - Membuat kopi - Membuka hp - Membaca berita di media sosial tentang kematian dirinya 		Jika dua jawaban benar Jika satu jawaban benar Jika tidak ada jawaban benar	2 1 0	2
4	Pernyataan	Pasangan	Jika jawaban benar 3 atau 4 Jika jawaban benar 1 atau 2 Jika tidak ada jawaban benar	2 1 0	2
	Beberapa bulan. Ya, sudah beberapa bulan. Persisnya, sudah dua bulan dan tiga minggu aku di rumah terus.	Latar waktu			
	Tanganku kaku. Tubuhku menegang. Degup jantungku seperti melonjak tiba-tiba. Ada satu unggahan berisi ungkapan belasungkawa pada istriku (kuperiksa lagi namanya, benar, nama istriku) atas meninggalnya suaminya, aku, yang terasa mendadak. (Juga kuperiksa apakah benar namaku yang tertulis di sana atau tertulis di tagar #RIP seperti biasanya. Benar, namaku.)	Klimaks			
	Setelah meramu segelas kopi, aku lalu duduk di teras belakang, teras kamar utama, menghadap kebun kecil yang hanya berisi rerumputan dan beberapa pot tumbuhan pendek. Tempat favoritku, karena di titik itulah, di atas kursi rotan di sudut teras, aku bisa membuka laptop atau handphone-ku sambil mengisap berbatang-batang rokok dengan tenang.	Latar tempat			

No.	Rambu/Kunci/Contoh Jawaban	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
	Kesehatan : Covid-19	Tema		
5.	Ia judul menggambarkan keseluruhan isi cerita, bahwa si tokoh membaca berita kematiannya sendiri di media sosial	Jawaban benar	1	1
6.	Karena pandemi covid-19 yang melarang berkumpul lebih dari lima orang. Bukti: Entah untuk berapa lama lagi aku bisa melakukannya. Tabungan sudah menipis, dan proyek pertunjukan yang rencananya akan dilakukan bulan depan terpaksa kubatalkan karena larangan berkumpul lebih dari lima orang dalam situasi pandemi yang entah akan berakhir kapan ini.	Jika dua jawaban benar Jika satu jawaban benar Jika tidak ada jawaban benar	2 1 0	2
7.	Mati, karena kondisi terakhir tokoh ingat kejadian yang dialaminya, ia terjatuh tak sadarkan diri	Jawaban benar	1	1
Skor Maksimal				10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor Ideal} = \text{-----}$$

Contoh:

Dinar memperoleh skor 6, maka nilai Gautama adalah

$$\text{Nilai} = \frac{6}{10} \times 100 = 80$$

KKM evaluasi modul ini adalah 80. Apabila nilai Ananda belum mencapai 80, maka pelajari kembali modul ini. Apabila nilai Ananda telah mencapai KKM, maka Ananda dapat mempelajari modul berikutnya.

GLOSARIUM

anglo : kompor tempat meletakkan wajan

cangkang : kulit buah randu

canting : alat yang dipakai untuk memindahkan atau mengambil cairan yang khas digunakan untuk membuat batik tulis

cerpen : Cerita yang mengisahkan konflik kehidupan pelaku/tokoh cerita secara singkat, padat dan mengesankan

covid-19 : Virus corona yang ditemukan pada tahun 2019

intrinsik : hal-hal yang ada di dalam suatu karya

isolasi : tindakan memisahkan orang yang tidak dan sudah sakit COVID-19

ishihara : Tes buta warna

ginjal : organ tubuh berbentuk seperti biji kacang merah, terletak di dekat tulang belakang

Java Kapok : sebutan Pulau Jawa pada zaman Belanda karena produk kapuknya

judul : bagian suatu teks yang mencerminkan keseluruhan isi

karang gigi : kondisi di mana terdapat lapisan seperti kotoran yang terletak di gigi dan sulit dihilangkan meski telah dibersihkan

klimaks : konflik atau masalah yang sudah memuncak

komplikasi : proses atau tahapan pemunculan konflik hingga konflik meningkat

konflik : masalah

mangkokol-Holi : salah satu budaya Batak Toba untuk memindahkan tulang belulang orang yang sudah meninggal

mbah Uti : Nenek

merpati : termasuk dalam famili Columbidae atau burung berparuh merpati dari ordo

origami : seni lipat yang berasal dari Jepang

pelangi : lengkung spektrum warna di langit, tampak karena pembiasan sinar matahari oleh titik-titik hujan atau embun

randu : pohon kapuk

DAFTAR PUSTAKA

- Alvita, Gabriella, dkk. 2017. *Semilir Deras Angin Tapanuli, Antologi Cerpen Pilihan Siswa SMPK 1 PENABUR*. Depok: SBMB Rumah Cinta Ilmu. (halaman 13 – 21)
- Aritonang, Keke Taruli. 2013. *Catatan Harian Guru: Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Andi. (halaman 209 – 218)
- Aritonang, Keke Taruli. 2016. *Catatan Mengajar Guru 1: Mengajar Karakter dan Budaya lewat Tulisan*. Jakarta: SMPK 1 PENABUR. (halaman 29 – 40)
- <https://cerpenkompas.wordpress.com/2020/07/12page/6/>
- <https://lakonhidup.com/2020/07/12/berita-kematian-di-media-sosial/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Tarian Salju Karaban: 15 Naskah Terbaik LMCR 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (Tarian Salju Karaban, halaman 1 – 12. Gugurnya Sehelai Daun, halaman 17 – 25. Tembang Canting Kinanti, halaman 30 – 40. Merpati Origami, halaman 56 – 62. Catatan dalam Botol, halaman 118 – 128).
- Mulyadi, Yudi dkk. 2017. *Intisari Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA*. Bandung: Yrama Widya. (halaman 204 – 216)
- Priyatni, Endah Tri, dkk. 2018. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Bumi Aksara. (halaman 78 – 80)
- Rayakultura. 2011. *Musim Kesunyian dan 14 Cerita Pendek lainnya*. Jakarta: Media Utama. (halaman x – xv)
- Setyaningsih, Ika dan Meita Sandra Santhi. 2019. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX*. Yogyakarta: Intan Pariwara. (halaman 53 – 70)
- Tim Puspendik. 2019. *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad 21 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan. (halaman 28 – 45)



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama
2020